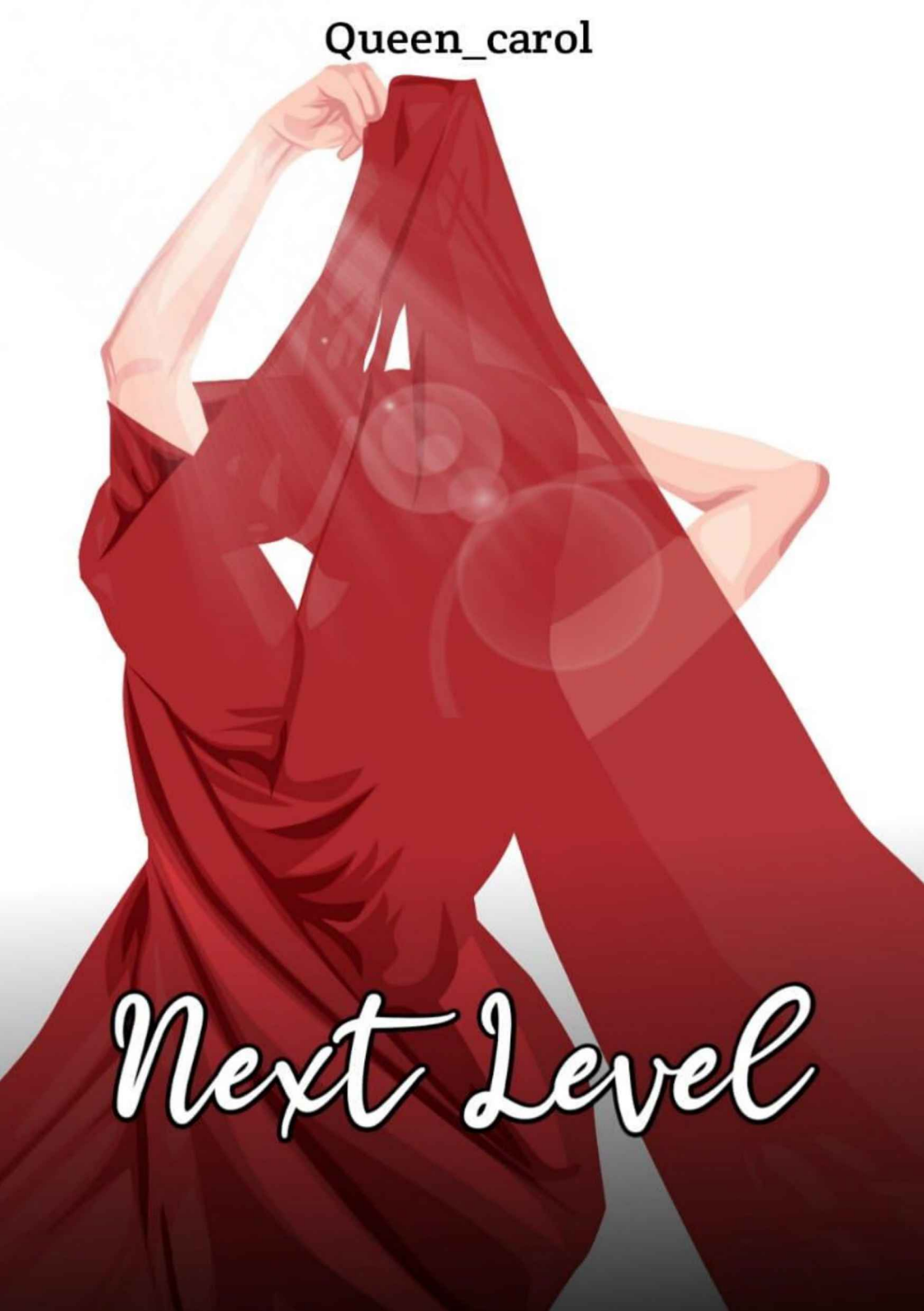


Queen\_carol

An artistic illustration of a person wearing a vibrant red, long-sleeved dress. The person's arms are raised, holding the top of the dress. The dress has a deep V-neckline and is draped elegantly. Overlaid on the dress are several semi-transparent, glowing circular light effects of varying sizes, creating a dreamy or ethereal atmosphere. The background is a soft, light gradient.

*Next Level*



**NEXT LEVEL**

**PENULIS** : Queen\_Carol  
**LAYOUT** : Keiko Publisher  
**EDITING** : Keiko Publisher  
**COVER** : Keiko Publisher

**219 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5**  
**ISI CERITA DILUAR TANGGUNGJAWAB KAMI**  
**PITURE TAKEN FROM KEIKO**  
**DITERBITKAN OLEH :**

**KEIKO PUBLISHER**

**HAK CIPTA PENULIS DILINDUNGI OLEH**  
**UNDANG-UNDANG**

**ALL RIGHT RESERVED**

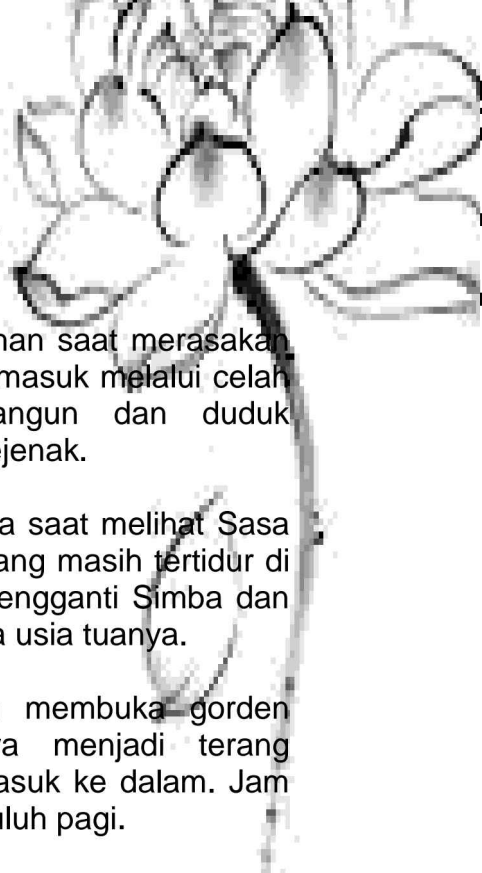
# DAFTAR ISI

|                  |     |
|------------------|-----|
| DAFTAR ISI.....  | 3   |
| $BAB_1$ .....    | 5   |
| $BAB_2$ .....    | 21  |
| $BAB_3$ .....    | 37  |
| $BAB_4$ .....    | 52  |
| $BAB_5$ .....    | 69  |
| $BAB_6$ .....    | 84  |
| $BAB_7$ .....    | 98  |
| $BAB_8$ .....    | 113 |
| $BAB_9$ .....    | 126 |
| $BAB_{10}$ ..... | 142 |
| $BAB_{11}$ ..... | 157 |
| $BAB_{12}$ ..... | 170 |
| $BAB_{13}$ ..... | 185 |
| $BAB_{14}$ ..... | 199 |

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <i>Extra part (Risa Kecil).....</i> | <i>212</i> |
|-------------------------------------|------------|







## *BAB 1*

Risa membuka matanya perlahan saat merasakan pancaran sinar matahari yang masuk melalui celah gorden kamarnya. Risa bangun dan duduk kemudian melihat ponselnya sejenak.

"Malas sekali kalian" Ucap Risa saat melihat Sasa dan Sisi, dua ekor anjingnya yang masih tertidur di lantai. Sasa dan Sisi adalah pengganti Simba dan Samba yang sudah mati karena usia tuanya.

Risa mengambil remote dan membuka gorden kamarnya seketika kamarnya menjadi terang karena sinar matahari yang masuk ke dalam. Jam sudah menunjukkan pukul sepuluh pagi.

Risa masuk ke dalam kamar mandi dan membersihkan tubuhnya. Setelah itu Risa keluar dari kamar mandi dengan melilitkan handuk ke tubuhnya. Dia menuju ke walk in closet miliknya dan memilih pakaian apa yang akan dia gunakan.

Ponsel Risa berbunyi dan dia menjawabnya.  
"Aku tunggu kau di cafe manis" Ucap Alfredo

"Iya" Jawab Risa

Risa memilih menggunakan pakaian santai tapi elegan karena pakaian apapun yang dia gunakan,

dia tetap terlihat cantik. Setelah memoles tipis riasan pada wajahnya, Risa segera menuju ke mobilnya.

Angela salah seorang anggota pasukan bayangan yang selalu menggunakan masker sudah siap mengantarkan Risa. Dia adalah pengawal pribadi Risa dan yang paling bisa di andalkan.

Mobil melaju meninggalkan mansion Viper dan menuju ke cafe di mana Alfredo sudah menunggu Risa.

Perjalanan sekitar tiga puluh menit, akhirnya mereka sampai di cafe. Risa keluar dari mobil setelah Angela membukakan pintu. Risa berjalan masuk ke dalam cafe dan melihat Alfredo sudah menunggunya.

Alfredo tersenyum dan melambaikan tangan padanya. Risa berjalan menuju ke arah Alfredo tapi ada seorang wanita yang berjalan di samping Alfredo dan akan terjatuh. Alfredo otomatis membantu wanita itu. Terlihat jelas wanita itu sengaja dan mencari perhatian Alfredo.

Risa hanya tersenyum saat melihat aksi wanita itu. Saat wanita itu sudah meminta maaf dengan Alfredo dan dia berjalan melewati Risa, Risa hanya tersenyum padanya.

"Sayang" Panggil Alfredo sambil memeluk dan mencium Risa mesra.

Risa duduk di kursi di depan Alfredo sedangkan Angela berdiri tidak jauh dari Risa. Siapa pun yang melihat Angela akan takut karena aura yang dikeluarkannya mencekam ditambah dia selalu menggunakan masker hingga hanya matanya saja yang terlihat.

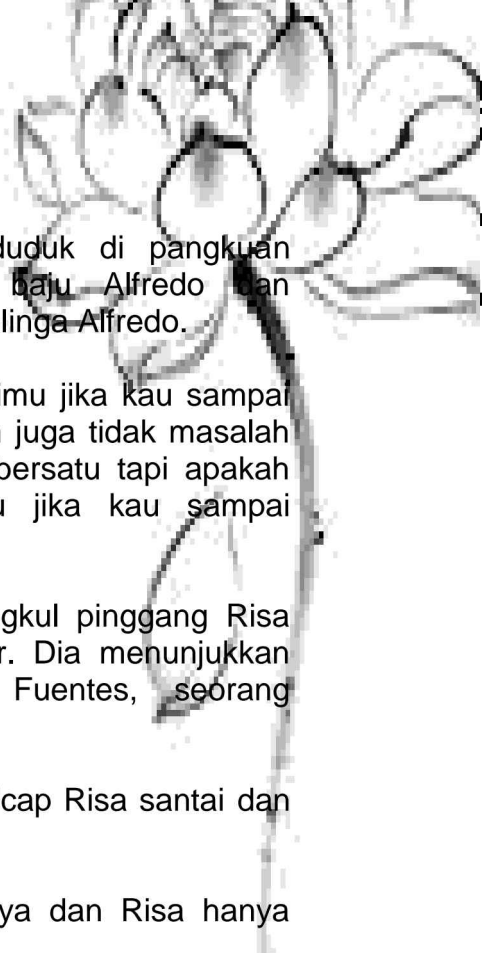
"1..2..3" Ucap Risa santai dan tidak lama kemudian terdengar suara teriakan ketakutan dan kesakitan dari wanita yang sempat menggoda Alfredo.

Pelayan cafe dan pengunjung cafe panik saat melihat wanita itu terkapar ke lantai. Seekor kalajengking terlihat tidak jauh dari wanita itu tapi tidak ada yang menyadari karena mereka fokus untuk menyelamatkan wanita itu.

"Oh baby, kau baru datang sudah melakukan itu" Ucap Alfredo.

"Wanita itu merayumu Al, aku melihatnya dan juga aku jamin yang ada di sakumu sekarang adalah nomor ponselnya. Kau mau membuangnya atau aku yang melakukannya?" Tanya Risa.

Alfredo merogoh sakunya dan mendapati selembur kertas. Benar saja bahwa di sana terdapat sederet nomor yang pastinya milik wanita itu.



Risa berdiri kemudian dia duduk di pangkuan Alfredo. Dia mencengkram baju Alfredo dan mendekatkan mulutnya pada telinga Alfredo.

"Ingat Al, aku bisa menghabisimu jika kau sampai berkhianat. Miles benci itu dan juga tidak masalah jika Miles dan Fuentes tidak bersatu tapi apakah papamu akan mendukungmu jika kau sampai melirik wanita lain" Bisik Risa.

Alfredo tersenyum, dia merangkul pinggang Risa dan melumat bibir Risa kasar. Dia menunjukkan bahwa dia juga seorang Fuentes, seorang pemimpin dan dominan.

"Atau kau sudah berkhianat" Ucap Risa santai dan Alfredo hanya diam saat itu.

Alfredo melepaskan pagutannya dan Risa hanya tertawa.

"Kau memang Fuentes" Ucap Risa sambil menekankan kata Fuentes.

"Aku beritahu padamu Risa, aku tidak akan melirik wanita lain. Hanya kau yang ada di hatiku jadi jangan coba-coba memancing aku sayang" Bisik Alfredo.

Risa tersenyum, dia mengecup lembut bibir Alfredo. Kemudian dia kembali ke kursinya dan menikmati

kopi yang sudah dia pesan. Risa tersenyum tapi Alfredo tidak melihatnya.

"Segera pindah ke mansion kita sayang, mansion kita sudah selesai di bangun" Ucap Alfredo

"Baiklah tapi kebun binatang mininya sudah selesai belum?" Tanya Risa.

"Sudah sayang, kau bisa membawa semua hewanmu" Ucap Alfredo.

"Baiklah aku akan segera pindah" Ucap Risa.

"Pertunangan kita bulan depan, kau mau memilih gaun sendiri atau aku yang memilihnya?" Tanya Alfredo.

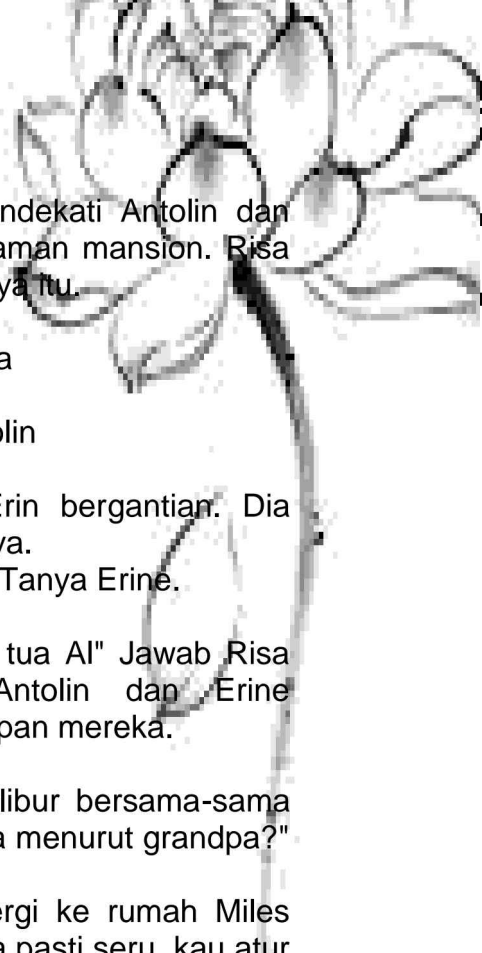
"Aku pilih sendiri saja Al" Jawab Risa.

"Baiklah sayang, kau mau melihat mansion kita?" Tanya Alfredo

"Besok saja Al, aku mau menemui grandpa dan grandma" Ucap Risa.

"Aku temani" Ucap Alfredo lagi.





Risa berjalan mengendap mendekati Antolin dan Erine yang sedang duduk di taman mansion. Risa menyayangi kakek dan neneknya itu.

"Grandpa, grandma" Panggilnya

"Halo cucu grandpa" Ucap Antolin

Risa memeluk Antolin dan Erin bergantian. Dia merindukan kakek dan neneknya.

"Dimana papa dan mamamu?" Tanya Erine.

"Mereka pergi bersama orang tua Al" Jawab Risa sambil duduk di antara Antolin dan Erine sedangkan Alfredo duduk di depan mereka.

"Grandpa, aku ingin pergi berlibur bersama-sama keluarga besar kita. Bagaimana menurut grandpa?"

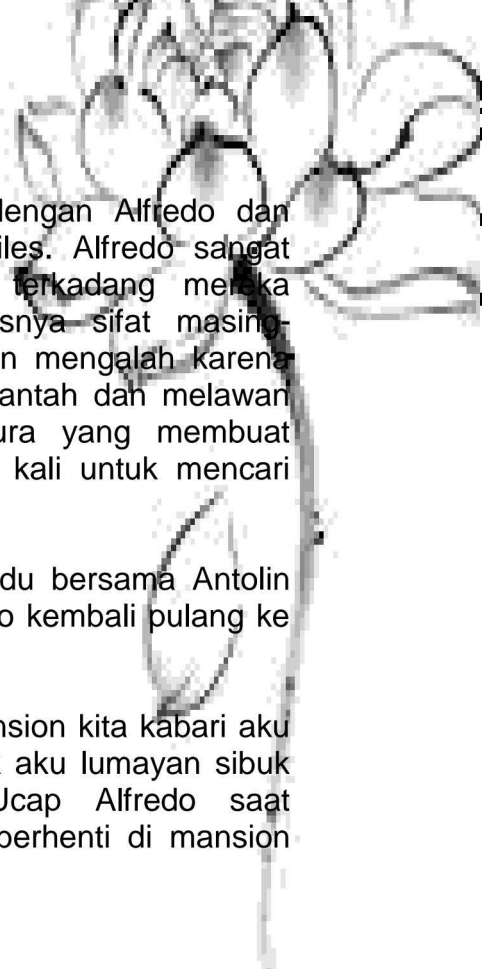
Tanya Risa

"Tentu saja bisa, kita bisa pergi ke rumah Miles yang ada di tepi danau. Di sana pasti seru, kau atur saja ya" Ucap Antolin.

"Baiklah". Risa bersemangat jika dia bisa berlibur bersama keluarga besarnya.

"Kebetulan Grandma memasak makanan kesukaanmu, kau mau makan?" Tanya Erine.

"Tentu saja" Jawab Risa



Risa bergandengan tangan dengan Alfredo dan masuk ke dalam mansion Miles. Alfredo sangat menyayangi Risa walaupun terkadang mereka harus berdebat karena kerasnya sifat masing-masing tapi Alfredo yang akan mengalah karena memang dia tidak bisa membantah dan melawan Risa. Risa memancarkan aura yang membuat siapa pun harus berpikir dua kali untuk mencari masalah dengannya.

Setelah dia puas melepas rindu bersama Antolin dan Erine, Risa di antar Alfredo kembali pulang ke mansion Viper.

"Besok ketika kau mau ke mansion kita kabari aku agar aku juga ke sana. Besok aku lumayan sibuk mengurus beberapa hal" Ucap Alfredo saat mobilnya sudah sampai dan berhenti di mansion Viper.

"Aku tahu Al" Ucap Risa.

Alfredo mencium bibir Risa mesra kemudian membiarkan Risa keluar dari mobil. Risa memasuki mansion saat mobil Alfredo sudah menjauh.

"Luza" Ucap Risa saat melihat Luza sedang berjalan mengelilingi mansion sama seperti Luz dulu.

Luza mendekati Risa dan Risa mengelus kepala Luza lembut.

"Kau mau ikut aku pindah ke mansion atau mau tetap di sini Luza". Risa bertanya sambil terus mengelus kepala Luza.

Luza mengaum dan menggosokkan kepalanya pada badan Risa yang artinya kemana pun Risa pergi maka Luza akan ikut terus.

"Baiklah boy, kau ikut aku begitu juga dengan yang lain. Papa nanti akan ada singa lain yang menjaga" Ucap Risa.

Risa kemudian masuk ke dalam mansion. Sasa dan Sisi menyambutnya, Risa memeluk dua ekor anak anjing itu.

"Kau sudah pulang?" Tanya Siska.

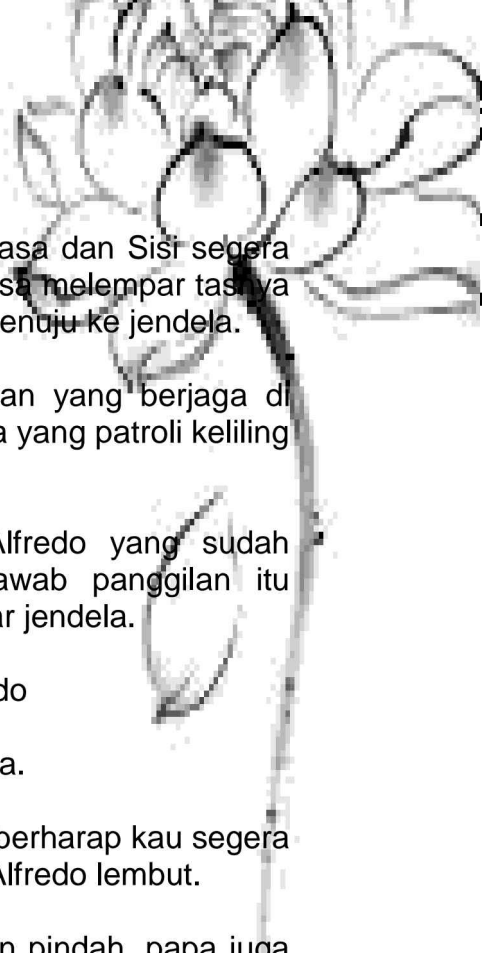
"Sudah ma" Jawab Risa sambil mencium pipi mamanya itu.

"Mama sudah masak kan kau makanan, makan dulu nak".

"Risa sudah makan di bersama grandpa dan grandma. Risa mau langsung istirahat".

"Ya sudah". Siska tersenyum dan Risa segera masuk ke dalam kamarnya.





Risa membuka pintu kamar, Sasa dan Sisi segera ikut masuk ke dalam kamar. Risa melempar tasnya ke atas sofa dan dia berjalan menuju ke jendela.

Risa melihat pasukan bayangan yang berjaga di dalam kegelapan dan juga Luza yang patroli keliling mansion.

Ponsel Risa berbunyi dan Alfredo yang sudah menghubunginya. Risa menjawab panggilan itu sambil tetap terus melihat keluar jendela.

"Kau belum tidur?" Tanya Alfredo

"Belum, kenapa Al?" Tanya Risa.

"Aku merindukanmu Risa, aku berharap kau segera pindah ke mansion kita" Ucap Alfredo lembut.

"Dalam beberapa hari aku akan pindah, papa juga sudah meminta aku segera pindah".

"Aku mencintaimu Risa" Ucap Alfredo sambil tersenyum.

"Aku tahu Al" Balas Risa

"Ya sudah istirahatlah, kita bertemu besok" Ucap Alfredo

Risa memutuskan panggilan dan terus menatap keluar jendela. Dia akan merasa lebih tenang jika melihat keluar jendela.

Sasa dan Sisi mengeluskan kepala mereka ke kaki Risa. Mereka tahu Risa sedang bersedih dan mereka akan menemani Risa.



Alfredo menatap tanpa ekspresi pada seorang pria yang sedang berlutut di hadapannya sekarang. Pria itu ketakutan dan terus memohon ampun pada Alfredo.

"Ampun tuan" Ucap Pria itu

"Ampun, apa aku tidak salah dengar? Kau memohon ampun. Mana keberanianmu selama ini? Kau mencuri dari Fuentes dengan begitu berani dan sekarang mohon ampun?" Alfredo menatap tajam pada pria itu.

Dia benci pencuri atau siapa pun yang sudah mengambil milik Fuentes.

"Di mana kau simpan uangnya?" Tanya Alfredo

"Ampun tuan, sudah habis. Aku akan menggantinya tuan, aku janji" Ucap pria itu

"Tidak seperti itu caranya, aku punya cara lain"  
Ucap Alfredo.

Abra, pengawal Alfredo memberikan Alfredo sebuah pisau besar. Alfredo melihat pisau itu sambil tersenyum.

"Aku potong satu jarimu" Ucap Alfredo

"Jangan" Teriak pria itu panik saat anak buah Alfredo menahan tubuh pria itu agar tidak melawan. Alfredo dengan tanpa perasaan memotong satu jari pria itu dan melemparkannya pada anjing penjaga miliknya.

Pria itu menjerit histeris, berteriak karena rasa sakit. Darah mengalir dari jari pria itu dan membuat pria itu semakin tidak berdaya.

"Al" Panggil Risa yang datang ke markas Fuentes

"Sayang" Balas Alfredo dan dia memeluk dan mencium Risa mesra.

"Kenapa kemari? Langsung saja ke mansion kita"  
Ucap Alfredo.

"Aku ingin ke mansion bersamamu Al" Ucap Risa

Risa melihat ke arah pria yang sudah tidak berdaya itu dan mendekatinya.

"Potong saja tangannya kenapa hanya jarinya"  
Ucap Risa

"Yang dia curi tidak terlalu besar tapi tetap harus di hukum" Ucap Alfredo

"Jangan memberi ampun pada penjahat sekecil apapun kesalahannya. Aku saja yang menghukumnya" Ucap Risa sambil mengambil pisau besar itu.

Risa memotong kesepuluh jari pria itu tanpa ekspresi dan membuat pria itu pingsan tak berdaya. Wajahnya datar tanpa menunjukkan emosi sedikit pun dan Alfredo hanya diam saat Risa melakukan itu. Risa melemparkan pisau ke sembarang arah. Dia mengelap tangannya dengan tisu kemudian membuang tisu tersebut ke tempat sampah.

"Pria ini punya kekasih, tangkap kekasihnya dan jual kepada mucikari untuk membayar hutang pria itu" Perintah Risa pada anak buah Alfredo dan mereka mengikuti perintah Risa.

"Ayo Al, kita ke mansion kita. Aku memindahkan semua hewan kesana dan barang-barang perlengkapanku" Ucap Risa.

"Apa hari ini dan seterusnya kita akan tinggal bersama manis?" Tanya Alfredo

"Iya" Jawab Risa.

Alfredo mencium Risa penuh mesra, dia bahagia akhirnya bisa bersama dengan Risa. Mereka akan tinggal bersama mulai sekarang.

Alfredo dan Risa menuju ke mansion milik mereka berdua. Mansion yang di rancang khusus dengan kebun binatang mini agar hewan milik Alfredo dan Risa bisa ikut mereka dan mereka rawat.

Ketika Risa keluar dari mobil Alfredo, Luza mendekatinya. Risa mengelus kepala Luza lembut. "Ini rumah barumu Luza" Ucap Risa.

Anjing milik Risa dan Alfredo bebas bermain di halaman mansion. Risa berjalan ke belakang mansion. Di sana sudah aja Cajo di kandang barunya dan juga ada Zaza dan Zuza. Di aquarium besar juga sudah ada ikan piranha milik Risa.

"Apa sudah cukup?" Tanya Alfredo

"Belikan aku ular kobra lagi Al" Ucap Risa

"Apapun sayang, kelak anak-anak kita akan bermain juga bersama mereka" Ucap Alfredo.

Risa tersenyum, dia memeluk Alfredo mesra. Selain papanya, Alfredo adalah orang yang mengerti dan mendukung kesukaannya akan

hewan. Risa menyayangi mereka semua dan lbh memilih percaya pada mereka.

"Satu lagi Al".

"Apa sayang?".

"Belikan aku sepasang anjing jenis golden retriever. Aku suka karena lucu". Risa membujuk Alfredo

"Baiklah manis, aku akan membelikannya. Apa masih ada lagi?".

"Iguana juga ya Al?".

"Oke manis, besok kau akan mendapatkan semuanya".

Alfredo kemudian menggendong Risa masuk ke dalam mansion mereka. Alfredo membawa Risa ke kamar mereka.

"Ini kamar kita manis". Ucap Alfredo saat membuka pintu kamar.

Alfredo menurunkan Risa dari gendongannya ke atas tempat tidur. Dia memposisikan tubuhnya ke atas tubuh Risa. Alfredo mengelus lembut wajah Risa dan mengecup bibir Risa.

"Kau menyukai mansion ini?" Tanya Alfredo



"Tentu saja, aku bisa membawa semua hewanku kemari".

Alfredo melihat kalung Fuentes yang ada di leher Risa. Dia bangga Risa selalu memakainya. Cukup lama dia harus menunggu Risa hingga dewasa agar dia bisa memiliki Risa.

Alfredo mengecup leher Risa mesra, dia hanya ingin Risa mulai dari sejak mereka pertama kali bertemu dulu.

"Al" Panggil Risa.

"Ehmmm".

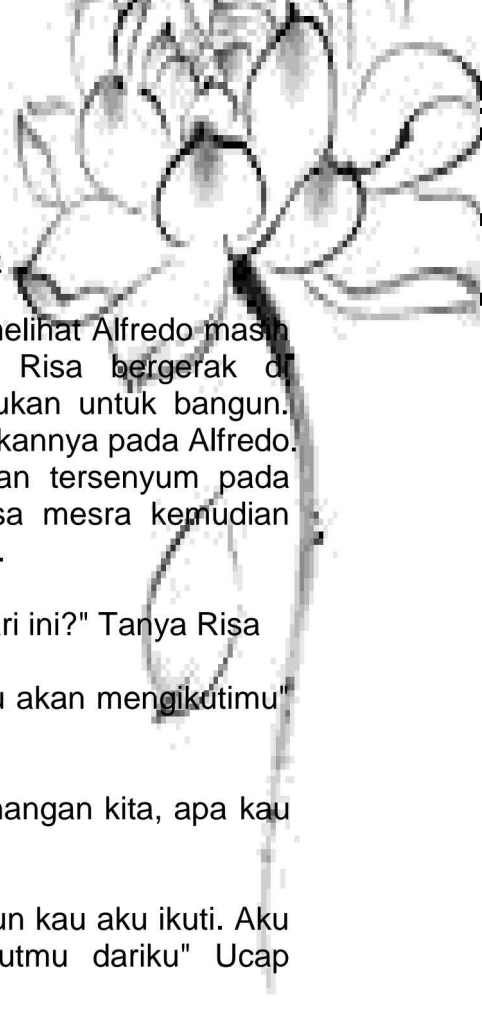
"Jangan ada wanita lain ya, aku habisi kau dan wanita itu" Ucap Risa.

"Aku tahu manis, aku tidak akan berkhianat. Kau tahu aku harus menunggu 13 tahun untuk bisa memeluk dan menciummu seperti ini. Sekarang usiamu sudah 20 tahun dan saatnya kau menjadi milikku" Ucap Alfredo.

Risa tersenyum manis pada Alfredo, dia membalas ciuman Alfredo. Alfredo pria yang dia cintai dan mereka sangat cocok.







## BAB 2

Risa membuka matanya dan melihat Alfredo masih tertidur sambil memeluknya. Risa bergerak di dalam pelukan Alfredo tapi bukan untuk bangun. Dia semakin mengeratkan pelukannya pada Alfredo. Alfredo membuka matanya dan tersenyum pada Risa. Dia mengecup bibir Risa mesra kemudian kembali memejamkan matanya.

"Apa yang akan kita lakukan hari ini?" Tanya Risa

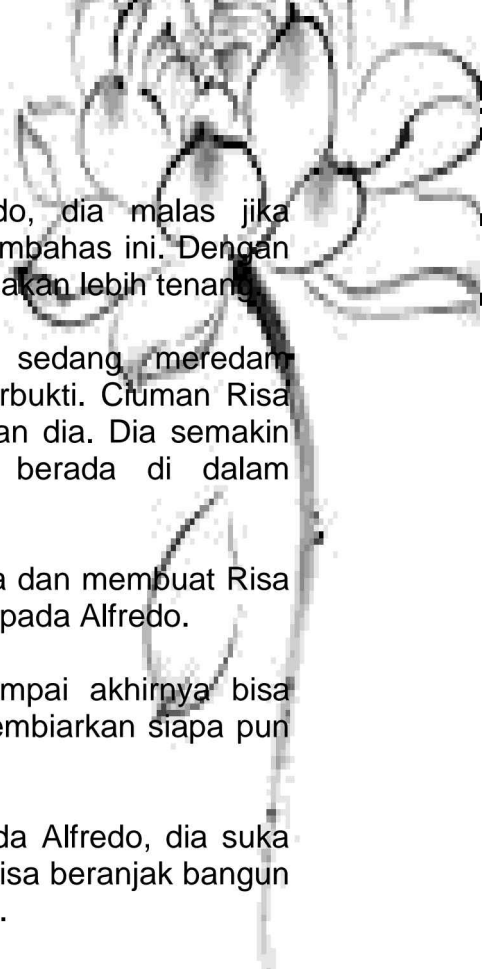
"Terserah padamu sayang, aku akan mengikutimu" Ucap Alfredo.

"Aku ingin memilih gaun pertunangan kita, apa kau mau ikut juga Al?" Tanya Risa.

"Tentu saja sayang, kemana pun kau aku ikuti. Aku tidak ingin ada yang merebutmu dariku" Ucap Alfredo.

"Tidak akan ada yang akan merebutku Al" Ucap Risa pelan sambil menatap Alfredo.

"Ada sayang, satu orang yang sangat aku benci dan dia selalu membayangimu". Alfredo terdengar kesal.



Risa segera mencium Alfredo, dia malas jika Alfredo terlanjur emosi jika membahas ini. Dengan mencium Alfredo maka Alfredo akan lebih tenang.

Alfredo tahu bahwa Risa sedang meredakan kekesalannya dan memang terbukti. Ciuman Risa dan pelukan Risa menenangkan dia. Dia semakin merasa yakin bahwa Risa berada di dalam dekapannya.

Alfredo mengecup pundak Risa dan membuat Risa semakin mengeratkan pelukan pada Alfredo.

"13 tahun menanti dirimu sampai akhirnya bisa memilikimu, aku tidak akan membiarkan siapa pun merebutmu" Bisik Alfredo.

Risa tersenyum penuh arti pada Alfredo, dia suka jika Alfredo sudah seperti ini. Risa beranjak bangun tapi Alfredo menahan tubuhnya.

"Mau kabur?" Bisik Alfredo

"Oh tidak Al, seorang Miles tidak pernah kabur. Aku hanya ingin melihat apakah kau akan menahan atau mengejarku" Ucap Risa santai.

Alfredo tertawa, kemudian dia menarik tubuh Risa kembali ke dalam pelukannya.

"Selama ini aku selalu menahan dan mengejarmu,apa masih kurang manis? Sebentar

lagi kau akan aku ikat selamanya,kita lihat apakah kau bisa lari". Alfredo kembali mengecup pipi Risa mesra.

"Fuentes" Ucap Risa sambil melirik Alfredo

"Miles" Balas Alfredo.

"Al, jangan lupa pesananku. Aku mau hewan yang aku inginkan segera ada di mansion" Ucap Risa

"Tentu saja sayang, apapun yang kau inginkan" Ucap Alfredo.

"Terima kasih Al" Ucap Risa.

\*\*\*

Risa dan Alfredo berada di sebuah butik untuk memilih gaun pertunangan. Alfredo dengan setia menunggu Risa mencoba beberapa gaun. Alfredo tersenyum saat melihat Risa, gadis kecilnya sudah berubah menjadi wanita dewasa yang menggoda dan menggairahkan.

"Al, aku ingin gaun ini" Ucap Risa sambil tetap melihat ke cermin.

"Terlalu terbuka, aku tidak mau kau menggunakan gaun itu. Tubuhmu hanya milikku dan aku yang boleh melihatnya" Ucap Alfredo tidak terbantahkan.

"Baiklah" Jawab Risa dan dia memilih gaun yang lain.

Akhirnya setelah sedikit berdebat dengan Alfredo, Risa berhasil mendapatkan gaun yang dia inginkan.

Alfredo merangkul pinggang Risa erat dan posesif agar siapapun yang melihatnya tahu bahwa Risa adalah miliknya. Tanpa dia melakukan itu juga semua orang tahu bahwa Risa adalah milik Alfredo Fuentes begitu juga Alfredo Fuentes milik Risa Miles.

Seorang pria masuk ke dalam butik dan berdiri di samping Risa.

"Hai singa kecil" Panggilnya.

"Blade" Balas Risa dengan raut wajah senang.

Alfredo segera menarik tubuh Risa menjauh dari Blade dan hingga dia sekarang berada di depan Blade dan tatapan matanya tajam.

Blade tersenyum melihat sikap Alfredo yang berlebihan. Dia malah melihat ke arah belakang Alfredo dan tersenyum pada sosok gadis manis di sana.

Alfredo membalik tubuhnya dan langsung melumat bibir Risa. Setelah dia selesai melumat bibir Risa, Alfredo kembali menatap Blade.

"Apa kau harus seperti itu?" Tanya Blade pada Alfredo.

"Tentu saja" Jawab Alfredo

"Jika aku mau, detik ini juga aku bisa merebut Risa darimu tapi aku tidak melakukannya" Ucap Blade.

Alfredo segera membawa Risa keluar dari butik. Risa melambaikan tangannya pada Blade dan Blade membalasnya.

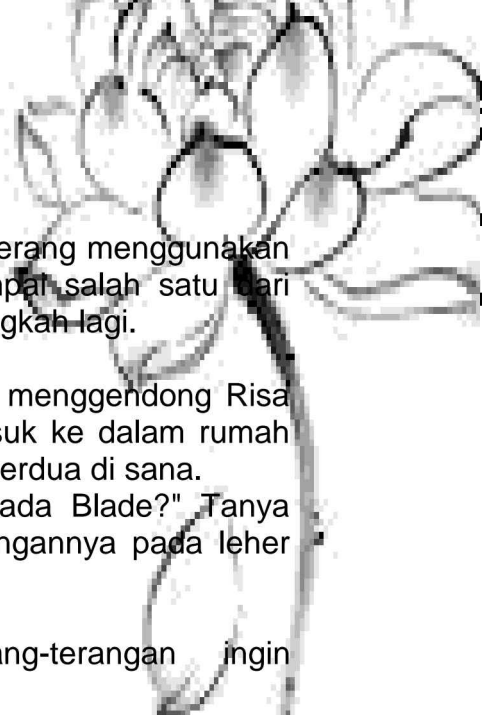
Risa masuk ke dalam mobil dan di dalam mobil Alfredo mengunci tubuhnya. Risa hanya diam, dia tahu Alfredo akan seperti ini.

"Kau tahu, aku tidak suka melihat kau ramah padanya" Bisik Alfredo pelan sambil sesekali mengecup leher Risa.

"Kenapa, kau ingin menghukummu" Tantang Risa

"Tentu saja" Balas Alfredo.

Alfredo kemudian membawa Risa ke sebuah tempat di mana tidak ada yang bisa mengganggu mereka di sana. Para pengawal Alfredo paham jika Alfredo sudah datang ke tempat itu bersama Risa adalah untuk berkelahi atau berperang dalam artian yang sebenarnya.



Risa dan Alfredo akan saling serang menggunakan senjata tajam atau pistol sampai salah satu dari mereka kalah dan tidak ada langkah lagi.

Sesampainya di sana, Alfredo menggendong Risa keluar dari mobil. Mereka masuk ke dalam rumah pantai itu. Hanya ada mereka berdua di sana.

"Kenapa kau begitu marah pada Blade?" Tanya Risa sambil mengalungkan tangannya pada leher Alfredo.

"Karena dia secara terang-terangan ingin memilikimu" Jawab Alfredo.

"Dia hanya teman Al, aku sudah menganggapnya saudara. Dia yang menolongku saat itu ketika aku kecelakaan dan aku dia yang menyumbangkan darahnya padaku" Ucap Risa.

Alfredo menurunkan Risa dari gendongannya dan mengambil senjatanya. Risa hanya tertawa, dia mengambil senjatanya juga. Risa melemparkan kursi ke arah Alfredo dan dia berlari ke lantai atas. Risa bersembunyi di salah satu ruangan.

"Manis menyerahlah" Ucap Alfredo

Risa hanya diam, dia melepaskan dua ekor kalajengkingnya. Alfredo mengambil dia ekor

kalajengking itu dan memasukkan kembali ke dalam kotak kaca.

"Kau tahu manis kalajengking itu tidak bisa menyakitiku" Ucap Alfredo

Alfredo membuka dan memeriksa setiap kamar yang ada dan Alfredo berhenti saat Risa mengarahkan senjatanya ke kening Alfredo. Alfredo mengangkat tangannya dan Risa mengambil senjata milik Alfredo.

"Kau kalah" Ucap Risa.

Alfredo berusaha mengunci tubuh Risa tapi Risa mengelak. Risa memutar tubuh Alfredo dan merapatkan tubuh Alfredo ke dinding.

"Aku suka posisi ini" Ucap Alfredo sambil tersenyum nakal.

"Tidak Al, kita tidak bercinta di tempat ini" Ucap Risa santai.

"Kita bisa mencobanya sekarang" Bisik Alfredo.

Risa hanya tersenyum menggoda pada Alfredo. Dia berjalan meninggalkan Alfredo dan seperti biasa Alfredo akan memeluknya dan melempar tubuhnya ke atas tempat tidur.

"Kau mau kita bercinta?" Tanya Risa sambil berbisik.

"Aku tidak akan menolak" Ucap Alfredo.

"Kau harus menjadi budakku" Bisik Risa nakal.

Dia mengambil borgol dan memborgol kedua tangan Alfredo ke tempat tidur. Risa membuka oakaian Alfredo perlahan sambil mengelus bagian tubuh Alfredo. Alfredo mengeram dan marah karena Risa mempermainkannya. Risa hanya memancing gairah Alfredo tapi tidak mau meredam gairahnya. Alfredo dibiarkan bangkit bergairah tapi Risa tidak ingin menuntaskannya.

"Setelah borgol ini lepas, aku pastikan kau akan meminta ampun karena sudah mempermainkanku" Ucap Alfredo.

Risa melihat Alfredo sudah akan berhasil membuka borgol di tangannya. Alfredo ahli dalam hal itu dan benar saja. Akhirnya Alfredo berhasil melepaskan dirinya.

Alfredo memeluk Risa dan merubah posisi sehingga sekarang Risa yang berada di bawah. Alfredo tersenyum nakal pada Risa. Dia mencium bibir Risa mesra dan Risa membalasnya tidak kalah mesranya.





Risa membiarkan Alfredo berkuasa atas dirinya saat itu karena Risa pun menginginkannya. Dia selalu menginginkan Alfredo. Alfredo membuka semua pakaian Risa hingga sekarang mereka berdua sama-sama polos.

"Gadis kecil manis dengan singanya hanya milik Al" Ucap Alfredo sambil mengigit cuping telinga Risa.

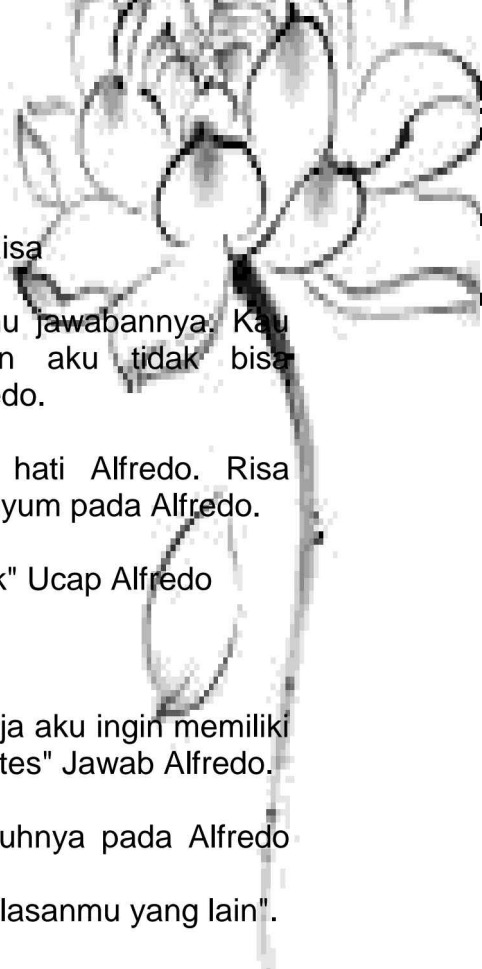
"Apa kau cemburu pada Luza?" Tanya Risa.

"Tidak hanya pada bajingan itu sekarang terima hukumanmu" Ucap Alfredo dengan sedikit mengeram.

Risa memeluk erat Alfredo dan semakin membuat Alfredo kehilangan kendali. Hari itu mereka habiskan untuk hanya berdua saja di rumah pantai itu. Untuk pertama kalinya mereka menggunakan rumah pantai itu untuk bercinta.

Risa sudah lama mengenal Alfredo begitu juga Alfredo sudah lama mengenal Risa. Kedekatan mereka sudah sangat jelas dan juga hubungan batin di antara mereka berdua. Tanpa bicara, Risa akan tahu apa yang di pikirkan Alfredo begitu juga Alfredo.

Setelah hanyut dalam gelombang gairah, Risa meletakkan kepalanya pada dada bidang Alfredo. Alfredo mengecup puncak kepala Risa berkali kali.



"Al, kau mencintaiku?" Tanya Risa

"Kau masih bertanya, kau tahu jawabannya. Kau bisa membaca aku, bahkan aku tidak bisa berbohong padamu" Ucap Alfredo.

Risa hanya diam, dia tahu hati Alfredo. Risa menatap Alfredo dan dia tersenyum pada Alfredo.

"Aku ingin segera memiliki anak" Ucap Alfredo

"Kenapa?" Tanya Risa

"Aku mencintaimu dan tentu saja aku ingin memiliki anak denganmu, penerus Fuentes" Jawab Alfredo.

Risa semakin merapatkan tubuhnya pada Alfredo dan Dia berbisik.

"Bukan hanya itu Al, aku tahu alasanmu yang lain".

"Apa?" Tanya Alfredo santai.

"Anak adalah kuncimu untuk mengikatku, jika ada anak di antara kita maka aku tidak akan bisa pergi darimu" Ucap Risa santai.

"Kau pintar sayang, aku akan buat kau melahirkan banyak anak untukku agar kau tidak bisa pergi" Bisik Alfredo.

Risa hanya tersenyum, dia kemudian beranjak bangun dan menuju ke kamar mandi. Dia membersihkan tubuhnya.

"Kita harus segera kembali" Ucap Risa setelah selesai membersihkan tubuhnya.

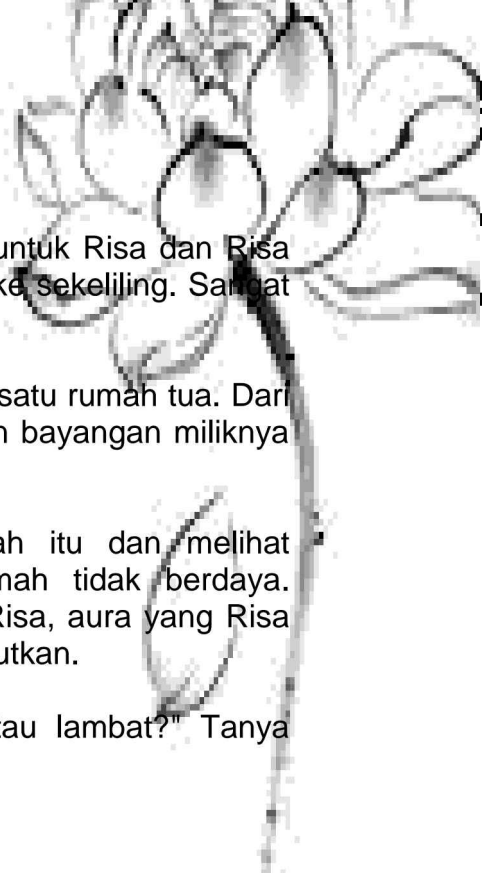
"Aku tahu" Bisik Alfredo.

Alfredo masuk ke dalam kamar mandi dan giliran dia yang membersihkan tubuhnya. Risa menunggu Alfredo sambil duduk dengan tenang di kursi. Risa tersenyum saat melihat Angela ada di hadapannya sekarang.

Risa tidak berkata apa-apa, dia hanya memberi kode dengan matanya agar Angela melaksanakan perintahnya. Setelah itu Angela segera keluar dari rumah pantai dan melakukan apa yang di perintahkan oleh Risa.



Risa duduk dengan tenang di dalam mobil sendiri dan Angela yang mengemudikan mobil. Risa akan pergi ke suatu tempat. Setelah beberapa jam perjalanan, mobil memasuki sebuah kawasan kumuh yang sepi dan tidak terpakai lagi. Tidak ada iringan pengawasan ketat untuk Risa, cukup pasukan bayangan saja.



Angela membuka pintu mobil untuk Risa dan Risa keluar kemudian memandang ke sekeliling. Sangat sunyi dan kumuh.

Risa berjalan menuju ke salah satu rumah tua. Dari kejauhan Risa melihat pasukan bayangan miliknya sedang berjaga dan bersiap.

Risa masuk ke dalam rumah itu dan melihat seorang wanita terbaring lemah tidak berdaya. Wanita itu takut saat melihat Risa, aura yang Risa pancarkan benar-benar menakutkan.

"Kau ingin kematian cepat atau lambat?" Tanya Risa

"Ja...jangan" Ucap Wanita itu.

"Aku beritahu, jika kau jujur maka kau tidak akan merasakan sakit lagi tapi jika kau tetap bertahan seperti sekarang maka aku pastikan kau akan menderita sampai kau memohon malaikat kematian untuk menjemputmu" Ucap Risa sambil tersenyum.

"Wanita ib...lis, kau pasti mati" Ucap wanita itu.

"Ya ampun aku takut mendengarnya jalang, sayang sekali kesempatanmu habis" Ucap Risa.

Dia melepaskan ular kobranya dan wanita itu hanya bisa ketakutan. Ular kobra itu mengerumuninya dan wanita itu tergigit.

"Tanpa kau buka suara, aku sudah tahu semuanya. Aku hanya bersenang-senang datang kemari, kebetulan ular kobraku bosan" Ucap Risa sebelum wanita itu mati.

Wanita itu hanya bisa terkejut dan pasrah, perlahan racun menyebar di tubuhnya dan wanita itu mati. "Bakar mayatnya" Perintah Risa sambil berjalan keluar.

Angela menyiramkan bensin ke tubuh wanita itu dan setelah itu dia melemparkan korek api. Seketika api menyambar tubuh wanita itu bahkan rumah tua itu ikut terbakar. Risa tersenyum sambil bersandar di mobilnya saat melihat semuanya terbakar.

Setelah puas, Risa masuk ke dalam mobil dan mobilnya melaju meninggalkan tempat itu. "Ikuti pria yang sudah mengawasiku, aku tahu ada yang mengawasiku" Ucap Risa

"Siapa nona" Jawab Angela

Risa melihat keluar jendela mobil dan tersenyum penuh arti. Risa tidak akan membiarkan siapa pun menyakitinya atau keluarganya.

Akhirnya mobil Risa masuk ke mansion Viper. Dia akan mengunjungi orang tuanya karena dia merindukannya.

Risa keluar dari mobil dan di sambut oleh Dave, anak dari Rich.

"Aunty" Panggilnya

"Hai boy, sedang apa?" Tanya Risa.

"Aku mengajak Pipo bermain".

Risa melihat ke arah anak anjing yang ada di samping Dave. Risa tersenyum kemudian dia masuk ke dalam. Risa langsung menuju ke ruangan Viper.

"Risa".

"Papa". Risa langsung memeluk Viper. Dia rindu ayahnya apalagi dia sekarang tidak tinggal bersama ayahnya.

"Di mana AI?" Tanya Viper.

"Dia tidak ikut pa" Jawab Risa.

Risa berbicara dengan Viper, memberitahu apa yang baru saja dia lakukan dan Viper hanya tersenyum.

"Semua kelompok sudah tahu dan mengakui kehebatan dirimu nak".

"Aku tahu pa, aku bosan bermain dengan mereka yang hanya ingin mengetahui kehebatanku saja. Tidak perlu mengeluarkan energi, mereka sudah habis di tanganku" Ucap Risa.

Viper tertawa, dia sudah hafal bagaimana anaknya ini dan tahu jalan pikiran anaknya.

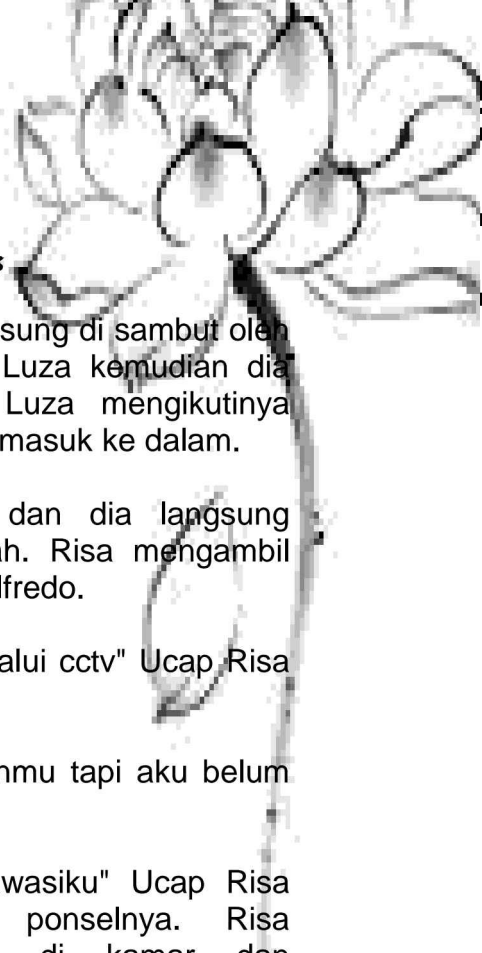
"Jika begitu carilah permainan lain agar kau tak bosan" Ucap Viper.

"Tentu saja pa" Risa tertawa.

Inilah yang Risa suka jika berbicara dengan papanya, papanya akan mengerti dia dan mendukung. Viper adalah papa sekaligus pelindung terbaik bagi Risa.







### *BAB 3*

Risa keluar dari mobil dan langsung di sambut oleh Luza. Risa mengelus kepala Luza kemudian dia masuk ke dalam mansion. Luza mengikutinya sampai dia sudah benar-benar masuk ke dalam.

Risa menuju ke kamarnya dan dia langsung berbaring karena merasa lelah. Risa mengambil ponselnya dan menghubungi Alfredo.

"Berhenti mengawasiku Al melalui cctv" Ucap Risa dan Alfredo tertawa.

"Maaf sayang, aku merindukanmu tapi aku belum bisa pulang" Ucap Alfredo.

"Aku lelah Al, jangan mengawasiku" Ucap Risa kemudian dia mematikan ponselnya. Risa mencabut cctv yang ada di kamar dan melemparnya.

Alfredo terlalu posesif dan dia malas jika Alfredo seperti itu. Alfredo terkadang berlebihan dan Risa tidak menyukainya.

Risa kemudian memejamkan matanya dan tidak lama kemudian dia tertidur. Entah sudah berapa lama dia tertidur, Risa tiba-tiba membuka matanya.

Dia mengambil senjata yang ada di lac meja di samping tempat tidur.

Risa bangun dan mengintip dari balik gorden. Suasana kamar Risa gelap karena hari sudah mulai malam dan dia belum menyalakan lampu kamarnya. Dia melihat pasukan bayangan yang berjaga di kegelapan.

Risa bersiul dan Luza langsung berkeliling mansion dengan waspada. Para pengawal Fuentes sedang berjaga tapi Risa lebih mempercayai hewan peliharaannya.

Risa kembali bersiul lebih panjang dan sekarang Zaza dan Zuza berkeliling mansion bersama Luza. Risa mengambil kotak kaca miliknya dan perlahan membuka pintu kamar. Saat itulah seorang pria mengarahkan senjata kepadanya tapi Risa lebih cepat. Dia terlebih dahulu menembak dan pria itu menghindar. Risa mengejar pria itu dan juga beberapa pengawal mendengar suara tembakan dan mereka segera masuk ke dalam mansion.

Pria itu menembaki beberapa pengawal dan Risa kembali bersiul. Luza langsung menerkam pria itu dan mengoyak perut pria itu dengan cakarnya.

"Luza" Ucap Risa dan Luza melepaskan pria itu. Dalam keadaan terluka, pria itu kabur.

"Dia bukan makananmu Luza, belum saatnya"  
Ucap Risa.

Luza terlihat kecewa tapi Risa segera memberi Luza daging segar. Luza makan dengan lahapnya. Zuza sang gorila juga terlihat marah saat melihat pria itu kabur.

"Tenanglah, ada waktunya kalian akan bermain dengan dia" Ucap Risa.

Para pengawal ketakutan karena mereka kecolongan. Penyusup masuk ke mansion dan mereka tidak tahu.

"Ampun nyonya" Ucap mereka sambil berlutut.

"Bangunlah, bukan salah kalian" Ucap Risa

Dia masuk ke dalam mansion dan di sambut Sisi dan Sasa. Risa menghubungi ayahnya untuk meminta sesuatu. Risa tersenyum saat ayahnya menyetujui permintaannya.



Demor datang ke mansion Risa keesokkan harinya dengan membawa seekor anjing proteksi yang sudah di pesan oleh Risa. Risa menyambut anjing itu sambil tersenyum.



"Ini pesanan anda nona" Ucap Demor

"Terima kasih, kau boleh kembali" Ucap Risa.

Risa berjongkok dan mengusap kepala anjing itu.

"Mulai sekarang kau akan membantu yang lain untuk berjaga. Ingat hanya orang jahat yang harus kau gigit dan dengan perintahku" Ucap Risa.

"Namamu adalah Black sesuai warna bulumu" Ucap Risa lagi.

Risa kemudian melepas anjing itu dan berkeliaran di sekitar mansion bergabung bersama Luza, Sisi dan Sasa. Risa menuju ke tempat latihan memanah dan mulai latihan. Luza dengan setia selalu berada di samping Risa.

Risa bukan gadis lemah, dia belajar memanah, menembak dan bela diri. Dia bisa melindungi dirinya sendiri jika harus berada di dalam kondisi di mana para pengawalnya tidak ada.

Risa melihat Angela di balik pohon dan dia segera menuju ke arah pepohonan. Angela menundukkan kepalanya saat melihat Risa sudah ada di hadapannya.

"Kau ada bawa barangnya?" Tanya Risa

"Ini nona" Ucap Angela sambil memberikan sebuah botol kecil kepada Risa

"Bagus, sekarang kembalilah tapi tetap bersiap".

Angela menundukkan kepalanya dan segera menghilang di balik pepohonan. Risa membawa botol itu masuk ke dalam mansion. Risa tersenyum penuh arti dan langsung menuju ke kamarnya.

Dia membuka pintu kamar dan memilih duduk di depan jendela kamarnya. Dia menatap keluar jendela dan melihat botol kecil di tangannya. Risa kembali menatap jauh keluar dan hanyut dengan pikirannya.

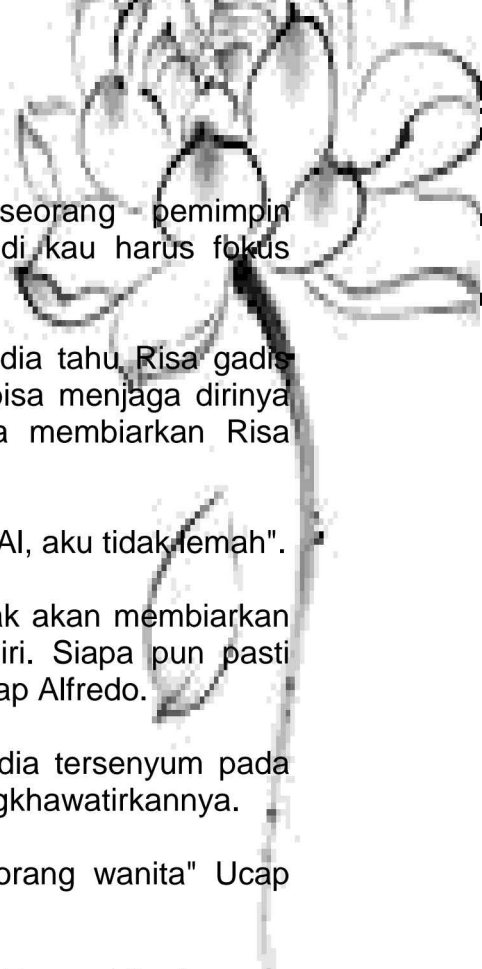
Risa tersadar dari lamunannya saat mendengar suara mobil Alfredo memasuki mansion. Risa segera menemui Alfredo.

"Apa kau baik-baik saja?" Tanya Alfredo

"Aku baik, orang itu tidak akan bisa menyakitiku" Ucap Risa pelan.

Alfredo memeluk Risa erat dan mencium kening Risa.

"Maafkan aku sayang, aku semalam harus mengurus beberapa hal dan tidak ada di sampingmu".



"Tidak masalah Al, kau seorang pemimpin semenjak papamu pensiun jadi kau harus fokus pada kelompok" Ucap Risa.

Alfredo menatap Risa dalam, dia tahu Risa gadis yang kuat dan mandiri serta bisa menjaga dirinya tapi tetap saja dia tidak bisa membiarkan Risa seperti itu.

"Jangan menatapku seperti itu Al, aku tidak lemah".

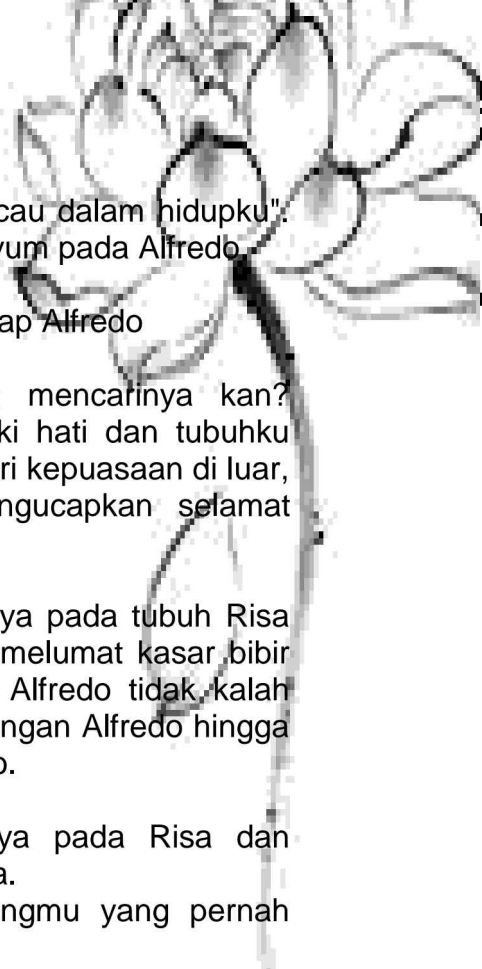
"Aku tahu sayang tapi aku tidak akan membiarkan kau menghadapi semua sendiri. Siapa pun pasti ingin menyakiti kita berdua" Ucap Alfredo.

Risa menyentuh pipi Alfredo, dia tersenyum pada Alfredo. Risa tahu Alfredo mengkhawatirkannya.

"Al, aku akan menghabisi seorang wanita" Ucap Risa santai.

"Kenapa kau memberitahuku?" Tanya Alfredo.

"Karena wanita itu mengaku sebagai jalangmu. Kau sering bermain dengannya dulu saat kau belum bisa menyentuhku jadi aku akan menghabisinya karena dia terlalu banyak mulut. Mengaku pada setiap orang bahwa dia adalah nyonya Fuentes. Aku tidak masalah Al, jika kau masih ingin bermain dengannya tapi jangan harap Fuentes dan Miles



bersatu. Aku benci ada pengacau dalam hidupku".  
Ucap Risa pelan sambil tersenyum pada Alfredo.

"Habisi saja jika itu maumu" Ucap Alfredo

"Kau yakin, kau tidak akan mencarinya kan? Dengar Al, kau sudah memiliki hati dan tubuhku jadi jika kau masih ingin mencari kepuasan di luar, silahkan tapi aku harus mengucapkan selamat tinggal padamu".

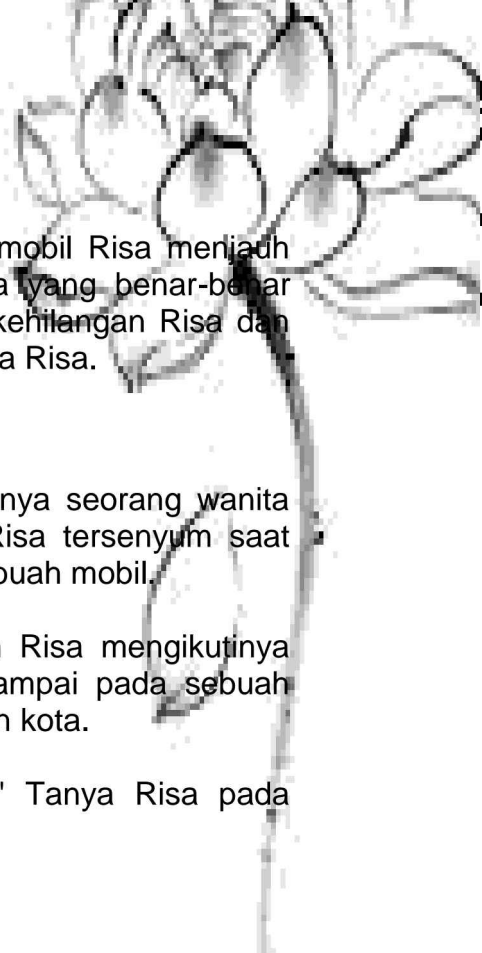
Alfredo mengeratkan pelukannya pada tubuh Risa dan menatap Risa tajam. Dia melumat kasar bibir Risa. Risa membalas ciuman Alfredo tidak kalah kasarnya. Dia mencengkram lengan Alfredo hingga kukunya melukai lengan Alfredo.

Alfredo melepaskan ciumannya pada Risa dan tersenyum penuh arti pada Risa.

"Akan aku habisi semua jalangmu yang pernah memuaskanmu" Bisik Risa.

"Silahkan manis aku tidak masalah karena aku sudah memiliki dirimu" Balas Alfredo.

"Baguslah Al, sekarang aku akan bersenang-senang dulu" Ucap Risa sambil merapikan pakaiannya dan keluar dari kamar. Alfredo menatap punggung Risa yang menjauh darinya. Alfredo tersenyum nakal dan bangga karena memiliki Risa di sisinya.



Alfredo menatap dari jendela mobil Risa menjauh dari mansion. Risa, wanitanya yang benar-benar bisa membuat dia tidak ingin kehilangan Risa dan dia benar-benar jatuh cinta pada Risa.



Risa melihat dari dalam mobilnya seorang wanita keluar dari sebuah gedung. Risa tersenyum saat melihat wanita itu masuk ke sebuah mobil.

Mobil wanita itu menjauh dan Risa mengikutinya sampai akhirnya wanita itu sampai pada sebuah rumah yang terletak di pinggiran kota.

"Sudah kau siapkan semua?" Tanya Risa pada Angela.

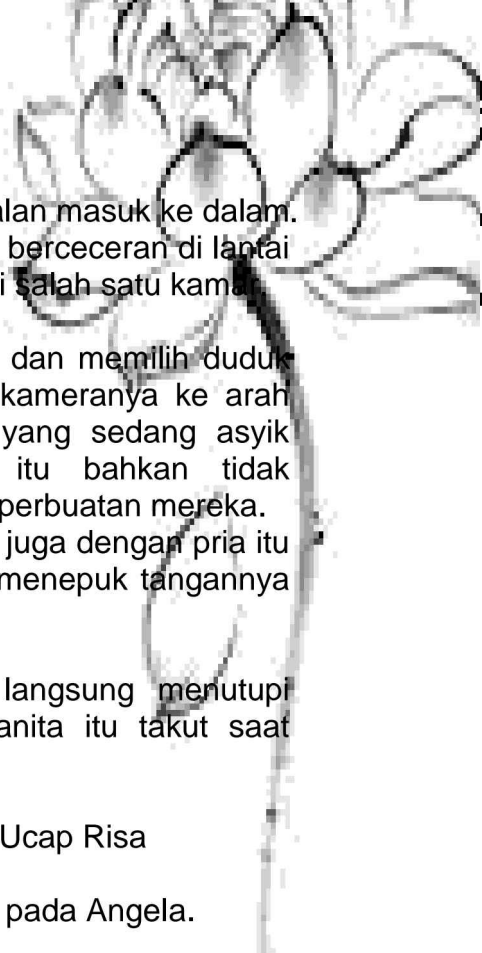
"Sudah nona" Jawab Angela.

"Bagus, aku tidak sabar ingin melihat sebuah pertunjukkan hebat" Ucap Risa sambil tertawa.

Tidak lama kemudian sebuah mobil berhenti di samping mobil wanita itu dan keluarlah seorang pria. Pria itu masuk ke dalam rumah untuk menemui wanita itu.

Risa menunggu sekitar setengah jam baru dia keluar dari mobil dan masuk ke dalam rumah. Risa





tersenyum penuh arti saat berjalan masuk ke dalam. Risa melihat pakaian wanita itu berceceran di lantai dan mendengar suara berisik dari salah satu kamar.

Perlahan Risa membuka pintu dan memilih duduk di kursi sambil mengarahkan kameranya ke arah wanita itu dan seorang pria yang sedang asyik bercinta. Wanita dan pria itu bahkan tidak menyadari saat Risa merekam perbuatan mereka. Wanita itu menjerit puas begitu juga dengan pria itu dan mereka berpelukan. Risa menepuk tangannya sambil tertawa.

Wanita itu terkejut dan dia langsung menutupi tubuhnya dengan selimut. Wanita itu takut saat melihat Risa ada di sana.

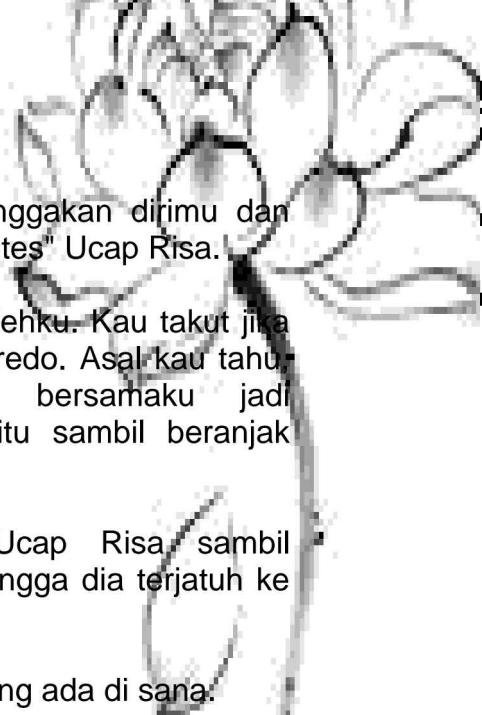
"Kau memang jalang, kasihan" Ucap Risa

"Sebarkan video ini" Ucap Risa pada Angela.

"Apa yang kau lakukan?" Tanya wanita itu dengan nada marah.

Risa berjalan mendekati wanita itu dan mencengkram dagu wanita itu.

"Dengarkan aku baik-baik, jangan coba-coba mengaku atau berbangga hati karena pernah menjadi jalang seorang Alfredo. Kau itu hanya pemuas nafsunya saja tidak lebih jadi rasakan hukumanmu



karena sudah berani membanggakan dirimu dan mengaku sebagai nyonya Fuentes" Ucap Risa.

"Kenapa, kau takut tersaingi olehku. Kau takut jika aku lebih bisa memuaskan Alfredo. Asal kau tahu, Alfredo selalu puas jika bersamaku jadi menyingkirlah" Ucap wanita itu sambil beranjak bangun.

"Selamanya tetap jalang" Ucap Risa sambil mendorong tubuh wanita itu hingga dia terjatuh ke lantai.

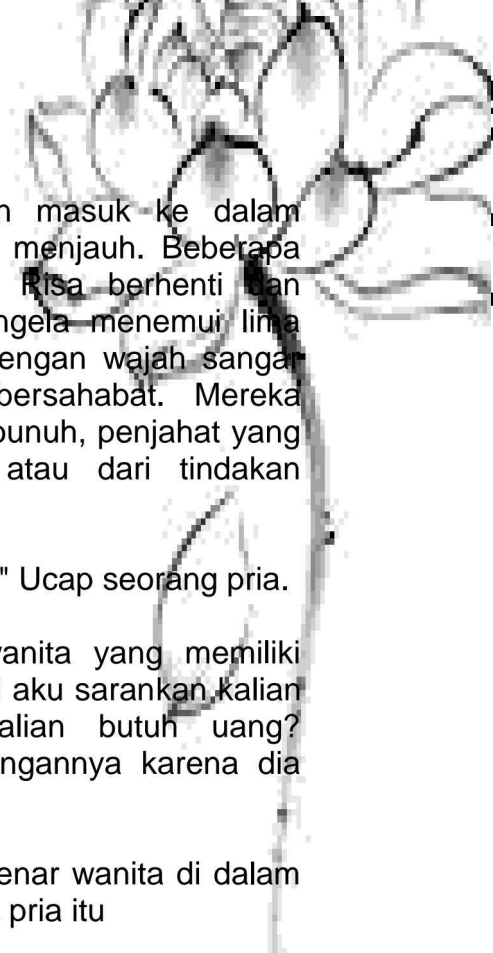
"Kau" Tunjuk Risa pada pria yang ada di sana.

"Pergilah dengan wajah menunduk karena sebentar lagi semua orang akan tahu kau bermain dengan jalan murahan ini. Seorang pejabat bermain dengan barang murahan" Ucap Risa sinis. Pria itu kabur sambil membawa pakaiannya dan Risa memberi kode pada Angela. Risa berjongkok dan menarik rambut wanita itu.

"Dengarkan aku, kau tidak sebanding denganku. Kau ingin sombong sekarang? Kita lihat apa kau bisa sombong" Bisik Risa.

Risa bangkit berdiri dan berjalan keluar kamar.

"Aku ada hadiah untukmu, nikmati saja ya". Risa tertawa.



Risa keluar dari rumah dan masuk ke dalam mobilnya dan mobil perlahan menjauh. Beberapa meter dari rumah itu mobil Risa berhenti dan Angela keluar dari mobil. Angela menemui lima orang pria berbadan besar dengan wajah sangat dan terlihat sangat tidak bersahabat. Mereka adalah para pencuri dan pembunuh, penjahat yang sudah kabur dari penjara atau dari tindakan kejahatannya.

"Ada apa kau memanggil kami" Ucap seorang pria.

"Di dalam rumah ini ada wanita yang memiliki banyak uang. Dia serakah jadi aku sarankan kalian merampoknya, bukankah kalian butuh uang? Kalian juga bisa bermain dengannya karena dia jalang" Ucap Angela

"Kau tidak berbohong? Apa benar wanita di dalam memiliki banyak uang?" Tanya pria itu

"Coba saja kalian lihat sendiri" Ucap Angela.

Kelima pria itu kemudian masuk ke dalam rumah dan tidak lama kemudian terdengar suara teriakan meminta tolong. Angela masuk ke dalam mobil dan melajukan mobil meninggalkan rumah itu.

"Sudah kau letakkan uang di sana?" Tanya Risa

"Sudah nona" Ucap Angela

"Bagus, sebarkan videonya dan biarkan beritanya menyebar setelah itu biarkan jalang itu hancur dengan sendirinya" Ucap Risa.

"Maaf nona, kenapa anda tidak menghabisinnya langsung?" Tanya Angela

"Kali ini bermain beda saja" Ucap Risa sambil tersenyum.

Angela diam, dia tidak bertanya lebih lanjut. Dia hanya mengikuti perintah Risa saja.

"Aku akan menghabisi semua jalang yang pernah memuaskan AI dulu ketika AI belum bisa memilikiku. Aku tidak mau ada yang akan menjadi benalu dalam hubunganku dan AI" Ucap Risa

Angela masih diam, dia terus melanjutkan mobil dan kali ini membawa Risa ke sebuah tempat. Perlahan mobil berhenti di sebuah rumah dan Risa segera keluar dari mobil. Risa berjalan dan mengetuk pintu rumah.

Seorang wanita membuka pintu dan terkejut saat melihat Risa. Wanita itu menundukkan kepalanya dan hanya diam.

"Ada apa denganmu? Kenapa kau tiba-tiba jadi diam? Bukankah kau selalu berbicara dengan orang lain bahwa kau adalah calon nyonya

Fuentes?" Risa berkata sambil berjalan masuk ke dalam rumah.

Risa menatap tajam pada wanita itu tapi kemudian dia tersenyum.

"Mau apa kau kemari?" Tanya wanita itu  
"Menghabisimu" Jawab Risa santai

"Aku tidak ada hubungan lagi dengan Alfredo, aku hanya memuaskan nafsunya untuk beberapa kali saja dulu" Ucap wanita itu.

"Oh ya, tapi kau bangga sekali saat memberitahu orang lain bahwa kau calon nyonya Fuentes".  
Risa berjalan mengelilingi wanita itu.

"Menghilanglah kau dari muka bumi ini" Bisik Risa dan dia memberi kode pada Angela. Risa keluar dari rumah dan menuju ke mobil.

"Kasihan sekali kau" Teriak wanita itu ketakutan  
"Alfredo hanya mengiginkanku, aku lebih memuaskan daripada kau" Teriak wanita itu lagi.

Risa terus berjalan sambil tersenyum dan menuju ke mobilnya. Angela membereskan wanita itu sehingga Risa memutuskan untuk kembali ke mansion sendiri. Dia melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi.

Risa kembali ke mansion dan Luza langsung menyambutnya. Risa tersenyum sambil mengelus kepala Luza.

"Teman terbaikku" Ucap Risa pada Luza

Luza mengaum, dia paham maksud dari perkataan Risa. Risa memang majikan terbaiknya dan Risa baik.

Risa berjalan masuk ke dalam mansion setelah dia memastikan semua hewannya baik-baik saja. Dia masuk ke kamarnya dan menatap keluar jendela. Pemandangan indah di belakang mansion membuat Risa betah untuk berdiam diri di depan jendela.

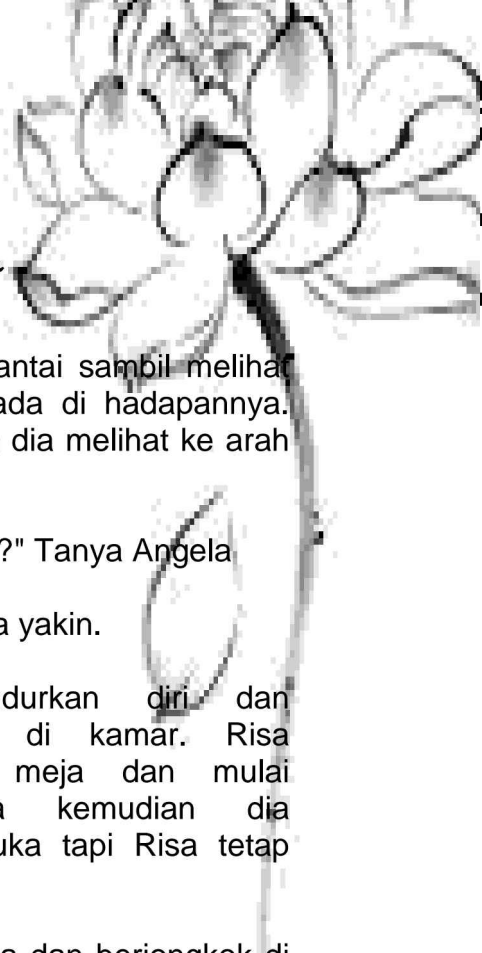
Risa diam sambil berpikir dan dia tersenyum setelahnya. Risa bahkan tertawa dan membuat Sasa dan Sisi bingung.

"Jangan bingung seperti itu" Ucap Risa sambil melihat ke arah kedua ekor anjingnya.

"Kalian akan paham" Ucap Risa dan dia kembali melihat keluar jendela.

Risa Miles, tidak ada yang bisa terlewat dari pengawasan dan pandangannya. Risa adalah perpaduan Viper dan Antolin. Risa akan selalu berada di depan. Dia selalu selangkah lebih maju dari musuhnya.





## BAB 4

Risa sedang duduk dengan santai sambil melihat ke arah gelas kosong yang ada di hadapannya. Risa tersenyum penuh arti dan dia melihat ke arah Angela.

"Apa nona harus melakukan ini?" Tanya Angela

"Iya, ini yang terbaik" Ucap Risa yakin.

Angela kemudian mengundurkan diri dan meninggalkan Risa sendiri di kamar. Risa mengambil buku di atas meja dan mulai membacanya. Tidak lama kemudian dia mendengar pintu kamar terbuka tapi Risa tetap fokus pada bukunya.

Alfredo berjalan mendekati Risa dan berjongkok di samping Risa. Risa akhirnya mengalihkan pandangannya ke arah Alfredo saat merasa Alfredo hanya diam berjongkok di sana.

Risa menarik nafas dalam dan menghembuskannya pelan. Dia meletakkan buku kembali ke atas meja dan berdiri.



"Aku sudah menghabisi semua jalangmu,tidak terkecuali" Ucap Risa santai sambil memandang keluar jendela kamar.

"Aku tidak masalah kau menghabisi mereka semua tapi tidak dengan Aleda. Dia bukan jalangku Risa, dia wanita baik-baik" Ucap Alfredo.

Risa memutar tubuhnya menghadap ke arah Alfredo. Dia tersenyum kecil setelah itu dia tertawa kecil.

"Siapa pun akan aku habisi Al, aku gak mau ada benalu dalam hubungan kita tapi ternyata walaupun sudah aku habisi kau masih saja membahasnya".

"Aku mendukungmu Risa tapi tidak dengan Aleda. Dia baik Risa, kesalahan dia hanya karena kedekatan kami saja. Kami akrab Risa tapi dia bukan jalang. Kau salah paham Risa". Alfredo menjelaskan kepada Risa.

"Kesalahpahaman sudah hampir membuat keluargaku hancur dan aku sekarang menyingkirkan kesalahpahaman itu karena yang aku lihat bukan kesalahpahaman tapi kebenaran". Risa menatap tajam pada Alfredo.

"Kau salah Risa, kau bisa bertanya pada orang tuaku siapa Aleda. Kau juga pernah melihatnya kan?

Dia baik padamu Risa". Alfredo masih terus berusaha menyakinkan Risa.

Risa berjalan mendekati Alfredo, dia memeluk Alfredo kemudian berbisik pada Alfredo.

"Tapi wanita jalang itu berkata sebaliknya. Dia bilang kau sangat puas jika bersamanya. Aku tahu dia berkata benar" Ucap Risa

Risa melihat ke arah Alfredo dan saat Alfredo melihat ke arah Risa, dia sadar seorang ratu iblis sudah di bangkitkan. Risa melumat bibir Alfredo sesaat kemudian melepaskannya kasar.

Risa berjalan keluar kamar tapi sebelum itu dia meletakkan sesuatu ke atas meja. Alfredo segera melihat ke atas meja dan dia membesarkan matanya. Dia mengejar Risa ke bawah dan berhasil menahan Risa dengan memeluknya.

"Kau mau kemana?" Tanya Alfredo.

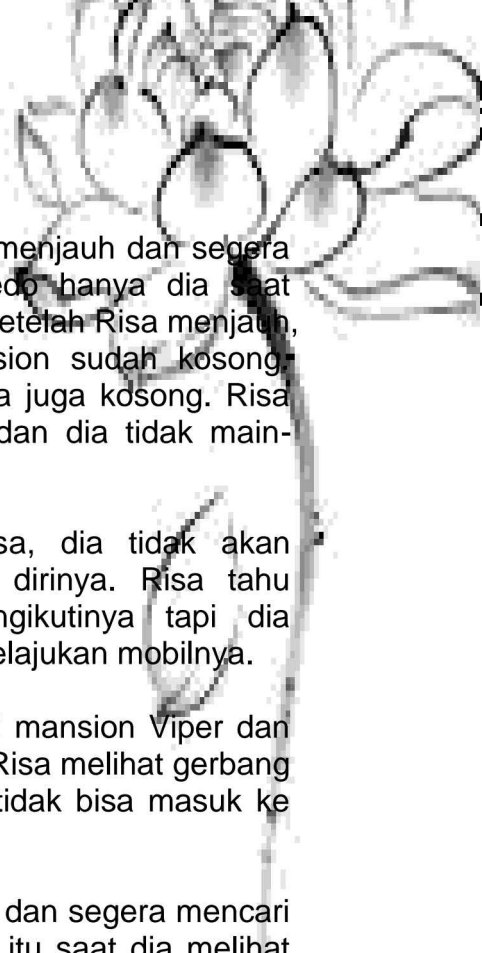
"Kembali ke mansion keluargaku, Miles dan Fuentes tidak akan bersatu" Ucap Risa datar.

"Tidak" Ucap Alfredo.

"Aku sudah melepaskan kalungnya" Ucap Risa lagi.

"Kau tidak akan bisa pergi dariku" Bisik Alfredo.

"Miles tidak mentolerir pengkhianat" Ucap Risa lagi.



Dia mendorong tubuh Alfredo menjauh dan segera masuk ke dalam mobil. Alfredo hanya dia saat beradu tatapan dengan Risa. Setelah Risa menjauh, Alfredo baru sadar jika mansion sudah kosong. Kebun binatang mini milik Risa juga kosong. Risa membawa semua hewannya dan dia tidak main-main.

Alfredo segera mengejar Risa, dia tidak akan membiarkan Risa pergi dari dirinya. Risa tahu bahwa Alfredo sedang mengikutinya tapi dia meminta Angela untuk tetap melajukan mobilnya.

Mobil Risa akhirnya memasuki mansion Viper dan Risa segera keluar dari mobil. Risa melihat gerbang mansion tertutup dan Alfredo tidak bisa masuk ke dalam.

Risa masuk ke dalam mansion dan segera mencari Viper. Risa memeluk ayahnya itu saat dia melihat Viper sedang bersama Siska.

"Ada apa?" Tanya Siska bingung.

"Aku berpisah dengan Al, jangan suruh dia datang menemuiku ya" Ucap Risa pelan. Tidak menangis dan tidak menunjukkan rasa sedih. Risa tetaplah Risa seperti dulu yang tanpa ekspresi.



Risa beralih pada Siska dan memeluk mamanya itu. Siska mengelus rambut Risa pelan dan dia mengajak Risa menuju ke kamar Risa.

"Senang kembali ke kamar ini" Ucap Risa

"Nak, kau yakin senang kembali ke kamarmu lagi? Kau tidak merindukan AI?" Tanya Siska.

Risa hanya diam, dia menatap keluar jendela kamarnya tanpa mau menjawab pertanyaan Siska. Siska menepuk pelan punggung tangan Risa dan dia segera meninggalkan Risa. Dia yakin Risa butuh waktu untuk sendiri.

Siska menuju ke ruang kerja Viper dan duduk di dekat suaminya itu.

"Kau tahu ini akan terjadi?" Tanya Siska.

"Tidak" Jawab Viper.

"Kau bohong, kau terlihat tenang dan tidak emosi padahal aku tahu kau tidak akan mengizinkan Risa terluka sedikit pun" Ucap Siska.

Viper mencium istrinya dengan lembut dan dia tersenyum pada Siska.

"Karena aku tahu Risa bisa mengatasinya. Dia anak yang kuat dan pintar dan juga dialah penerus Miles sejati" Ucap Viper.

"Tapi bagaimana dengan Fuentes?" Tanya Siska.

"Mengingat dia belum menghubungiku berarti Paulo belum tahu dengan apa yang sudah terjadi. Aku dengar dia masih di Mesir bersama Kintan." Ucap Viper.

"Baiklah tapi" Siska terdiam

"Tenanglah sayang, Risa anak yang kuat" Ucap Viper

Siska hanya menatap suaminya itu dan dari dulu hingga sekarang dia percaya pada Viper. Viper memeluk Siska dan hanya tersenyum.

Sementara itu di kamar, Risa masih berdiri di depan jendela kamarnya. Dia hanya terus berdiri diam di sana sampai akhirnya Angela masuk ke dalam kamarnya.

"Nona" Panggil Angela.

"Sudah kau bawa bibi Katia kemari?" Tanya Risa.

"Sudah nona" Jawab Angela

"Suruh dia masuk ke kamarku" Ucap Risa pelan

Tidak lama kemudian Katia, wanita setengah baya itu masuk ke dalam kamar. Risa berbaring ke atas tempat tidur dan Katia memeriksa dirinya.

"Bagaimana?" Tanya Risa.

"Aman nona, keadaan anda baik begitu juga calon anak anda. Racun itu tidak mempengaruhi kondisi anda dan kandungan anda" Ucap Katia.

"Terima kasih bibi, aku akan memanggilmu lagi nanti jika aku memerlukanmu" Ucap Risa.

Katia segera meninggalkan Risa dan pergi tanpa ada seorang pun yang tahu. Angela masih setia berada di dekat Risa.

"Maaf nona, kenapa anda tidak jujur pada tuan Al bahwa anda sedang hamil?" Tanya Angela.

"Pada pria playboy itu?" Risa tersenyum sinis.

"Saya tidak ingin mencampuri urusan anda tapi Fuentes tidak akan tinggal diam jika tahu anda mengandung penerus mereka" Ucap Angela.

"Jangan khawatir" Ucap Risa

Angela tahu Risa tidak ingin di ganggu dengan pertanyaan itu, dia segera keluar dari kamar Risa.

Risa melihat ke arah perutnya dan hanya terus diam.

Risa memilih untuk tidur setelah merasa lelah berpikir.



Risa sedang berada di bukit di kuburan Luz. Dia duduk di sana bersama Luza yang selalu menemaninya.

Luza dengan setia menemani Risa dan Risa sedang memeluk Luza. Risa terlatih dengan kehidupan mafia sedari kecil. Terlatih dengan keadaan bahkan dia tidak pernah menangis tapi sekarang dia ingin menangis hanya saja air matanya tidak keluar.

"Luza, kau akan selalu berada di sisiku kan?"  
Tanya Risa

Luza mengaum dan itu berarti dia menjawab bahwa dia akan setia pada Risa. Risa melihat ke kuburan Luz, Simba dan Samba.

Risa mengepalkan tangannya menahan emosi dan Luza tahu itu.

"Sedang marah singa kecil?" Tanya Blade yang ternyata ada di sana.

Risa menatap ke arah Blade dengan tatapan tajam dan dia mencengkram erat bulu Luza. Blade duduk di samping Risa dengan santai.

"Apa Al tahu kau sedang hamil?" Tiba-tiba Blade bertanya pada Risa.

Risa tersenyum dan menatap Blade dalam. Dia menggelengkan kepalanya pada Blade. Blade tersenyum pada Risa.

"Kau mengawasiku?" Tanya Risa datar

Blade tidak menjawab, dia hanya terus menatap lurus ke depan.

"Kenapa kau tidak memberitahu Al perihal kehamilanmu?" Tanya Blade lagi.

"Itu bukan urusanmu Blade". Risa beranjak dari duduknya dan berjalan menuju ke mansion.

"Itu akan menjadi urusanku Risa karena aku mencintaimu tapi kau lebih memilih Al. Aku malaikat penolongmu jadi aku merasa berhak" Ucap Blade kesal.

"Al sudah ada di dalam hidupku sejak aku kecil, jelas aku memilihnya Blade lagipula bukan berarti



juga kau berhak atas aku karena kau menyelamatkan hidupku" Ucap Risa

"Tapi aku penyelamatmu Risa tanpa aku kau waktu itu sudah mati. Di mana Al saat itu? Dia bersama jalangnya bukan?".

Risa tersenyum pada Blade dan dia kembali berjalan meninggalkan Blade. Luza mengikutinya, menjaganya dari belakang.

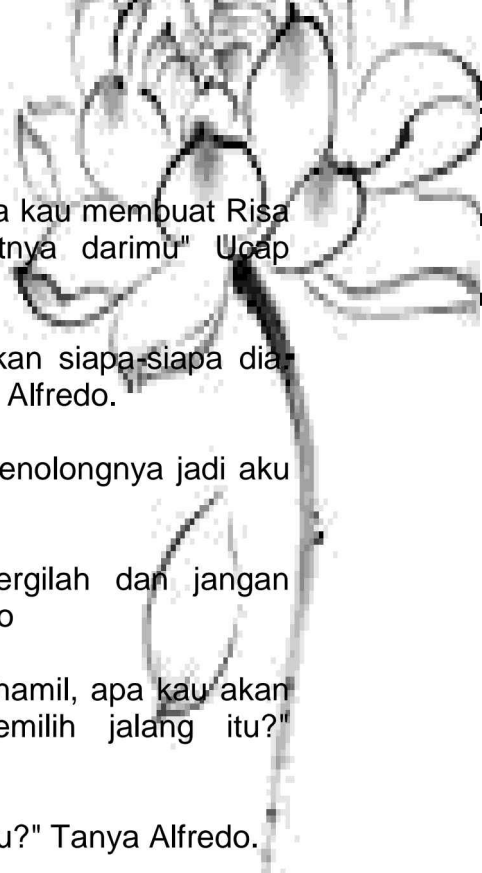
Blade segera menuju ke mobilnya dan dia menemui Alfredo. Dia kesal pada Alfredo karena Alfredo sudah menyakiti Risa. Blade akan merebut Risa dari tangan Alfredo. Tidak masalah jika Risa sedang mengandung anak Alfredo, dia bisa menerima anak itu sebagai anaknya.

Blade menuju ke mansion Alfredo dan dalam keadaan marah dia masuk ke dalam. Para pengawal Alfredo menghalanginya tapi Blade tidak peduli. Dia masuk ke dalam sambil memanggil Alfredo.

"Di mana kau Al" Teriak Blade

Alfredo keluar dari mansionnya dan menatap Blade dengan tatapan datar.

"Ada perlu apa mencariku?" Tanya Alfredo



"Kenapa? Aku sudah bilang jika kau membuat Risa sakit hati aku akan merebutnya darimu" Ucap Blade.

"Memang kau siapa? Kau bukan siapa-siapa dia. Aku tidak menyakiti Risa" Ucap Alfredo.

"Oh ya, aku adalah malaikat penolongnya jadi aku berhak" Ucap Blade.

"Kau tidak berhak Blade, pergilah dan jangan campuri urusanku" Ucap Alfredo

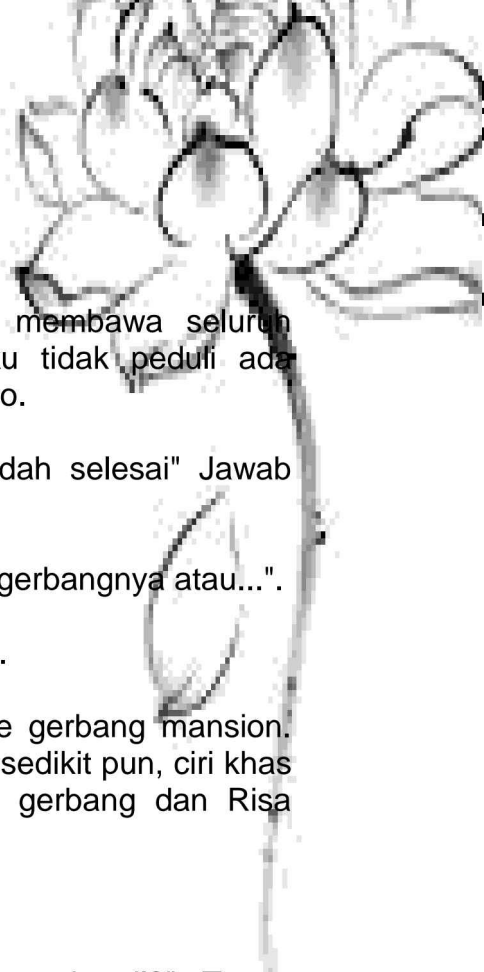
"Bagaimana jika Risa sednag hamil, apa kau akan meninggalkannya? Lebih memilih jalang itu?" Tanya Blade.

"Risa hamil? Darimana kau tahu?" Tanya Alfredo.

"Kau memang tidak berguna" Ucap Blade dan dia berlalu.

Alfredo segera menuju ke mansion Viper untuk menemui Risa lebih tepatnya mencoba menemui Risa setelah kemarin dia tidak diizinkan masuk ke sana. Jika memang Risa sedang mengandung anaknya maka dia tidak akan membiarkan Risa pergi.

Alfredo berhenti di depan gerbang mansion tapi di tetap tidak bisa masuk ke dalam. Alfredo menghubungi Risa.



"Halo" Jawab Risa

"Buka gerbangnya atau aku membawa seluruh pengikut Fuentes kemari. Aku tidak peduli ada perkelahian di sini" Ucap Alfredo.

"Kau ada perlu apa? Kita sudah selesai" Jawab Risa santai.

"Kita belum selesai Risa, buka gerbangnya atau...".

"Tunggulah di sana" Ucap Risa.

Risa berjalan pelan menuju ke gerbang mansion. Wajahnya tenang tanpa emosi sedikit pun, ciri khas Risa. Pengawal membukakan gerbang dan Risa menemui Alfredo.

"Mau apa kau Al?" Tanya Risa

"Jawab dengan jujur, apa kau hamil?" Tanya Alfredo.

"Iya" Jawab Risa

"Kau tidak boleh pergi dan keluar dari mansion kita jika memang seperti ini. Kembalilah bersamaku" Ucap Alfredo.

"Tidak".

"Kenapa? Itu anakku dan aku berhak" Ucap Alfredo.

Risa tersenyum pada Alfredo kemudian dia berlalu meninggalkan Alfredo. Alfredo memeluk Eisa dan membawa Risa masuk ke dalam mobilnya. Para pengawal dan pasukan bayangan hendak menolong Risa tapi Risa memberi kode agar jangan membantunya.

Alfredo segera membawa Risa meninggalkan mansion Viper menuju ke mansion milik mereka sendiri. Alfredo kembali menggendong Risa masuk ke dalam mansion sesampainya mereka di sana.

Perlahan Alfredo mendudukan Risa ke sofa di kamar mereka. Alfredo berlutut di hadapan Risa sambil mengelus perut Risa.

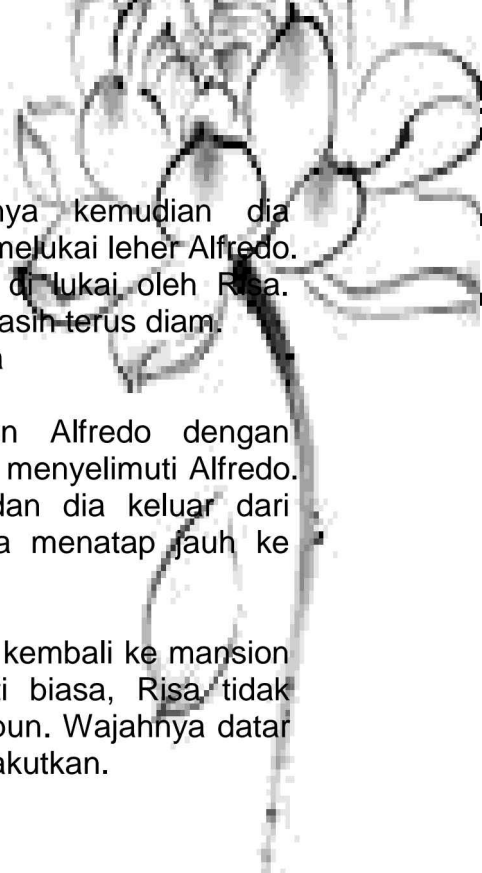
"Kau tahu aku tidak bisa di hentikan" Ucap Risa.

"Aku tidak peduli, aku akan meladenimu" Ucap Alfredo.

Risa mengeluarkan pisau kecil di sakunya dan mengarahkannya ke leher Alfredo. Dia mengecup pipi Alfredo singkat sambil tersenyum.

"Jangan coba-coba Al" Bisik Risa.

"Lakukan saja sayang" Ucap Alfredo.



"Selamat tinggal Al" Bisiknya kemudian dia mendorong tubuh Alfredo dan melukai leher Alfredo. Alfredo hanya diam saat dia dilukai oleh Risa. Alfredo terjatuh ke lantai dan masih terus diam. "Lebih baik begini Al" Bisik Risa

Risa kemudian meninggalkan Alfredo dengan santai dan perlahan kegelapan menyelimuti Alfredo. Risa tersenyum penuh arti dan dia keluar dari mansion dengan tenang. Risa menatap jauh ke depan dan kembali tersenyum.

Angela menjemputnya dan dia kembali ke mansion Viper dengan tenang. Seperti biasa, Risa tidak menunjukkan ekspresi sedikit pun. Wajahnya datar dan terkadang tersenyum menakutkan.



Malam ini di adakan makan malam bersama seluruh keluarga Miles. Makan malam di adakan di mansion Viper. Risa dan yang lainnya makan dengan tenang dan sesekali mereka bercanda.

"Risa, apa kau tahu keadaan Alfredo?" Tanya Siska setelah mereka semua selesai makan.

"Kenapa ma, apa dia mati?" Tanya Risa datar.

"Risa dia calon suamimu, ada apa denganmu?"  
Tanya Siska.

"Apa kau yang melakukannya?" Tanya Viper

"Iya" Jawab Risa tanpa ragu

"Ya ampun nak, bukankah kau memancing kemarahan Fuentes? Apalagi kau sedang hamil"  
Ucap Siska

"Jangan khawatir ma" Jawab Risa tenang.

"Tenang saja, kelompok lain akan tetap bersama kita jika sampai Fuentes menyerang" Ucap Antolin.

Siska khawatir dan takut, Risa terlalu muda dan dia seorang perempuan. Apakah dia bisa menghadapi Fuentes.

"Fuentes sudah terbelah semenjak Bruno mati"  
Ucap Risa

"Tapi bukankah mereka bisa bersatu sekarang setelah tahu apa yang kau lakukan nak?" Tanya Siska.

"Itu yang aku tunggu" Ucap Risa santai.



"Tenanglah Siska, Risa bisa mengatasinya. Kau sekarang beri Risa dukungan apalagi dia sedang mengandung cucu kita" Ucap Viper tenang.

Di ruangan itu hanya Viper, Risa dan Antolin yang biasa saja sedangkan yang lain masih terpancar rasa khawatir mengingat Risa masih muda dan sedang mengandung calon penerus Fuentes.

Keadaan Alfredo kritis di rumah sakit dan kemungkinan tidak akan selamat setelah Risa melukainya.

Risa bangun dari duduknya dan berjalan menuju ke kamarnya. Dia memilih berdiri sambil memandang keluar jendela. Sepasang lengan kekar memeluknya dari belakang dan mencium pipinya.

"Apa kau tidak menyadari keberadaanku?" Tanya pria itu

"Aku tahu" Jawab Risa

"Kebiasaan sekali kau, padahal aku menunggumu memelukku" Ucap pria itu.

Risa hanya tersenyum dan membiarkan pria itu memeluknya.

"Anakmu rewel hari ini, aku mual seharian setelah harus bekerja keras membuat seseorang terbaring" Ucap Risa

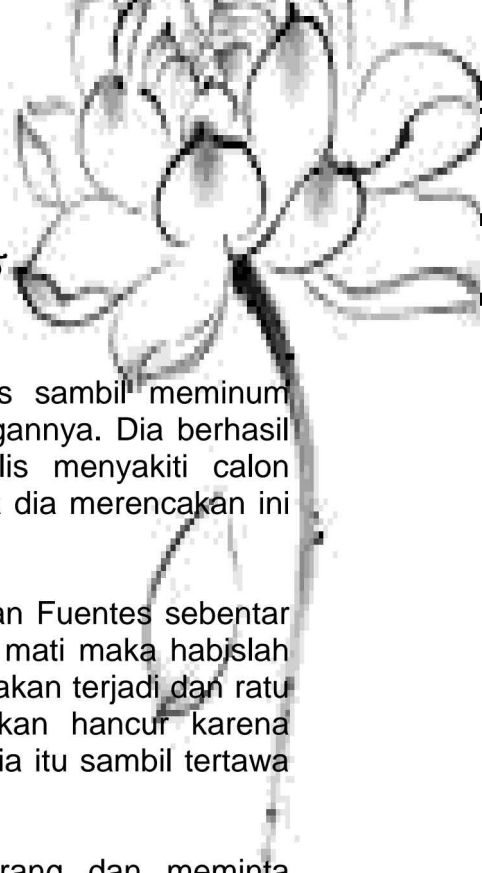
Pria itu tertawa dan terus memeluk Risa.

"Siapa suruh kau melakukannya, aku sudah bilang masih ada cara lain kau tidak mau mendengarkan. Anak kita hanya bersemangat makanya kau jadi mual". Pria itu mengelus perut Risa lembut.

"Ayo istirahat sayang, aku ingin tidur sambil memelukmu" Ucap pria itu.

Risa membalik tubuhnya dan dia mencium pria itu. Pria yang dia cintai dan akan selalu bersamanya.





## BAB 5

Seorang pria tersenyum puas sambil meminum segelas wine yang ada di tangannya. Dia berhasil membuat Risa sang ratu iblis menyakiti calon suaminya sendiri. Tidak sia-sia dia merencakan ini sejak lama.

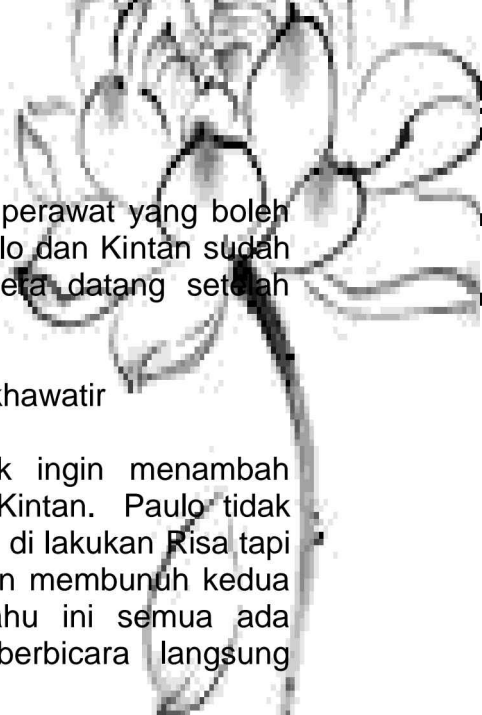
"Akhirnya kehancuran Miles dan Fuentes sebentar lagi. Tinggal membuat Alfredo mati maka habislah Miles. Perang antar kelompok akan terjadi dan ratu iblis itu akan hancur. Dia akan hancur karena perbuatannya sendiri" Ucap Pria itu sambil tertawa puas.

Pria itu menghubungi seseorang dan meminta orang itu untuk mengakhiri segalanya. Pria itu sekarang hanya akan tinggal duduk manis menunggu hasilnya.

"Akhirnya kalian akan tamat juga, muak sekali melihat kalian selama ini" Ucap pria itu.

Pria itu kemudian segera pergi untuk melihat hasil dari apa yang dia lakukan selama ini.

Sementara itu di rumah sakit, Fuentes menjaga ketat Alfredo yang sedang berada di dalam ruang



perawatan. Hanya dokter dan perawat yang boleh masuk ke dalam ruangan. Paulo dan Kintan sudah berada di sana. Mereka segera datang setelah mengetahui keadaan Alfredo.

"Bagaimana ini?" Tanya Kinta khawatir

Paulo hanya diam, dia tidak ingin menambah kepanikan dan kekhawatiran Kintan. Paulo tidak terima dengan apa yang sudah dilakukan Risa tapi dia juga seperti itu. Dia bahkan membunuh kedua orang tuanya dulu. Paulo tahu ini semua ada alasannya dan dia harus berbicara langsung dengan Risa mengenai hal ini.

Jika memang Alfredo bersalah maka Paulo akan berbesar hati Risa sudah melakukan ini tapi jika Alfredo tidak salah maka dia akan mengibarkan bendera perang terhadap Miles.

Saat Paulo sedang berusaha menenangkan Kintan, dokter terlihat berlari masuk ke dalam ruangan diikuti beberapa perawat. Kintan semakin panik dan histeris saat melihat hal itu. Dia takut terjadi sesuatu pada Alfredo. Beberapa saat dokter berada di dalam sampai akhirnya dokter keluar dan memberitahu bahwa Alfredo tidak dapat di selamatkan lagi. Kintan berlari masuk dan melihat Alfredo terbaring kaku.

Kintan memeluk Paulo dan menangis. Paulo berusaha tegar dan terus menguatkan dan menenangkan Kintan.

Berita kematian Alfredo sudah menyebar di rumah sakit dan pria itu, pria yang sangat menginginkan kematian Alfredo tertawa. Dia berhasil dan yakin setelah ini perlahan Miles dan Fuentes hancur.

Dia tidak perlu bersusah payah untuk menghancurkan kedua kelompok kuat itu. Cukup bermain sedikit maka mereka akan hancur.



Risa sedang duduk di sebuah cafe sendiri sambil menikmati segelas jus dan sepotong kue stroberi. Hari ini dia mengidam ingin makan itu. Ini adalah tempat favorit dia dan Alfredo selama ini.

Blade menghampirinya dan duduk di hadapannya tanpa permisi. Risa hanya melihat Blade dan melihat keluar jendela.

"Apa kau harus melakukan itu pada Al? Kau sudah menyakitinya Risa, aku memang tidak suka pada Al tapi tidak harus kau melakukan ini" Ucap Blade.

"Sudah kubilang Blade bukan urusanmu, kau hanya melihat tapi tidak tahu apa yang sudah

terjadi. Aku yang merasakannya dan ini sudah keputusanku" Ucap Risa santai.

"Tapi Risa, kau bisa memancing perang antar kelompok" Ucap Blade lagi.

Risa hanya tersenyum, dia tidak menanggapi perkataan Blade. Ponsel Risa berbunyi dan dia menjawabnya. Risa hanya diam mendengarkan seseorang berbicara di seberang sana. Setelah itu Risa mematikan ponselnya.

"Ada apa?" Tanya Blade.

"Al sudah tewas" Jawab Risa

"Apa? Ini bahaya Risa" Ucap Blade lagi.

"Kau takut? Jangan khawatir, aku yang punya urusan bukan kau" Ucap Risa sambil berdiri dan mengambil tasnya.

"Tapi aku peduli Risa, aku tidak ingin kau terluka".

"Aku tidak apa-apa, jangan khawatir. Pergilah Blade dan jangan terlibat" Ucap Risa sambil berjalan menuju keluar cafe.

Setelah ini dia harus bersiap berperang dan menghadapi siapapun yang ingin menyakiti keluarganya. Dia, Risa Miles dan dia tidak akan

semudah itu kalah. Dia ingin melihat siapa yang akan tertawa nanti.

Risa kembali menuju ke mansion Viper, dia akan bersiap mulai sekarang. Peperangan yang sebenarnya akan segera di mulai.

Sesampainya di mansion, Risa di sambut oleh Siska. Siska khawatir karena Risa pergi dari mansion apalagi setelah kabar berita yang dia terima.

"Kau baik-baik saja nak?" Tanya Siska

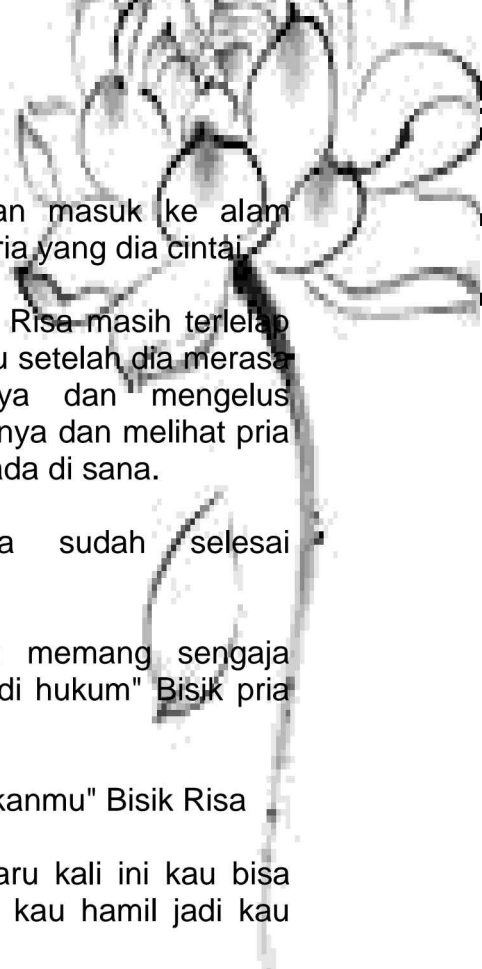
"Aku baik ma" Jawab Risa

"Mama jangan khawatir, tidak akan ada yang menyakitiku ma. Risa istirahat dulu ya ma" Ucap Risa sambil menuju ke kamarnya.

Risa membuka pintu kamar dan sudah melihat satu bucket bunga mawar beserta kata-kata cinta dari ayah anaknya. Risa hanya tersenyum saat membaca surat itu dan menyimpan bucket itu di vas bunga.

Risa mengelus perut datarnya dan memilih untuk berbaring sambil menunggu pria yang dia cintai pulang.

"Jangan nakal ya nak, izinkan mama untuk tidur" Ucap Risa dan dia memejamkan matanya. Mencoba untuk tidur dan mengisi tenangnya.



Perlahan dia pun terlelap dan masuk ke alam mimpi bersama anaknya dan pria yang dia cintai.

Perlahan hari mulai gelap dan Risa masih terlelap tidur. Tidur Risa baru terganggu setelah dia merasa ada yang mengecup pipinya dan mengelus perutnya. Risa membuka matanya dan melihat pria yang dia cintai, ayah anaknya ada di sana.

"Kau sudah pulang? Apa sudah selesai urusanmu?" Tanya Risa.

"Sudah dan aku lelah. Kau memang sengaja membuat aku lelah ya, harus di hukum" Bisik pria itu.

"Hukum saja aku, aku merindukanmu" Bisik Risa.

"Wah kemajuan sekali kau, baru kali ini kau bisa manja padaku. Aku bersyukur kau hamil jadi kau bisa manja" Ucap pria itu.

"Kau tidak pergi ke pemakaman Al?" Tanya pria itu. Risa malah tertawa lucu dan tidak bisa menahannya. Harus ke pemakaman Alfredo adalah hal yang lucu untuk Risa.

"Kenapa tertawa? Nanti kau di cap calon istri yang jahat" Ucap pria itu

"Dengan membuat dia habis seperti itu aku sudah di cap jahat. Aku yakin si Al itu pasti memakiku" Ucap Risa sinis.

"Darimana kau tahu?" Tanya pria itu

"Tentu saja aku tahu, aku yakin".

Pria itu melumat bibir Risa penuh mesra dan membuat Risa kewalahan.

"Kau bernafsu sekali" Ucap Risa

"Aku bernafsu pada wanita yang aku cintai, dan pada ibu dari calon anakku. Semoga anak kita lelaki ya, aku ingin ada jagoan yang nanti bisa menjaga adik-adiknya" Bisik pria itu.

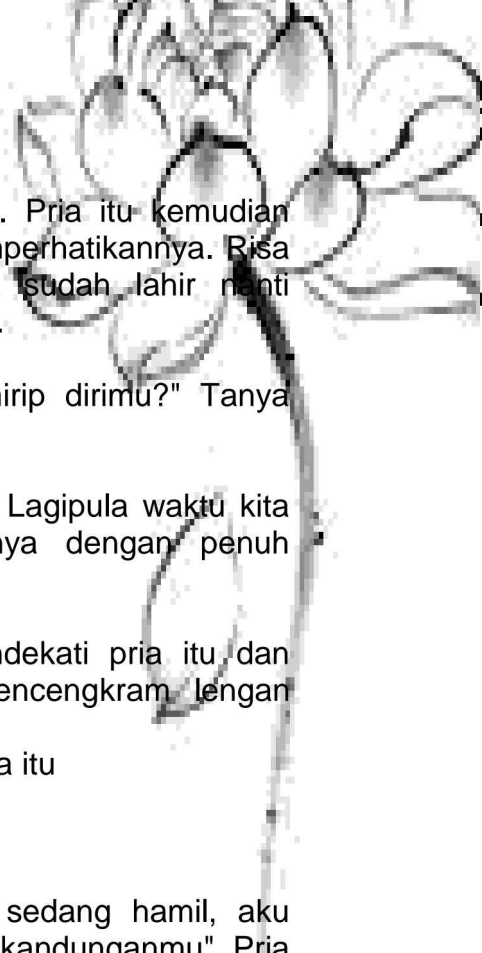
"Iya semoga saja" Ucap Risa.

"Aku lapar, ayo kita makan" Ajak Risa.

Pria itu menggandeng tangan Risa menuju ke ruang makan. Dia menyuruh Risa duduk di sana dan dia yang menyiapkan makanan untuk Risa.

"Kau mau makan apa sayang?" Tanya pria itu

"Apa aja asal kita makan bersama" Risa mengelus perutnya pelan.



"Baiklah, tunggu sebentar ya". Pria itu kemudian mulai memasak dan Risa memperhatikannya. Risa membayangkan jika anaknya sudah lahir nanti maka pasti akan mirip ayahnya.

"Apa anak kita nanti akan mirip dirimu?" Tanya Risa.

"Tentu saja kan aku ayahnya. Lagipula waktu kita membuatnya, kita membuatnya dengan penuh cinta" Ucap pria itu.

Risa tertawa, dia malah mendekati pria itu dan memeluknya mesra. Risa mencengkram lengan pria itu dengan kuat.

"Kau ingin bermain?" Tanya pria itu

"Iya" Jawab Risa

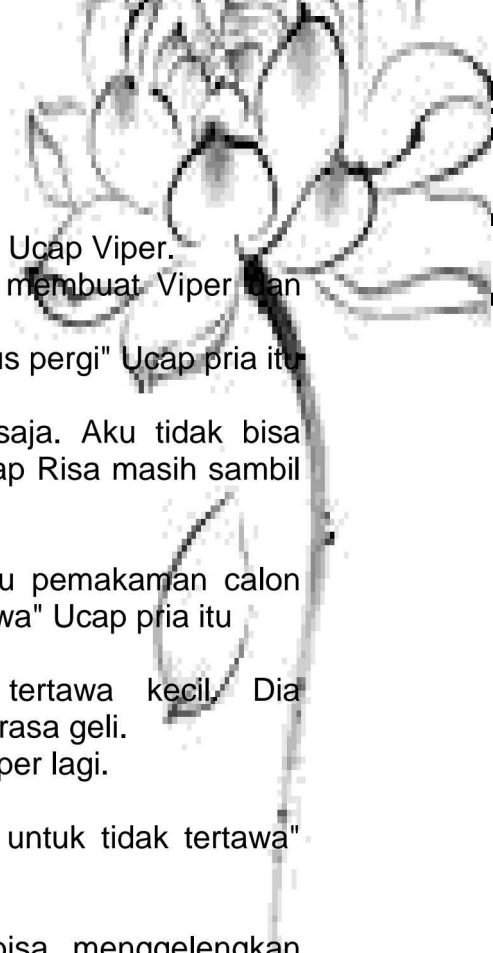
"Tidak sekarang karena kau sedang hamil, aku tidak mau terjadi sesuatu pada kandunganmu". Pria itu mengelus pelan rambut Risa.

Risa cemberut dan pria itu segera mencium Risa mesra. Viper masuk ke ruang makan dan melihat Risa dengan pria itu.

"Bersiaplah untuk besok" Ucap Viper dan membuat Risa serta pria itu terkejut.

"Kenapa?" Tanya Risa





"Kau harus ke pemakaman Al" Ucap Viper.  
Risa malah tertawa geli dan membuat Viper dan pria itu heran.

"Uncle benar sayang, kau harus pergi" Ucap pria itu

"Pa, bisa tidak di wakikan saja. Aku tidak bisa menahan tawaku di sana" Ucap Risa masih sambil tertawa kecil.

"Kau memang kejam Risa, itu pemakaman calon suamimu kau masih bisa tertawa" Ucap pria itu

Risa hanya diam sambil tertawa kecil. Dia mengelus perutnya karena merasa geli.

"Kau harus pergi nak" Ucap Viper lagi.

"Baiklah, aku akan berusaha untuk tidak tertawa" Ucap Risa lagi.

Viper dan pria itu hanya bisa menggelengkan kepalanya melihat sikap Risa. Risa memang unik dan Risa tetaplah Risa, dia tidak akan bisa di kontrol.



Keesokkan harinya Risa sudah bersiap dengan pakaian hitam dan kaca mata hitam. Perlahan dia berjalan menuju ke mobil. Viper dan Siska sudah

menunggu di mobil dan mereka akan menuju ke pemakaman Alfredo.

Risa tertawa saat masuk ke dalam mobil karena akan pergi ke pemakaman Alfredo.

"Risa" Ucap Viper

Risa diam tapi dia menahan tawanya, dia tidak akan tahan jika seperti ini terus tapi dia berusaha untuk tidak tertawa.

Sesampainya di pemakaman, Risa keluar dari mobil diikuti Viper dan Siska. Kelompok Fuentes bersiap saat melihat Risa datang dengan pengawalan ketat.

Risa berjalan dengan elegan dan duduk di kursi bersama Viper dan Siska. Dia terlihat acuh dengan keadaan di sekitarnya. Beberapa tetua kelompok Fuentes terlihat saling berbisik dan tetua yang selama ini saling berseberangan terlihat saling mendukung.

Paulo ke depan dan mengucapkan terima kasih kepada para pelayat yang sudah datang di pemakaman Alfredo. Selesai Paulo berbicara, beberapa tetua sudah saling berdebat membahas siapa penerus Paulo jika Alfredo sudah meninggal.

Risa hanya tersenyum melihat perdebatan mereka dan Paulo yang menenangkan mereka.

"Tenanglah kalian, anakku bahkan belum di makamkan" Ucap Paulo.

"Wanita iblis itu sudah membuat kita kehilangan penerus, dia harus di habisi" Ucap seorang tetua.

Pasukan bayangan Miles maju dan membarikade Risa, Viper dan Siska agar terlindung dari sesuatu hal yang mengancam mereka. Risa bangkit berdiri dan berjalan mendekati peti Alfredo. Dia melihat ke dalam peti dan menyentuh pipi Alfredo. Risa malah tertawa nyaring dan membuat semua yang ada di sana bingung.

"Maaf" Ucap Risa santai.

"Ini lucu, lihat saja Al terbaring seperti itu" Risa kembali tertawa.

"Wanita iblis jaga sikapmu, kau harus mati" Ucap mereka

Risa diam, dia memandang tajam pada mereka satu persatu. Risa berjalan menuju ke arah Viper.

"Coba saja bunuh aku maka kalian merasakan akibatnya" Ucap Risa

Risa berjalan keluar dari area pemakaman menuju ke mobil diikuti Viper dan Siska. Mobil Risa meninggalkan area pemakaman kembali menuju ke mansion Viper.

"Kenapa kau selalu tertawa nak?" Tanya Siska

"Lucu ma, apa mama tidak merasa lucu?" Tanya Risa kembali.

"Tapi nak mereka salah paham padamu" Ucap Siska.

"Mereka memang akan salah paham ma, biarkan saja". Risa kemudian mengalihkan pandangannya keluar jendela.

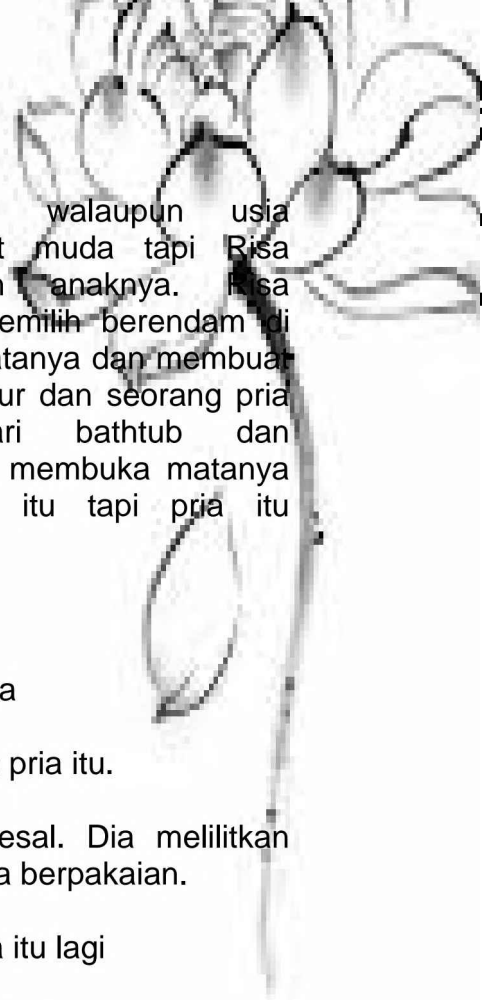
Sesampainya di mansion, Luza sudah menyambut mereka. Singa itu terlihat khawatir dan mendekat Risa.

"Aku baik-baik saja Luza, jangan khawatir" Ucap Risa.

Dia segera masuk ke dalam mansion dan masuk ke kamarnya. Angela menemui Risa untuk memberitahu hasil penyelidikannya.

"Bagus Angela, kita pancing dia keluar" Ucap Risa.

Risa mengelus perutnya, dia tidak akan membiarkan benalu menggerogoti dirinya dan keluarganya. Mereka harus di basmi agar tidak mengganggu di kemudian hari.



Risa merasakan anaknya, walaupun usia kandungannya masih sangat muda tapi Risa bahagia dengan kehadiran anaknya. Risa membuka pakaiannya dan memilih berendam di bathtub. Risa memejamkan matanya dan membuat dirinya lebih tenang. Dia tertidur dan seorang pria mengangkat tubuhnya dari bathtub dan mengeringkan tubuhnya. Risa membuka matanya dan hendak memukul pria itu tapi pria itu menahannya.

"Ini aku" Ucap pria itu

"Kau mengejutkanku" Ucap Risa

"Kau seksi selama hamil" Goda pria itu.

"Jangan mulai" Ucap Risa kesal. Dia melilitkan handuk ke tubuhnya dan segera berpakaian.

"Tidak ingin bercinta" Goda pria itu lagi

"Aku lelah, kau pijat aku" Ucap Risa

Pria itu tertawa, "Baiklah manis" Ucapnya.

"Kenapa kau tertawa saat di pemakaman, aktingmu jelek Risa" Ucap pria itu.

"Aku hanya lucu melihat Al terbaring kaku begitu persis vampir" Ucapnya dan dia tertawa.

"Karena tawamu, tetua Fuentes akan menghabisimu".

"Aku tidak masalah, coba saja habisi aku. Kau akan melindungiku kan?" Tanya Risa.

"Tentu saja apalagi sekarang kau sedang hamil, aku tidak ingin terjadi sesuatu padamu dan calon anak kita. Maafkan aku manis waktu itu aku sempat hampir membuatmu kecewa" Ucap pria itu.

"Kau sudah menebusnya untuk selamanya" Bisik Risa

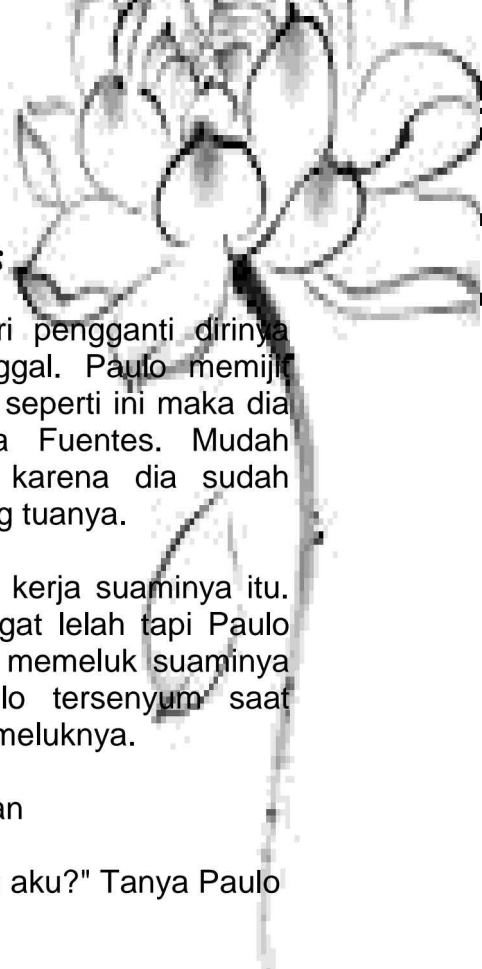
"Jika seperti ini aku suka, ingin bercinta?" Tanya Risa.

Pria itu tertawa dan dia memeluk Risa erat, mengecup bibir Risa dan semua bagian tubuh Risa membuat Risa melayang hanya dengan kecupan. Risa menjambak rambut pria itu karena Risa merasa sudah hampir jatuh ke dalam gelombang gairah yang di ciptakan pria itu.

Risa menjerit saat dia dan pria itu mencapai puncak gairah bersama dan mereka tersenyum satu dengan yang lainnya. Pria itu mengelus wajah Risa lembut dan Risa membalas dengan mengecup bibir pria itu.

Mereka berpelukan dan tidak ingin terpisahkan satu dengan yang lainnya.





## BAB 6

Paulo di tekan untuk mencari pengganti dirinya karena Alfredo sudah meninggal. Paulo memijit keningnya, jika terlalu di tekan seperti ini maka dia akan menghabisi para tetua Fuentes. Mudah baginya menghabisi mereka karena dia sudah pernah menghabisi kedua orang tuanya.

Kintan masuk ke dalam ruang kerja suaminya itu. Dia melihat betapa Paulo sangat lelah tapi Paulo tidak menunjukkan itu. Kintan memeluk suaminya itu dengan mesra dan Paulo tersenyum saat merasakan istrinya sedang memeluknya.

"Jaga kesehatanmu" Bisik Kintan

"Kenapa? Kau takut kehilangan aku?" Tanya Paulo

"Iya" Jawab Kintan.

"Dulu kau ingin pergi dariku, masih tidak saat kau kabur dariku dan aku harus mengacak setiap tempat untuk menemukanmu. Kau benci sekali padaku waktu itu karena aku sudah menculikmu dan membuatmu kehilangan karirmu sebagai model".

"Itu dulu Paulo tapi semenjak aku hamil dan kau bisa menemukanku aku tidak ingin kehilangan kau.



Kau memang bajingan tapi kau suami yang baik dan ayah yang baik".

Paulo tertawa dan dia mencium lembut bibir Kintan. Wanita ini adalah wanita yang bisa merubah hidupnya. Wanita yang membuat dia percaya lagi akan adanya cinta dan kasih sayang. Wanita yang hanya dengan tatapan pertama bisa membuat Paulo yang kejam dan dingin menjadi jatuh cinta.

"Aku mencintaimu, terima kasih sudah memberiku dua anak yang hebat" Ucap Paulo.

"Aku yang berterima kasih karena kau sudah menjadi suami dan ayah yang baik. Sekarang bagaimana nasib keluarga ini?" Tanya Kintan.

"Jangan khawatir, mereka tidak akan bisa melawanku. Paulo tidak akan semudah itu dikalahkan" Ucap Paulo yakin

"Aku percaya padamu" Ucap Kintan tulus.

"Terima kasih sayang". Paulo mengelus pelan pipi Kintan.

"Sekarang ayo kita istirahat, aku tidak mau kau sakit". Kintan mengajak Paulo ke kamar untuk beristirahat. Dia tidak ingin suaminya itu sampai sakit.

Kintan sadar bahwa kehidupan para mafia berat tapi jika seperti ini terus, dia juga takut.

\*\*\*

Risa menggunakan dress hitam untuk menghadiri pertemuan Fuentes. Bagaimana pun dia masih masuk bagian Fuentes walaupun dia belum menikah dengan Alfredo. Risa di minta hadir oleh Paulo untuk membahas penerus Fuentes selanjutnya.

Risa membawa tasnya dengan santai dan masuk ke dalam mobil dengan pengawalan ketat. Black duduk di samping Risa. Anjing penjaga itu bersiap dan menjaga majikannya dari orang yang ingin menyakiti Risa.

"Apa pasukan bayangan sudah siap?" Tanya Risa pada Angela.

"Siap nona" Jawab Angela.

"Bagus, ada gerakan mencurigakan habisi saja" Perintah Risa.

"Baik nona".

Risa tersenyum, dia sudah tidak sabar untuk mengikuti pertemuan itu. Dia ingin melihat apa yang akan di lakukan para Fuentes itu.



Mobil Risa memasuki mansion Fuentes dan Angela segera membukakan pintu untuk Risa. Risa keluar dari mobil dengan anggun dan mencirikhasan seorang Miles. Kelompok mafia lain sudah mengenal Risa sebagai penerus Miles yang melebihi Antolin dan Viper. Sebagai seorang perempuan, dia melebihi seorang laki-laki.

Risa masuk ke dalam mansion tanpa rasa takut padahal dia di kelilingi Fuentes mengingat dia sudah menghabisi Alfredo. Black mengikuti Risa masuk ke mansion bersama Angela. Risa duduk dengan tenang dan santai.

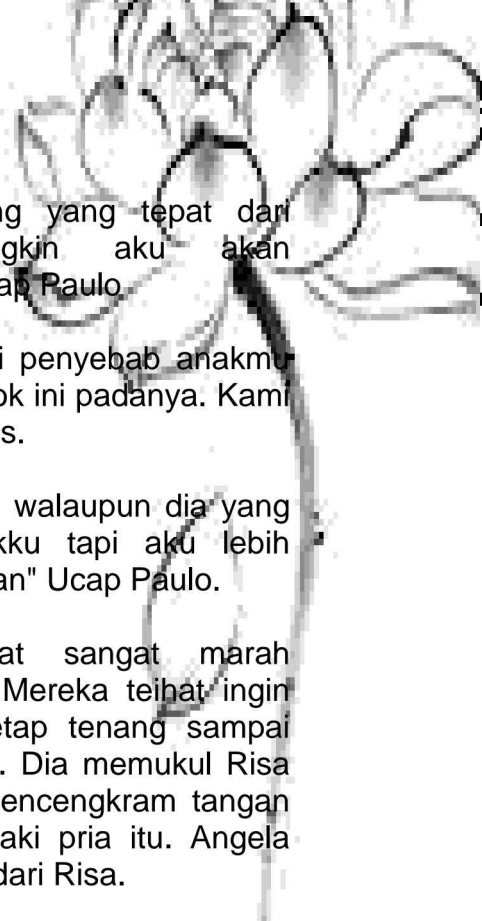
Para tetua Fuentes memperhatikan dia tapi Risa tidak peduli. Black mengeram setiap ada orang yang memperhatikan Risa. Dia berdiri siaga di samping Risa.

"Tenanglah Black belum saatnya" Ucap Risa.

Paulo masuk ke dalam ruangan dan memulai pertemuan. Dia menatap Risa sesaat kemudian memulai pembicaraan.

"Apa keputusanmu Paulo? Kau sudah menentukan siapa yang akan menggantikanmu kelak?" Tanya seorang tetua Fuentes.

"Belum" Jawab Paulo



"Aku tidak menemukan orang yang tepat dari kelompok ini jadi mungkin aku akan memberikannya pada Risa" Ucap Paulo.

"Apa! Kau gila, wanita iblis ini penyebab anakmu mati. Kau mau berikan kelompok ini padanya. Kami tidak setuju" Ucap tetua Fuentes.

"Hanya Risa pilihan yang ada, walaupun dia yang menyebabkan kematian anakku tapi aku lebih percaya padanya daripada kalian" Ucap Paulo.

Para tetua Fuentes terlihat sangat marah mendengar perkataan Paulo. Mereka terlihat ingin menyerang Risa tapi Risa tetap tenang sampai salah satu pria menyerangnya. Dia memukul Risa tapi Risa menghindar. Risa mencengkram tangan pria itu dan Black mengigit kaki pria itu. Angela segera mengambil alih pria itu dari Risa.

Pria itu mendorong Risa membuat perut Risa membentur meja. Risa menyentuh perutnya dan dia terlihat marah.

"Pegang dia" Perintah Risa pada Angela.

Para tetua lain bergerak ingin membantu Risa tapi pasukan bayangan Risa segera masuk dan menghalangi mereka. Pria itu diikat Angela ke kursi dan pria itu hanya bisa diam.

Risa mengangkat sebelah alisnya dan tersenyum sinis.

"Ck...ck...berani sekali kau. Raskan hukumanmu tua bangka" Bentak Risa.

Risa mengeluarkan ular kobranya dari dalam kotak kaca yang di bawa salah satu pasukan bayangan dan mengalungkannya pada pria itu. Pria itu panik dan terus bergerak membuat kematiannya semakin cepat.

Pria itu tergigit dan dia dalam keadaan sekarat di hadapan semua orang di sana. Dengan santainya Risa memasukkan kembali ularnya ke dalam kotak kaca. Pria itu mati perlahan dan semua yang ada di sana menatap Risa dengan takut.

"Sudah kubilang jangan bermain denganku" Ucap Risa pelan.

Mereka hanya terdiam saat melihat kerabat mereka mati di tangan Risa. Risa meminta pasukan bayangannya menyingkirkan mayat pria itu.

"Kami tetap tidak setuju wanita iblis ini menggantikan Alfredo" Ucap mereka.

"Lalu siapa yang kalian inginkan?" Tanya Paulo

"Anak dari Bruno" Ucap mereka



Risa tertawa, ini seperti dugaannya bahwa mereka menginginkan anak Bruno untuk menggantikan Alfredo mengingat Bruno masih dianggap sebagai Fuentes.

"Aku tidak setuju, pengkhianat seperti Bruno tidak pantas apalagi anaknya" Ucap Paulo

"Lebih baik anak dari Bruno daripada wanita iblis ini" Ucap mereka.

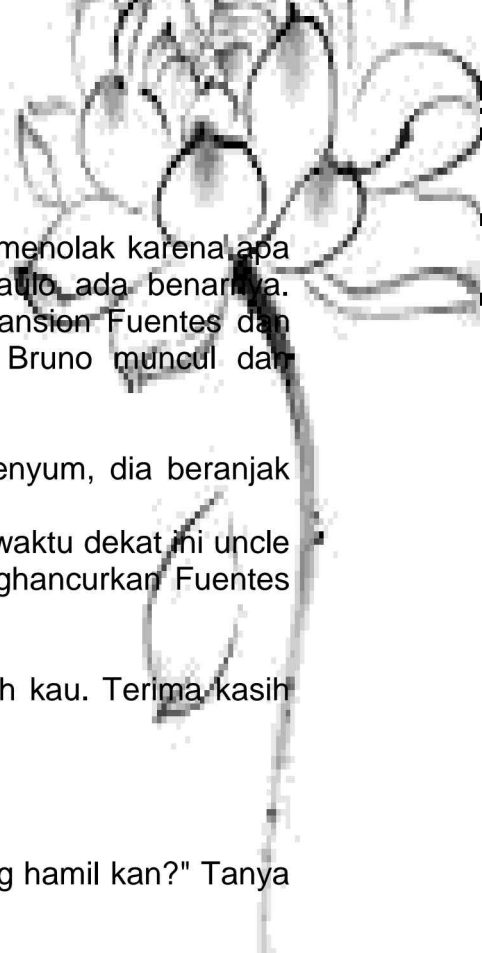
"Di mana sekarang anak Bruno?" Tanya Risa

Para tetua Miles tidak bisa menjawab, mereka diam. Risa hanya tersenyum sinis melihat sikap mereka. Risa duduk dengan elegan sambil menyilang kakinya. Dia memperhatikan kukunya dengan wajah tersenyum.

Tidak lama kemudian seorang pria masuk sebagai perwakilan dari anak Bruno. Risa masih tersenyum, dia sudah tahu semua ini akan terjadi.

"Bahkan dia tidak berani muncul, apa orang seperti itu yang kalian harapkan memimpin Fuentes? Yang benar saja, baru kali ini terjadi calon pemimpin pengecut" Ucap Risa.

"Aku sudah memutuskan bahwa penerus Fuentes jatuh ke Risa selama anak dari bajingan itu tidak muncul. Jika dia muncul kita bisa pertimbangkan lagi" Ucap Paulo.



Para tetua Fuentes tidak bisa menolak karena apa yang di katakan Risa dan Paulo ada benarnya. Akhirnya mereka pergi dari mansion Fuentes dan akan kembali jika anak dari Bruno muncul dan menjadi pemimpin.

Risa menatap Paulo dan tersenyum, dia beranjak dari duduknya.

"Dia tidak akan muncul dalam waktu dekat ini uncle jika dia belum yakin bisa menghancurkan Fuentes dan Miles" Ucap Risa.

"Aku tahu, sekarang kembalilah kau. Terima kasih sudah mau hadir" Ucap Paulo.

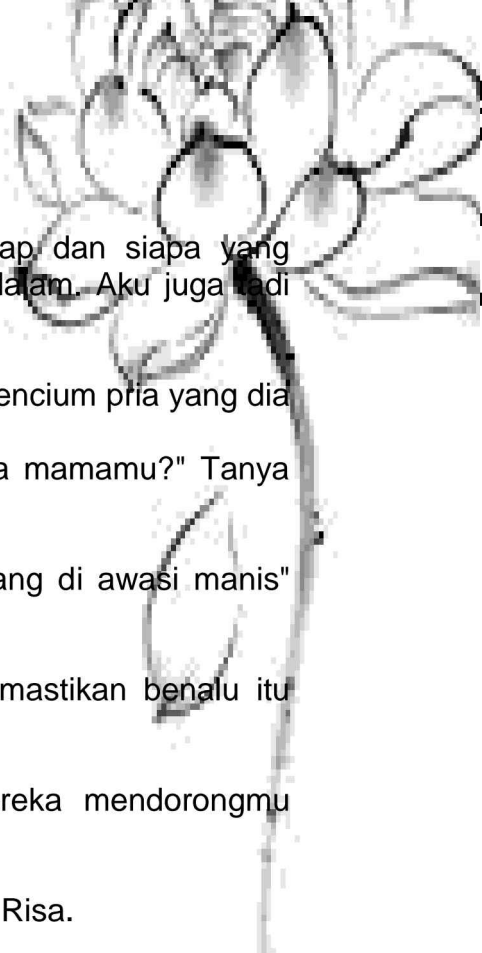
"Baiklah uncle".

"Jaga kesehatanmu,kau sedang hamil kan?" Tanya Paulo

"Iya" Jawab Risa dan dia berjalan keluar mansion. Risa tersenyum saat melihat sebuah mobil sudah terparkir di samping mobilnya.

Risa masuk ke dalam mobil itu dan tersenyum pada pria yang ada di dalamnya. Risa memeluk pria itu dan menciumnya mesra.

"Kenapa kau kemari? Kau tidak takut mereka melihatmu"ucap Risa



"Tidak, mobil ini kacanya gelap dan siapa yang akan menyangka ada aku di dalam. Aku juga tadi keluar melewati jalan rahasia".

Risa tersenyum, dia kembali mencium pria yang dia cintai, ayah dari anaknya.

"Tidak ingin mengunjungi papa mamamu?" Tanya Risa pada Alfredo

"Sementara ini tidak, kita sedang diawasi manis" Ucap Alfredo

"Kau benar Al, kita harus memastikan benalu itu musnah" Risa tersenyum.

"Perutmu baik-baik saja? Mereka mendorongmu tadi" Ucap Alfredo khawatir.

"Tidak Al, anak kita kuat" Ucap Risa.

"Baguslah, aku khawatir jika melepas kau sendirian menghadapi masalah ini. Ingat manis benalu ini pintar, kita harus bisa memusnahkannya" Ucap Alfredo.

"Tenang saja Al, serahkan padaku" Bisik Risa.

Mobil mereka kemudian meninggalkan mansion Fuentes menuju ke mansion Viper. Bersama



sekarang mereka akan menghabisi siapa pun yang bisa mengancam kebahagiaan keluarga mereka.



Pria itu mencengkram gelas yang ada di tangannya hingga pecah dan melukai tangannya. Dia marah karena dia gagal menguasai Fuentes. Dia harus menampakkan dirinya jika ingin menguasai Fuentes tapi masalahnya belum saatnya dia keluar. Jika dia keluar sekarang maka dia akan kehilangan Miles.

Pria itu memerintahkan anak buahnya untuk melakukan sesuatu. Sebagai peringatan pada Miles agar Miles jangan terlalu ikut campur.

"Lihat saja, kedua kelompok itu akan segera berada di dalam genggamanku dan saat itulah aku hancurkan kelompok itu sebagai pembalasanku" Ucap pria itu penuh amarah.

Di mansion Viper, penjagaan ketat di lakukan mengingat kondisi tidak kondusif semenjak berita kematian Alfredo menyebar dan pelakunya adalah Risa.

Risa sedang memeluk Alfredo karena hari ini dia sangat manja pada Alfredo.

"Aku tidak suka Blade mendekatimu" Ucap Alfredo

"Kau cemburu ya?" Risa mencium Alfredo mesra

"Tentu saja, aku calon suamimu Risa".

"Tenang saja, dia tidak akan menyakitiku. Dia malaikat penolongku dulu" Ucap Risa.

"Tetap saja aku cemburu" Alfredo cemberut

"Iya sayang, jangan khawatir aku akan baik-baik saja" Ucap Risa.

Alfredo tersenyum pada Risa dan memeluk Risa erat. Dia tidak ingin kehilangan Risa dan juga calon anak mereka.

"Aku rasa sebentar lagi anak dari Bruno akan muncul. Apa kau tahu siapa dia?" Tanya Alfredo

"Aku tahu, sebelum Bruno mati dia menyebutkan satu hal dan itulah yang menjadi petunjukku untuk mengetahui siapa anak Bruno" Ucap Risa.

"Apa papaku dan papamu tahu?" Tanya Alfredo

"Tentu saja tahu".

"Kenapa kau tidak memberitahu aku sampai sekarang?" Protes Alfredo

"Lebih sedikit yang tahu itu lebih baik sayang"  
Jawab Risa

"Risa, lain kali jangan lakukan lagi ya. Meracuni dirimu hanya untuk menakutkan si Benalu itu bahwa kau masuk perangkapnya. Untung saja kau dan calon anak kita baik-baik saja" Ucap Alfredo sambil mengelus perut Risa.

"Karena itu aku tidak menggunakan sembarangan racun, jangan khawatir Al".

"Aku tidak menyangka kau akan senekat ini Risa, aku mengenal dirimu tapi tidak menyangka bahkan kau sanggup menyakiti dirimu sendiri".

"Aku sudah memperhitungkan apa yang akan aku lakukan Al, jangan khawatir". Risa tersenyum pada Alfredo.

"Tetap saja aku takut Risa, jangan lagi seperti ini. Satu hal lagi, kenapa sih waktu di pemakaman kau tertawa seperti itu?".

"Lucu Al melihat kau terbaring kaku seperti itu dan kau seperti vampire. Aku acungi jempol untuk orang yang membuat kau seperti vampire begitu. Lagipula aku tahu kau masih bernafas dan kau harus menahannya. Kau bernafas perlahan agar tidak ada yang melihatmu".

"Itu semua idemu dan kau sekalian menghukumku kan? Bagus sekali kau nyonya Fuentes" Ucap Alfredo gemas.

Risa memeluk Alfredo dengan erat agar Alfredo bisa lebih tenang. Saat Risa sedang memeluk Alfredo, pintu kamar mereka di ketuk. Risa melepaskan pelukannya dan membuka pintu kamar.

"Maaf nona, tuan Blade ingin menemui anda" Ucap seorang pelayan.

"Suruh dia menunggu di perpustakaan" Ucap Risa

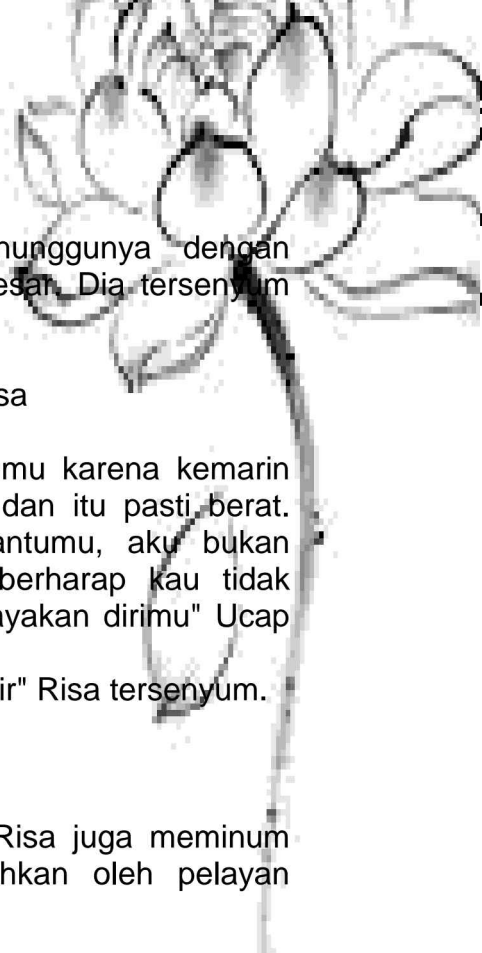
Risa mendekati Alfredo yang sudah cemberut. Risa memberikan ciumannya pada Alfredo dan Alfredo langsung membalasnya dengan penuh gairah.

"Aku akan menemuinya" Ucap Risa setelah dia melepaskan ciuman mereka.

"Aku janji kau boleh menghukumku setelah ini tapi jika aku tidak menemuinya dia bisa curiga dan langsung masuk kemari. Lebih sedikit yang tahu lebih baik" Bisik Risa

"Baiklah manis, setelah bersiaplah aku hukum berat" Balas Alfredo.

Risa menatap Alfredo sambil tersenyum dan Alfredo membalas senyuman itu. Risa keluar dari kamar dan menuju ke ruang perpustakaan.



Di sana Blade sudah menunggu dengan sebuah bucket bunga yang besar. Dia tersenyum pada Risa.

"Ada apa perlu apa?" Tanya Risa

"Hanya ingin melihat keadaanmu karena kemarin kau pergi ke pemakaman Al dan itu pasti berat. Maaf aku tidak bisa membantumu, aku bukan siapa-siapa tapi aku hanya berharap kau tidak melakukan hal yang membahayakan dirimu" Ucap Blade

"Aku tahu Blade jangan khawatir" Risa tersenyum.

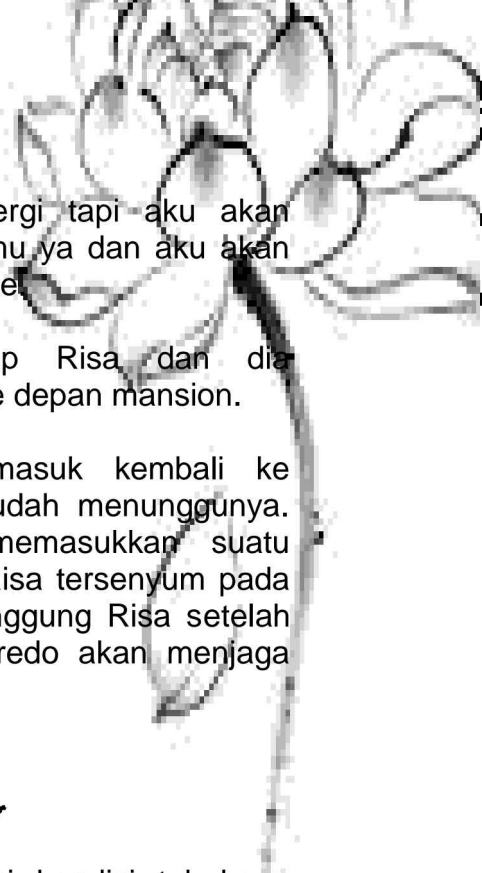
"Minumlah tehmu" Ucap Risa.

Blade meminum tehnya dan Risa juga meminum tehnya yang sudah di suguhkan oleh pelayan sebelum Risa menemui Blade.

"Aku senang melihatmu, kau terlihat bahagia" Ucap Blade.

"Tentu saja" Jawab Risa sambil meminum teh chamomilenya.

Risa menghirup wangi teh itu dan menikmati tehnya. Dia tersenyum pada Blade karena sudah perhatian padanya.



"Baiklah Risa, aku harus pergi tapi aku akan kembali lagi. Jaga kesehatanmu ya dan aku akan selalu ada untukmu" Ucap Blade

"Terima kasih Blade" Ucap Risa dan dia mengantarkan Blade sampai ke depan mansion.

Risa tersenyum dan dia masuk kembali ke kamarnya di mana Alfredo sudah menunggunya. Alfredo menciumnya dan memasukkan suatu cairan ke dalam mulut Risa. Risa tersenyum pada Alfredo. Alfredo mengelus punggung Risa setelah itu mengecup leher Risa. Alfredo akan menjaga Risa untuk selamanya.

## *BAB 7*

Risa terbaring lemah, hari ini kondisi tubuhnya sangat lemah. Alfredo terlihat khawatir melihat keadaan Risa apalagi Risa sedang hamil muda. Alfredo mengelus perut Risa pelan dan dia berharap Risa akan baik-baik saja.

"Ini karena pengaruh racun itu, aku takut Risa" Ucap Alfredo.

"Tenanglah Al, aku dan anak kita anak baik-baik saja" Ucap Risa sambil tersenyum.

"Tapi sayang".

"Ssttt, Al jangan khawatir" Risa berusaha menyakinkan Alfredo.

Tidak lama kemudian Angela masuk ke kamar dan membawakan secangkir teh chamomile. Teh ini untuk menetralkan racun di dalam tubuh Risa.

Alfredo membantu Risa untuk meminum tehnya. Setelah minum teh itu, Risa mengalami muntah hebat tapi setelah reda dia merasa lebih baik.

"Panggilkan dokter Al secara diam-diam" Ucap Risa

Alfredo memanggil dokter pribadi Miles agar segera datang ke mansion. Dokter memeriksa Risa dan Alfredo selalu di samping Risa.

"Bagaimana Risa?" Tanya Alfredo

"Maaf tuan Alfredo, kondisinya buruk. Racunnya kuat dan sudah menyebar ke seluruh tubuh nyonya. Saya hanya bisa berkata sebaiknya anda bersiap" Ucap dokter dengan penuh penyesalan.

"Apa maksudmu? Apa kau akan mengatakan bahwa Risa tidak selamat" Bentak Alfredo

"Maaf tuan tapi ini sudah terlambat, karena kondisi nyonya sedang hamil membuat tubuh nyonya lebih lemah dan racun cepat menyebar" Ucap dokter.



"Aku tidak mau tahu caranya, sembuhkan Risa"  
Ucap Alfredo penuh penekanan.

Dokter hanya diam, dia bingung karena memang tidak ada cara lain untuk menyelamatkan Risa. Racunnya sudah menyebar dan dia hanya bisa memberikan vitamin untuk Risa agar kondisi Risa tidak drop.

"Maaf tuan tapi saya hanya bisa memberikan nyonya vitamin agar kondisi nyonya tidak drop apalagi nyonya sedang hamil. Beruntung janinnya aman karena penawar yang di minum nyonya bisa melindungi janinnya tapi tidak diri nyonya sendiri". Dokter memberitahu Alfredo.

"Maksudmu calon anak kami bisa selamat tapi Risa tidak?" Tanya Alfredo

"Iya tuan, nyonya bisa bertahan dengan obat penawar tapi racun tidak bisa dikeluarkan. Obat itu hanya mencegah penyebaran racun lebih luas".

"Berarti aku masih bisa melahirkan anakku kan?"  
Tanya Risa

"Iya nyonya" Jawab dokter

"Pergilah, aku sudah paham" Ucap Risa.





Dokter pergi meninggalkan Risa dan Alfredo. Alfredo terlihat marah dan kesal, dia mengepalkan tangannya menahan emosi.

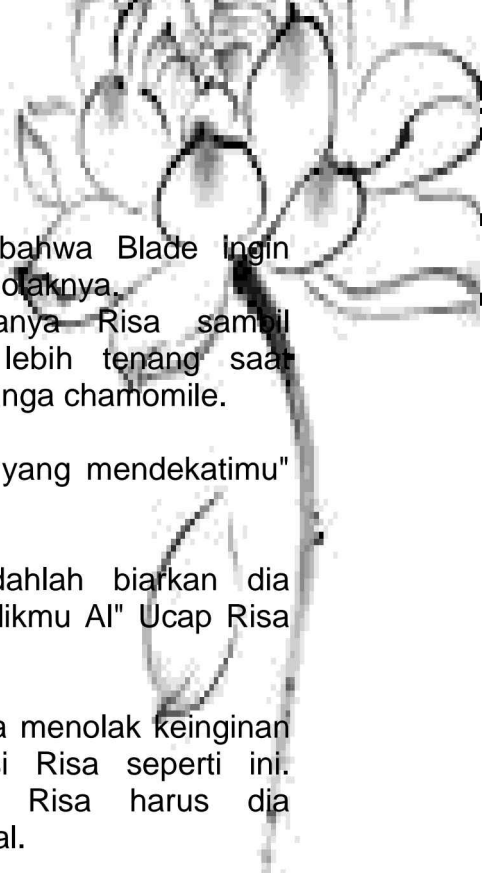
"Al tatap aku" Ucap Risa pelan dan Alfredo menatap Risa dengan tatapan sedih. Bagaimana bisa wanita yang dia cintai, wanita kuat bisa menjadi seperti ini. Risa harus menanggung rasa sakit sendiri dan harus terus bertahan demi buah cinta mereka.

"Kita bisa melaluinya dan kau bisa melewati semua ini". Risa tersenyum sambil menatap Alfredo dalam. Alfredo membalas senyuman Risa dan mengecup bibir Risa.

Kondisi Risa terlalu lemah dan dia harus di rawat di rumah sakit. Dia berjuang melawan racun dalam tubuhnya demi anaknya. Setidaknya dia harus bisa bertahan sampai anaknya lahir.

Risa terbaring lemah di kamar perawatannya tapi dia tersenyum pada Alfredo. Risa sangat mencintai Alfredo walaupun dia tidak pernah mengatakannya tapi dia dan Alfredo satu hati dan satu jiwa. Risa seperti melihat dirinya jika melihat Alfredo begitu pun Alfredo.

Pasukan bayangan Miles dan para pengawal Miles berjaga ketat di rumah sakit. Tidak ada yang boleh menemui Risa kecuali orang tuanya dan keluarga inti Miles.



Seorang pengawal melapor bahwa Blade ingin mengunjungi Risa, Alfredo menolaknya.

"Kenapa?kau cemburu?" Tanya Risa sambil meminum tehnya dan dia lebih tenang saat menghirup aroma terapi dari bunga chamomile.

"Iya, aku tidak suka ada pria yang mendekatimu" Ucap Alfredo.

"Jangan seperti itu Al, sudahlah biarkan dia mengunjungi. Aku hanya milikmu Al" Ucap Risa pelan.

Alfredo diam tapi dia tidak bisa menolak keinginan Risa apalagi dengan kondisi Risa seperti ini. Momen berharga bersama Risa harus dia manfaatkan agar tidak menyesal.

"Baiklah sayang tapi tidak lama, aku akan menunggu dan mengawasimu dari cctv di ruangan sebelah" Ucap Alfredo. Dia mengecup bibir Risa dan menatap Risa sambil tersenyum. Kemudian dia memperbolehkan Blade masuk.

Blade datang sambil membawa bucket bunga mawar dan meletakkannya di meja. Dia tersenyum pada Risa sekaligus khawatir. Terlihat dari raut wajahnya dia khawatir melihat wnaita yang ada di hadapannya. Wajah Risa sangat pucat dan terlihat sakit.



"Ada apa denganmu?. Kau terlihat baik-baik saja kemarin kenapa sekarang kau seperti ini" Ucap Blade.

"Aku baik-baik saja Blade jangan khawatir". Risa tersenyum pada Blade

"Alfredo sudah meninggal dan kondisimu seperti ini, mereka akan semakin menyerangmu Risa. Aku tidak bisa menjadi malaikat pelindungmu lagi jika begini" Ucap Blade dengan wajah menyesal.

"Jika begitu jangan jadi malaikat pelindung lagi Blade" Ucap Risa

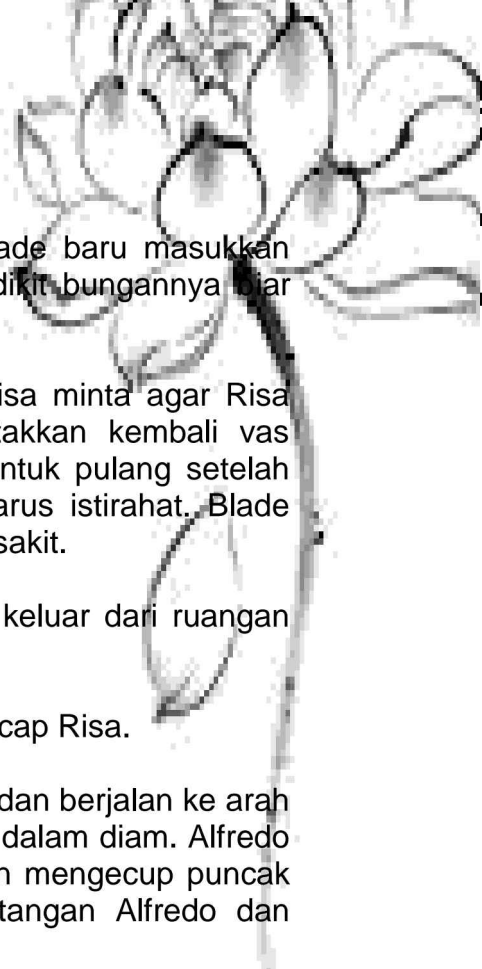
"Maafkan aku Risa, aku tidak bisa menjagamu". Blade menundukkan kepalanya.

"Sudahlah Blade mungkin akhir hidupku harus seperti ini, asal anakku bisa selamat maka aku akan tenang dan bahagia".

"Ya, kau harus bahagia Risa".

"Blade terima kasih bucket bunganya ya, apa kau bisa menyimpannya di vas itu" Tunjuk Risa.

Blade menyimpan bunga yang dia bawa ke vas bunga yang ada agar Risa bisa lebih senang melihat bunga itu.



"Potong tangkai bawahnya Blade baru masukkan ke vas, sebelum itu siram sedikit bungannya biar terlihat lebih segar" Ucap Risa.

Blade melakukan apa yang Risa minta agar Risa senang setelah itu dia meletakkan kembali vas bunga di meja. Blade pamit untuk pulang setelah dokter berkata bahwa Risa harus istirahat. Blade akhirnya meninggalkan rumah sakit.

Sepeninggalan Blade, Alfredo keluar dari ruangan sebelah dan menemui Risa.

"Aku lelah, bantu aku berdiri" Ucap Risa.

Alfredo membantu Risa berdiri dan berjalan ke arah jendela, melihat keluar jendela dalam diam. Alfredo memeluknya dari belakang dan mengecup puncak kepala Risa. Risa meremas tangan Alfredo dan Alfredo hanya diam.



Antolin dan Erine mengunjungi Risa di rumah sakit. Mereka khawatir melihat keadaan cucu mereka. Apalagi Alfredo sudah menjelaskan bahwa nyawa Risa terancam karena racun itu.

"Apa yang kau butuhkan sayang?" Tanya Antolin.

"Aku hanya butuh grandpa selalu mendukungku"  
Ucap Risa pelan.

"Grandpa akan selalu mendukungmu sayang" Ucap  
Antolin sedih.

Tiba-tiba Risa merasakan perutnya sakit dan dia  
menjerit. Antolin dan Erine panik, mereka segera  
memanggil dokter . Dokter segera menangani Risa  
tapi keadaan Risa terlalu lemah apalagi dia dalam  
keadaan hamil.

Risa tidak sadarkan diri dan kondisinya kritis. Dia di  
bawa ke ruang ICU agar lebih intensif  
perawatannya. Miles semakin memperketat  
penjagaan semenjak Risa kritis dan tidak sadarkan  
diri.

Alfredo terlihat khawatir dan panik melihat wanita  
yang dia cintai terbaring di sana tanpa dia di  
sampingnya. Terlebih Viper, Risa adalah dirinya.  
Anaknya yang paling memahaminya tapi sekarang  
terbaring lemah. Risa yang selalu kuat dan tegar  
tanpa mengeluh sekarang tidak berdaya.

Viper tidak ingin kehilangan anaknya, dia lebih  
memilih jika dia yang lebih dulu mati daripada anak-  
anaknya. Siska sedari tadi juga sudah menangis di  
pelukan Viper.

"Tuan Alfredo" Panggil dokter.

"Ada apa?" Tanya Alfredo.

"Nyonya Risa ingin bertemu anda tuan". Wajah dokter terlihat penuh arti, dia merasa tidak enak pada Alfredo.

"Dia sudah sadar?" Tanya Alfredo

"Iya tapi"

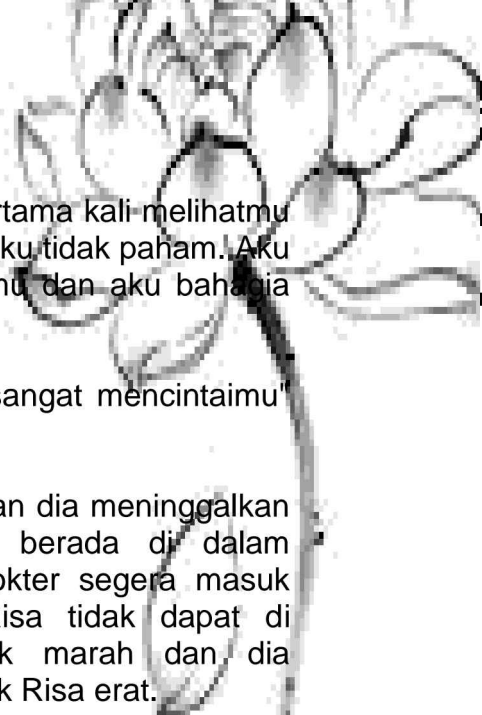
Alfredo segera masuk ke ruangan dan melihat Risa yang lemah dengan wajah pucat. Alfredo mendekati Risa dan menggenggam tangan Risa. Perlahan Risa membuka matanya dan menatap Alfredo.

"Maafkan aku Al, aku tidak bisa bertahan" Ucap Risa

"Apa maksudmu?" Tanya Alfredo.

"Aku harus pergi Al" Ucap Risa lemah.

Alfredo memeluk Risa, dia tidak ingin melihat Risa seperti ini. Risa itu kuat dan dia bisa bertahan. Dia tidak bisa jika sampai harus kehilangan Risa. Jalan dia dan Risa masih panjang jadi dia tidak ingin mereka berakhir seperti ini hanya karena satu orang. Satu orang bajingan yang pengecut dan menggunakan cara pengecut.



"Aku mencintaimu Al, sejak pertama kali melihatmu aku yakin itu cinta hanya saja aku tidak paham. Aku ingin kau tahu aku mencintaimu dan aku bahagia bisa memilikimu" Bisik Risa

"Aku lebih mencintaimu Risa, sangat mencintaimu"  
Ucap Alfredo

Perlahan mata Risa tertutup dan dia meninggalkan Alfredo saat Alfredo masih berada di dalam pelukannya. Alfredo panik, dokter segera masuk dan memeriksa Risa tapi Risa tidak dapat di selamatkan. Alfredo berteriak marah dan dia menangis, dia kembali memeluk Risa erat.

"Tidak manis jangan lakukan ini, kau boleh melakukan apapun padaku tapi jangan begini"  
Ucap Alfredo.

Seluruh keluarga Miles berduka terutama Viper dan Antolin. Jantung utama Miles sudah hilang dan Miles bagai cangkang kosong sekarang.

"Aku akan menghabisi bajingan terkutuk itu" Ucap Alfredo

"Kau akan melakukannya nak tapi kita harus melakukannya dengan rencana matang agar bajingan itu tidak bisa lolos lagi" Ucap Viper.

Viper menatap Risa dengan tatapan sedih dan hati hancur. Haruskah semua berakhir seperti ini, segampang ini setelah apa yang sudah mereka lewati.

"Nak, ini papa. Mengapa kau lakukan ini nak? Kau anak yang kuat" Ucap Viper.

Risa masih di dalam pelukan Alfredo, Risa tidak akan bangun. Hal inilah yang membuat semua yang ada di sana bersedih. Antolin terlihat lebih menyedihkan, pria tua itu sangat merasa kehilangan. Risa adalah princess milik Miles yang membawa keberuntungan. Risa lah yang sudah mendamaikan dia dan Viper. Sekarang dia harus bisa melepas Risa.



Seorang pria tertawa puas, akhirnya Miles akan hancur dengan sendirinya. Dengan meninggalnya ratu iblis itu maka Miles dengan sendirinya akan hancur.

"Tak kusangka rencana sederhanaaku mematikan bagi ratu iblis itu. Beruntung sekali racun itu bekerja dengan baik di tambah dia sedang hamil jadinya dia semakin lemah". Pria itu benar-benar tertawa puas.





"Sekarang aku akan keluar dan mengklaim Fuentes sebagai milikku. Aku akan habisi Paulo dan Miles akan aku hilangkan dari muka bumi ini" Ucap pria itu.

"Persiapkan segalanya, aku akan segera memberitahu mereka bahwa akulah penerus Fuentes yang dan aku ingin melihat secara langsung bagaimana Miles hancur dengan sendirinya dan aku akan bertepuk tangan" Ucap pria itu pada anak buahnya.

"Kami akan mempersiapkan segalanya tuan" Ucap mereka.

"Bagus, sekarang aku akan memilih pakaian yang tepat untuk ke pemakaman ratu iblis itu". Pria itu menuju ke kamarnya.

Dia membuka pintu kamarnya dan melihat istrinya sedang berbaring. Dia mengecup bibir istrinya dan wanita itu membalas.

"Bersiaplah, kita sebentar lagi akan pindah dari sini. Aku akan menjadi pemimpin Fuentes dan kau nyonyanya".

"Benarkah?" Tanya wanita itu.

"Tentu saja, suamimu ini sudah berhasil sayang" Ucap pria itu.

"Aku senang mendengarnya" Wanita itu memeluk suaminya.

"Sekarang kita akan pergi ke pemakaman ratu iblis itu. Kita lihat bagaimana Miles hancur dengan matinya wanita itu".

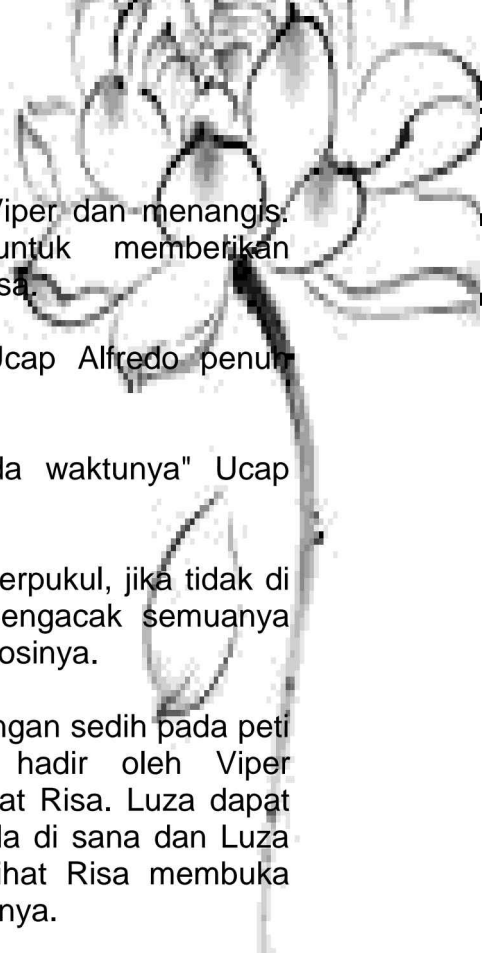
"Baiklah".

Sepasang suami istri itu akhirnya pergi menuju ke pemakaman Risa sekalian dia di sana akan mengklaim Fuentes. Dia sudah menghubungi beberapa tetua Fuentes yang mendukungnya dan dia akan membuat keributan di sana.



Paulo hadir ke pemakaman Risa, dia ikut sedih karena Risa harus berakhir seperti ini. Gadis kuat itu harus kalah hanya karena trik murahan pengecut itu. Racun sudah membuat Risa tidak bertahan apalagi dia sedang hamil.

Paulo melihat ke arah Alfredo yang sedih dan hanya bisa diam duduk di dekat Risa. Paulo tahu Alfredo sangat mencintai Risa. Apalagi Risa sudah hamil tapi sekarang Alfredo kehilangan dua nyawa sekaligus.



Siska masih terus memeluk Viper dan menangis. Semua kelompok hadir untuk membelikan penghormatan terakhir pada Risa.

"Aku akan menghabisinya" Ucap Alfredo penuh emosi.

"Sabar nak, semua akan ada waktunya" Ucap Paulo.

Terlihat sekali Alfredo sangat terpukul, jika tidak di tenangkan maka dia akan mengacak semuanya hanya untuk melampiaskan emosinya.

Luza ada di sana, menatap dengan sedih pada peti mati Risa. Luza diizinkan hadir oleh Viper mengingat Luza adalah sahabat Risa. Luza dapat merasakan kesedihan yang ada di sana dan Luza tidak suka itu. Dia ingin melihat Risa membuka matanya dan bermain bersamanya.

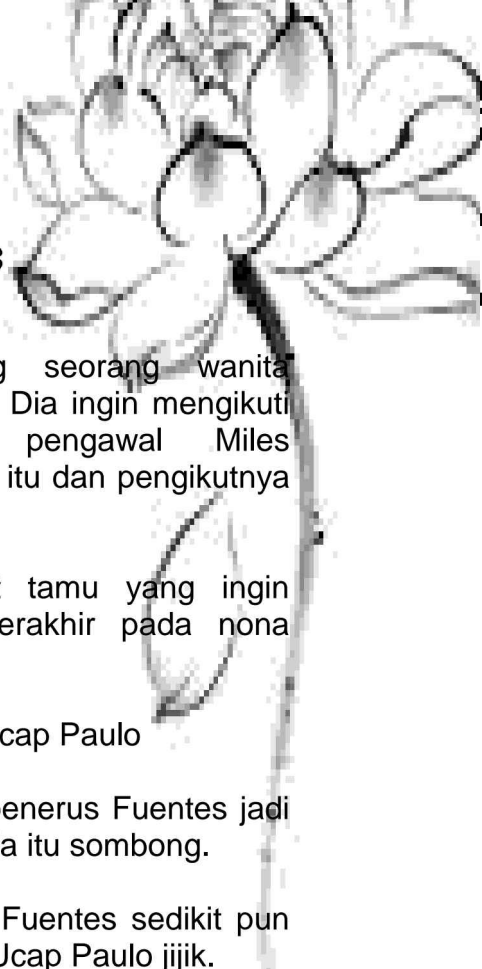
Luza mengaum sedih dan semakin membuat yang hadir di sana merasa kehilangan. Luza bahkan tidak mau beranjak dari samping peti mati Risa.

Suara keributan di luar terdengar sampai ke dalam. Viper hanya tersenyum sinis melihat masih ada orang yang ingin membuat keributan di saat mereka sedang bersedih. Viper memberi kode agar Alfredo bersembunyi. Jika mereka ingin balas dendam maka mereka harus tetap bermain bahwa

Alfredo sudah meninggal. Dengan susah payah Alfredo di bujuk untuk bersembunyi tapi akhirnya dia mau.

Viper tersenyum saat melihat pria yang masuk ke dalam untuk menghadiri pemakaman Risa. Akhirnya benalu itu muncul walaupun Risa harus berkorban.





## BAB 8

Seorang pria menggandeng seorang wanita menerebos pengawalan Miles. Dia ingin mengikuti pemakaman Risa. Para pengawal Miles membentuk barikade agar pria itu dan pengikutnya tidak masuk ke dalam.

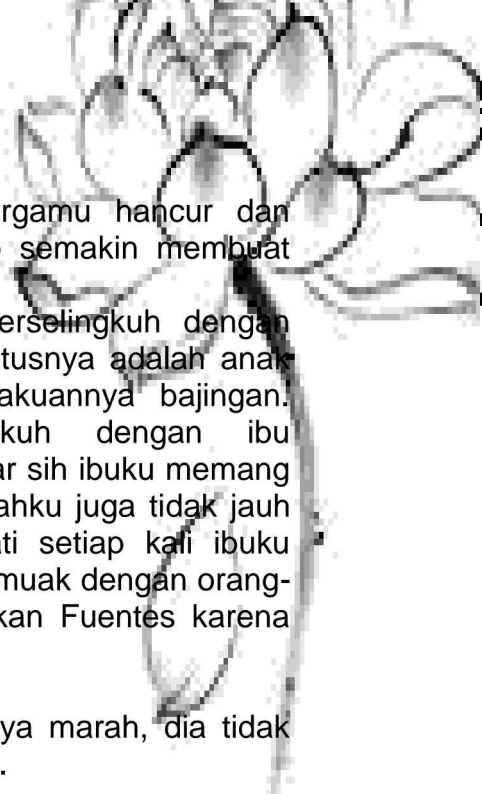
"Beginikah Miles menyambut tamu yang ingin memberikan penghormatan terakhir pada nona Miles" Ucap pria itu.

"Kau tidak di harapkan hadir" Ucap Paulo

"Benarkah uncle, aku adalah penerus Fuentes jadi aku harus hadir uncle" Ucap pria itu sombong.

"Kau penerus Fuentes, darah Fuentes sedikit pun tidak mengalir pada tubuhmu" Ucap Paulo jijik.

"Aku memang tidak memiliki darah Fuentes tapi papaku dulu di akui sebagai bagian dari Fuentes. Kau yang membuat papaku terbangun dan keluargaku hancur. Wanita iblis ini sudah membunuh papaku, syukur dia mampus sekarang" Pria itu terlihat sangat emosi

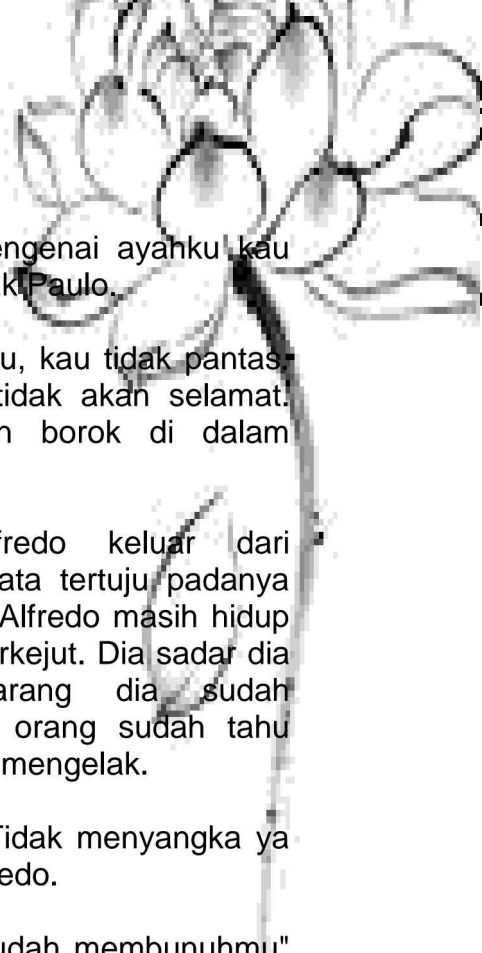


"Kau tahu, wajar saja keluargamu hancur dan ayahmu itu mati" Ucap Paulo semakin membuat pria itu marah.

"Ayahmu itu bajingan, dia berselingkuh dengan ibuku yang jalang padahal statusnya adalah anak angkat keluarga ini tapi kelakuannya bajingan. Bisa-bisanya dia berselingkuh dengan ibu angkatnya yaitu ibuku tapi wajar sih ibuku memang jalang karena itu kubunuh. Ayahku juga tidak jauh berbeda, dia malah menikmati setiap kali ibuku bercinta dnegan ayahmu. Aku muak dengan orang-orang yang bisa menghancurkan Fuentes karena itu aku habisi" Ucap Paulo.

Pria itu mengepalkan tangannya marah, dia tidak terima Paulo berkata seperti itu.

"Satu hal lagi, untung saja saa ibuku berselingkuh dengan ayahmu dia tidak hamil. Aku tidak ingin memiliki saudara sepertimu. Kau tahu, aku memiliki banyak kartu as tentang ayahmu yang bajingan itu. Bagaimana dia memperkosa seorang gadis di bawah umur sehingga lahirlah kau dan ibu kandungmu dia bunuh setelah berhasil melahirkan seorang bayi lelaki sebagai penerus dirinya". Paulo terus mengatakan semua hal tentang keburukan Bruno yang pria itu tidak ketahui. Para tetua Fuentes juga tidak mungkin bercerita tentang keburukan Bruno pada anaknya itu karena mereka berharap anaknya itu yang akan menggantikan Bruno.



"Hentikan berbicara buruk mengenai ayahku kau tua bangka". Pria itu membentak Paulo.

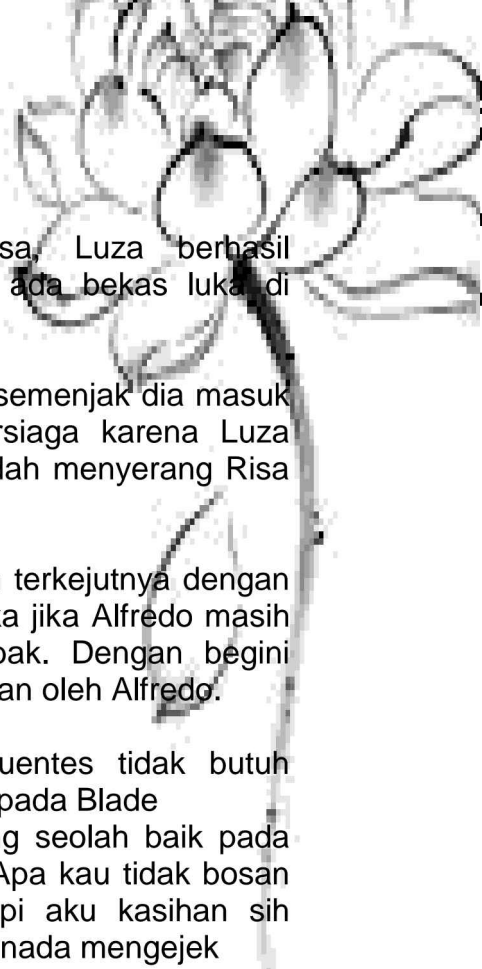
"Jangan berteriak di hadapanku, kau tidak pantas. Satu hal lagi, kalian semua tidak akan selamat. Fuentes akan menghilangkan borok di dalam dirinya" Ucap Paulo.

Tidak lama kemudian Alfredo keluar dari persembunyiannya. Semua mata tertuju padanya dan mereka tidak menyangka Alfredo masih hidup terutama pria itu, dia sangat terkejut. Dia sadar dia sudah terjebak dan sekarang dia sudah menunjukkan dirinya. Semua orang sudah tahu siapa dirinya dan dia tidak bisa mengelak.

"Ck...ck, kau terkejut Blade? Tidak menyangka ya jika aku masih hidup" Ucap Alfredo.

"Bagaimana kau bisa? Risa sudah membunuhmu" Ucap Blade

"Risa tidak membunuhku, itu hanya goresan kecil saja. Risa tahu di mana harus menggores pisaunya tapi kau tidak tahu karena kau bodoh. Aku dan Risa tahu kau mengawasi kami karena itu Risa berpura-pura membunuhku. Saat aku terkapar di lantai kau datang untuk mengecekku secara diam-diam tapi karena kau bodoh kau tidak tahu bahwa aku berbohong". Alfredo tertawa.



"Waktu kau menyerang Risa, Luza berhasil melukaimu. Aku yakin masih ada bekas luka di perutmu" Ucap Alfredo.

Blade tidak menyadari bahwa semenjak dia masuk ke ruangan, Luza sudah bersiaga karena Luza mengenalnya. Dialah yang sudah menyerang Risa dan Blade kembali bersiaga.

Para tetua Fuentes tidak kalah terkejutnya dengan Blade. Mereka tidak menyangka jika Alfredo masih hidup dan mereka ikut terjebak. Dengan begini mereka akan segera di singkirkan oleh Alfredo.

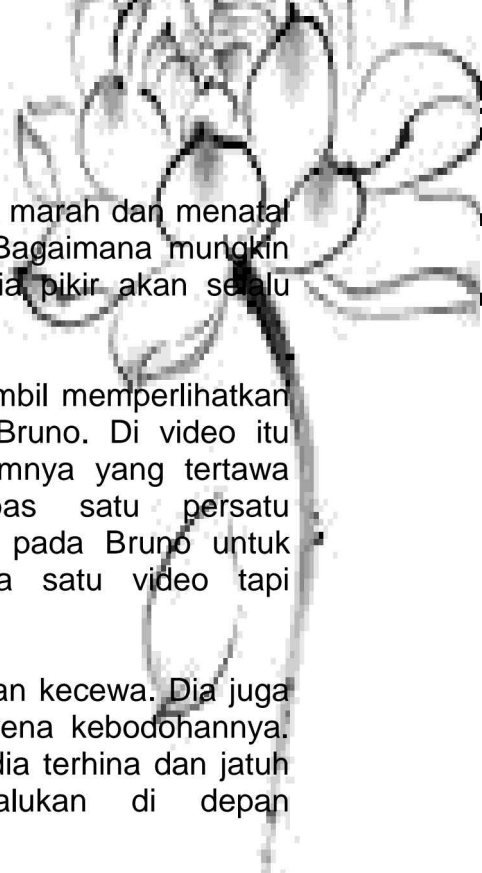
"Bersiaplah kalian semua, Fuentes tidak butuh kalian dan kau" Tunjuk Alfredo pada Blade

"Aku muak melihat dirimu yang seolah baik pada Risa padahal kau dalangnya. Apa kau tidak bosan bersandiwara selama ini? Tapi aku kasihan sih padamu" Ucap Alfredo dengan nada mengejek

"Diam kau" Bentak Blade

"Istrimu itu pengkhianat, dia wanita jalang yang sudah tidur dengan ayahmu. Saat itu usianya masih remaja dan dia sudah sering dimainkan oleh ayahmu dan dia menyukainya. Merema selalu merekam adegan percintaan mereka" Ucap Alfredo.





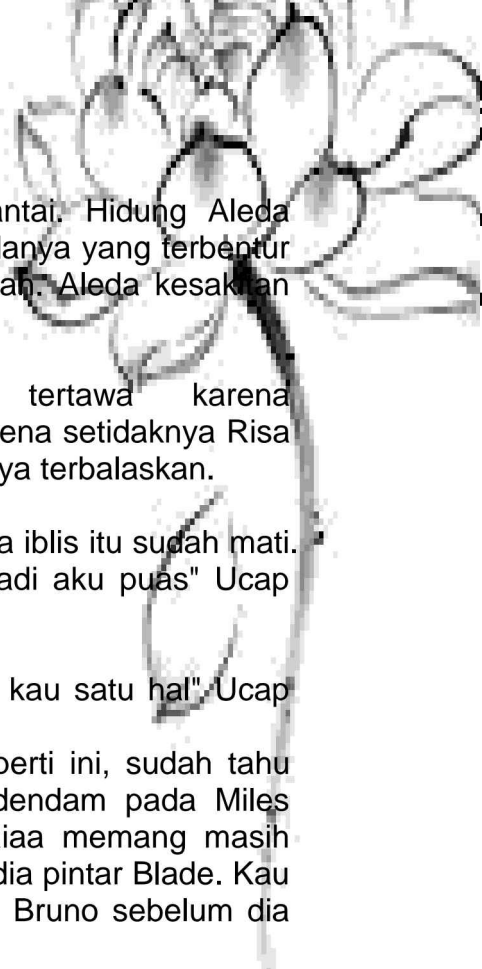
Blade mengepalkan tangannya marah dan menatap Aleda dengan penuh emosi. Bagaimana mungkin wanita yang dia cintai dan dia pikir akan selalu mendukungnya ternyata iblis.

"Ini buktinya" Ucap Alfredo sambil memperlihatkan video percintaan Aleda dan Bruno. Di video itu terlihat Aleda dengan seragamnya yang tertawa manja saat Bruno melepas satu persatu pakaiannya. Aleda memohon pada Bruno untuk memuaskannya. Tidak hanya satu video tapi banyak.

Blade semakin marah, malu dan kecewa. Dia juga merasa kalah dan hancur karena kebodohnya. Ketidaksabarannya membuat dia terhina dan jatuh hancur berkeping. Dipermalukan di depan musuhnya sendiri.

"Wanita jalang ini mencoba merayuku tapi maaf dia bukan levelku. Aku selama ini berpura-pura baik padanya dengan maksud agar dia lengah dan benar saja. Risa berhasil menekannya dan dia mengakui semuanya. Risa sudah memberikan dia racun mematikan dan setiap hari dia harus memohon penawar racun pada Risa. Itulah rahasia dia belum mati Blade tapi kau meracuni Risa jadi tidak ada penawar" Ucap Alfredo.

Blade menatap Aleda tajam dan dia menampar Aleda dengan keras hingga Aleda tersungkur. Dia menarik rambut Aleda kemudian kembali



menghempaskan Aleda ke lantai. Hidung Aleda berdarah dan begitu juga kepalanya yang terbentur lantai mulai mengeluarkan darah. Aleda kesakitan dan dia tidak berdaya.

Blade tertawa nyaring, tertawa karena kebodohnya dan tertawa karena setidaknya Risa sudah mati jadi balas dendamnya terbalaskan.

"Aku mungkin bodoh tapi wanita iblis itu sudah mati. Dendam ayahku terbalaskan jadi aku puas" Ucap Blade.

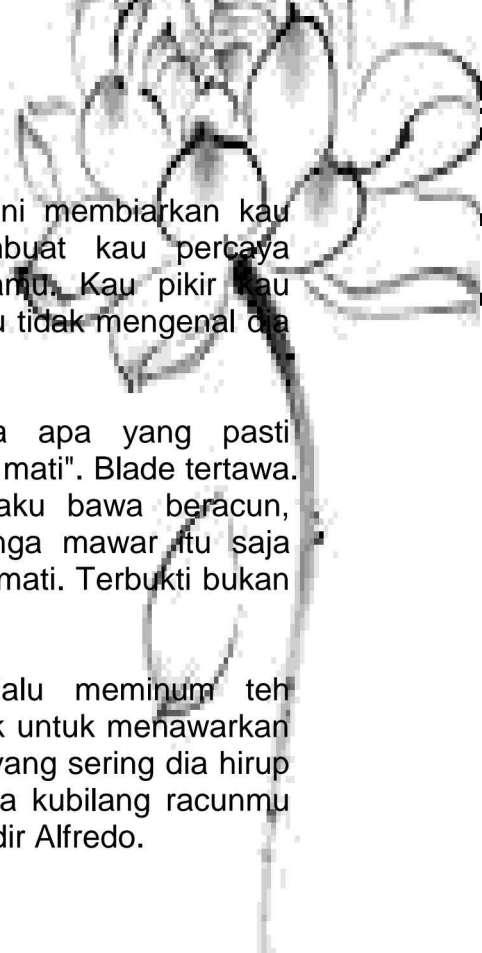
"Kau tahu Blade, aku beritahu kau satu hal" Ucap Alfredo

"Risa itu sudah tahu akan seperti ini, sudah tahu bahwa kau akan membalas dendam pada Miles dan Fuentes. Saat itu usia Risa memang masih muda baru 7 tahun tapi dia pintar Blade. Kau tahu apa yang diucapkan oleh Bruno sebelum dia mati?" Tanya Alfredo.

Blade hanya diam tapi dia penasaran apa yang sudah di katakan ayahnya itu.

"Sebelum dia mati dia mengatakan malaikat kematian akan menjemputmu, memberikan kau kehidupan dan kematian". Alfredo tertawa.

"Risa memegang kata kunci itu Blade, dia tahu kau akan menjadi malaikat penolongnya tapi juga malaikat kematiannya. Risa mengikuti permainan



murahanmu itu. Dia selama ini membiarkan kau dekat dengannya dan membuat kau percaya bahwa dia tidak curiga padamu. Kau pikir kau mengenal Risa, kau salah. Kau tidak mengenal dia Blade, kasihan sekali kau".

"Terserah kau mau berkata apa yang pasti sekarang wanita iblis itu sudah mati". Blade tertawa. "Bunga mawar yang selalu aku bawa beracun, dengan berada di dekat bunga mawar itu saja akan keracunan dan perlahan mati. Terbukti bukan sekarang dia mati" Ucap Blade

"Kau lupa Blade, Risa selalu meminum teh chamomile yang sudah di racik untuk menawarkan racun dan juga aromatherapy yang sering dia hirup itu adalah penawar racun. Bisa kubilang racunmu tidak berfungsi untuk Risa" Sindir Alfredo.

"Tidak mungkin" Ucap Blade.

"Tentu saja mungkin Blade, wanita jalang itu berkhianat padamu. Dia yang sudah memberitahu Risa bahwa kau meracuni dia dengan cara murahan seperti itu. Aku benar-benar kasihan padamu" Ucap Alfredo.

Blade mengarahkan senjatanya ke arah Alfredo dan semua yang ada di sana bersiap. Para pengawal Miles dan Fuentes bersiap untuk melawan Blade.



"Menyerah saja Blade, kau sudah terkepung. Kau melawan makan kematianmu akan menyakitkan tapi jika kau menyerah aku jamin kematianmu tidak akan menyakitkan" Ucap Alfredo

Blade menembak ke arah peti mati Risa dengan beruntun sehingga peti mati itu bolong terkena peluru.

"Kali ini iblis itu pasti mati" Ucap Blade

"Aku belum mati" Ucap Risa sambil berjalan keluar dari persembunyiannya. Dia berjalan dengan anggun dan tanpa ragu. Dia memeluk Alfredo dan mencium bibir Alfredo mesra. Risa tersenyum pada Blade seolah tidak ada yang terjadi.

"Aku lelah sayang, kau yang atasi semuanya ya" Ucap Risa pada Alfredo

Risa memilih duduk di kursi dengan menyilangkan kakinya. Ini tontonan menarik baginya, sudah lama dia tidak menonton drama seperti ini.

"Grandpa, papa ayo kita nonton. Duduklah di dekatku" Ucap Risa.

Antolin dan Viper duduk di dekat Risa diikuti yang lainnya. Blade sangat merasa terhina, dia marah besar. Blade kembali menembak ke arah Alfredo

dan Alfredo mengelak. Dia membalas menembak Blade.

"1..2..3" Ucap Risa sambil tertawa

Blade merasa tatapan matanya kabur dan dia kurang fokus. Saat itulah Alfredo menembak Blade tapi hanya di kakinya. Setelah itu dia memerintahkan Luza untuk mencakar Blade hingga terluka parah.

"Jangan di makan Luza" Ucap Alfredo.

Blade sudah tidak berdaya, dia terluka parah terkena cakaran Luza. Alfredo memandang Blade sinis dan dia berjongkok di dekat Blade.

Blade menatap Alfredo dengan tatapan lemah dan memohon.

"Kau sudah teracuni Blade, kau ingat saat kau memotong tangkai bunga dan memasukkannya ke vas? Vas dan air di dalamnya sudah beracun dan racun meresap melalui pori-pori kulitmu tapi kau tidak merasakan apapun. Ketika tadi kau datang ke pemakaman, di depan sana kau pasti menghirup aroma wangi bukan? Itu adalah pemicu agar racun yang sudah ada di tubuhmu berkerja dan merusak organ dalammu" Ucap Alfredo santai.

Blade kembalintersadar bahwa dia benar-benar sudah kalah dan dibodohi. Dia pasrah dengan kematiannya sekarang.

"Habisi sampai ke akar" Ucap Alfredo hampir bersamaan dengan Risa.

Setelah itu Alfredo mengambil pedangnya dan memenggal kepala Blade. Aleda dan para tetua Fuentes yang memihak pada Blade histeris dan ketakutan.

Alfredo mendekati Aleda dan menendangnya. "Murahan, mati saja kau" Ucap Alfredo dan kali ini Alfredo mengayunkan pedangnya pada Aleda yang bernasib sama dengan Blade.

Risa tertawa sambil bertepuk tangan, dia bahagia melihat siaran langsung di hadapannya.

Alfredo juga mengeksekusi para tetua Fuentes yang berkhianat dan dia mengklaim dirinya sebagai pemimpin tunggal Fuentes. Risa bangga pada Alfredo, dia sama kejamnya seperti ayahnya. Bahkan keluarga Fuentes sendiri dia habisi.

Viper tersenyum melihat semua ini dan dia bangga sekaligus tenang karena satu persatu masalah yang di hadapi Alfredo dan Risa bisa terselesaikan. Di sini dapat di buktikan bahwa Alfredo dan Risa

pasangan sejati dan cocok. Miles dan Fuentes bersatu adalah hal yang paling di nantikan.

Alfredo menghampiri Risa dan meminta Risa berdiri. Dia memeluk Risa erat dan dia bangga pada Risa. Alfredo menyentuh perut Risa dan bersyukur anak yang ada di dalam kandungan Risa mendukung kedua orang tuanya dengan menjadi anak yang kuat. Racun tidak akan membuat anaknya mati.

"Aku ingin segera menikah" Ucap Alfredo

"Baiklah, bagaimana jika minggu depan?" Ucap Risa.

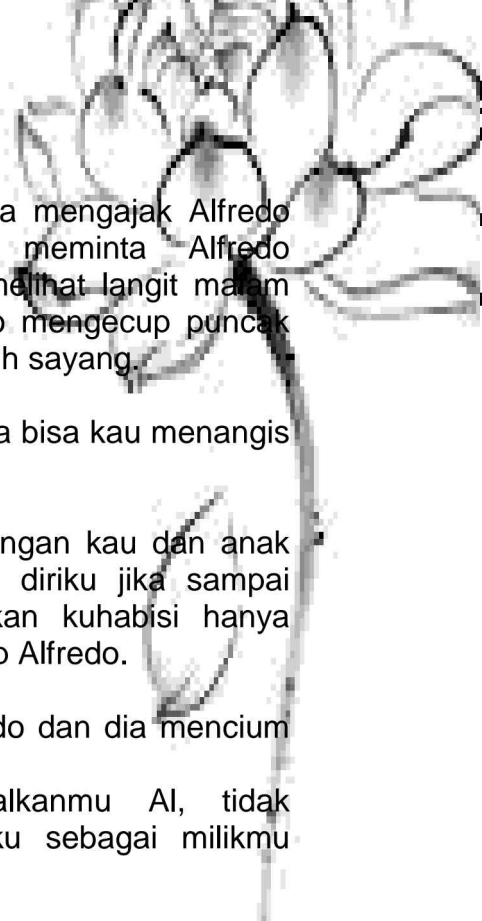
"Tentu saja, aku setuju" Ucap Alfredo

Viper dan yang lainnya tersenyum bahagia, akhirnya pesta pernikahan segera dilaksanakan.

"Bersihkan semuanya jangan sampai ada bekas" Perintah Risa pada Angela.

"Baik nona" Jawab Angela.

Risa dan Alfredo bergandengan tangan menuju ke mansion mereka. Mereka tersenyum dan menatap dalam satu dengan yang lainnya.



Sesampainya di mansion, Risa mengajak Alfredo ke kamar mereka. Risa meminta Alfredo memeluknya sambil mereka melihat langit malam yang bertabur bintang. Alfredo mengecup puncak kepala Risa dengan penuh kasih sayang.

"Akingmu bagus Al, bagaimana bisa kau menangis seperti itu" Ucap Risa.

"Karena aku tidak ingin kehilangan kau dan anak kita Risa. Aku memposisikan diriku jika sampai terjadi seperti itu, semua akan kuhabisi hanya untuk membalas dendam" Ucap Alfredo.

Risa duduk di pangkuan Alfredo dan dia mencium pria itu mesra.

"Aku tidak akan meninggalkanmu Al, tidak semenjak kau mengklaim aku sebagai milikmu untuk pertama kali" Bisik Risa.

"Aku ingat saat itu, kau ulang tahun ke 17 dan saat itulah pertama kali aku memilikimu manis" Bisik Alfredo.

"Ya dan kau benar-benar nakal Al, kau menguasai aku sehingga aku hanya pasrah padamu". Risa mengigit pelan pundak Alfredo.

"Tapi kau menyukainya kan?" Tanya Alfredo



"Sangat menyukainya jika tidak aku gak mungkin sampai hamil kan" Jawab Risa.

Alfredo tertawa, dia memeluk erat Risa. Benar-benar tidak ingin kehilangan Risa untuk selamanya. Alfredo menyentuh perut Risa, bersyukur anaknya baik-baik saja.

"Anak kita kuat" Ucap Alfredo

"Iya dia kuat tapi hari ini dia rewel, aku mual sepanjang hari karena itu aku sangat lelah".

"Jangan nakal anakku, kamu harus mendukung mamamu dan menjaga mamamu". Alfredo berbicara sambil mengelus perut Risa.

Risa tersenyum sambil memandang Alfredo. Dia mencium Alfredo mesra karena Risa memang mencintai Alfredo.



## BAB,

Risa mencoba gaun pengantinnya di dampingi Siska. Risa mencoba beberapa gaun dan selalu merasa tidak puas.

"Ada apa nak?" Tanya Siska

"Aku terlihat lebih gendut ma, gak cantik" Protes Risa

"Wajar sayang, kau sedang hamil. Mama rasa gaun yang ini lebih cocok nak" Tunjuk Siska pada sebuah gaun.

Risa memperhatikan gaun itu dan memang benar kata ibunya bahwa gaun itu indah dan cocok di tubuhnya yang mulai berisi karena dia sedang hamil.

"Ini semua gara-gara Al" Protes Risa dan Siska hanya tersenyum. Bukan sepenuhnya salah Alfredo tapi salah mereka berdua.

"Nak" Ucap Siska

"Ada apa ma?" Tanya Risa yang masih mematut dirinya di cermin.

"Apa Blade itu dalang kecelakaanmu?" Tanya Siska.

"Bukan, dia hanya mengambil kesempatan" Ucap Risa.

"Apa kau tahu siapa dalangnya?" Tanya Siska lagi.

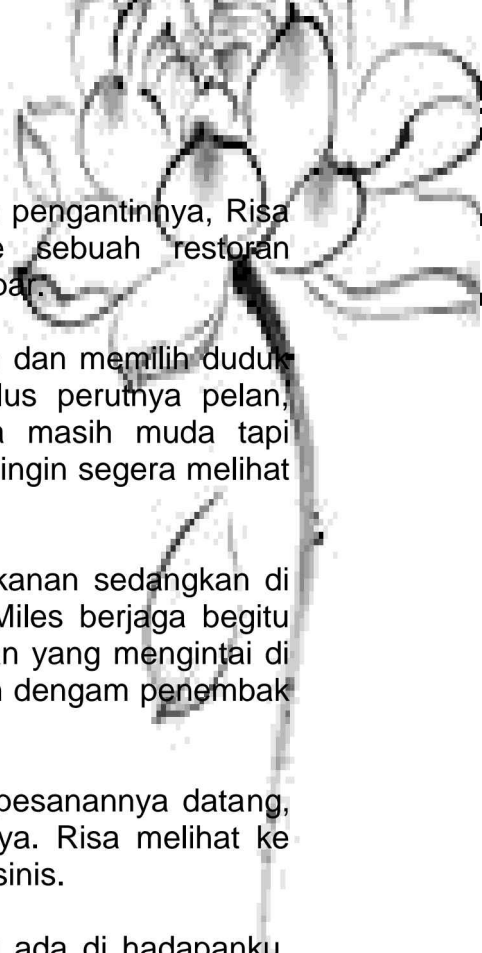
"Tidak tahu ma" Jawab Risa

"Mama mohon berhati-hati mulai dari sekarang ya. Mama gak mau kau terluka begitu juga dengan calon anakmu. Kau itu akan menjadi nyonya Fuentes dan orang-orang akan semakin benci padamu apalagi kau keturunan Miles". Siska selama ini selalu khawatir pada suami dan anaknya.

Syukurnya dia selalu memiliki hati yang kuat dalam menghadapi rasa khawatirnya dan terbukti suami dan anak-anaknya bisa bertahan.

"Mama jangan khawatir, Risa akan baik-baik saja". Risa berusaha menyakinkan Siska. Risa tahu mamanya itu selalu khawatir.

Siska tersenyum pada anaknya dan mengelus pelan pipi Risa. Bagi Siska, Risa tetap gadis kecilnya yang menggemaskan.



Setelah selesai mencoba gaun pengantinnya, Risa mengajak Siska menuju ke sebuah restoran mengingat dia sudah sangat lapar.

Risa masuk ke dalam restoran dan memilih duduk di dekat jendela. Dia mengelus perutnya pelan, walaupun usia kandungannya masih muda tapi Risa sudah sangat tidak sabar ingin segera melihat anaknya lahir ke dunia.

Risa dan Siska memesan makanan sedangkan di luar restoran para pengawal Miles berjaga begitu juga dengan pasukan bayangan yang mengintai di rooftop gedung sekitar restoran dengan penembak jitunya.

Saat Risa sedang menunggu pesanannya datang, seorang wanita menghampirinya. Risa melihat ke arah wanita itu dan tersenyum sinis.

"Wah Juana berani sekali kau ada di hadapanku. Kau ingin menyerahkan nyawamu padaku?" Tanya Risa santai.

"Tidak, aku ke sini cuma ingin menunjukkan padamu bahwa aku baik-baik saja. Kau ingin menghabisiku sekarang silahkan tapi kakakku akan menghabisimu juga" Ucap Juana.

Risa tertawa nyaring sambil menepuk meja.



"Apa kakakmu sudah keluar dari penjara? Harusnya waktu itu aku habisi saja ya jadi tidak mengganggu di kemudian hari". Risa terlihat berpikir dan menyesal.

"Kau" Bentak Juana sambil menunjuk ke arah Risa.

Risa bangkit berdiri sambil meremas jari Juana yang dia gunakan untuk menunjuk Risa. Risa mematahkan jari Juana dan membuat Juana berteriak kesakitan. Tidak ada satupun yang ada di restoran berniat membantu Juana. Mereka tahu siapa Miles dan Fuentes, dua kelompok besar yang ada di Meksiko.

Juana jatuh berlutut menahan sakit pada jarinya. Risa menarik rambut Juana dengan keras dan membuat Juana semakin merintih kesakitan.

"Dengar jalang, kau jangan sombong hanya karena kakakmu itu akan keluar dari penjara. Kau pikir aku tidak tahu bahwa kau melakukan hubungan terlarang dengan saudara tirimu itu. Kotor dan menjijikkan. Pergilah ke lubang semut jika kau tidak ingin aku menghabisi kau dan saudara laki-lakimu itu" Bentak Risa.

Risa memberikan kalajengkingnya pada Juana dan tidak lama kemudian Juana dia bawa ke rumah sakit.



"Awasi jalang itu dan cari tahu kapan saudaranya itu keluar dari penjara" Ucap Risa pada Angela.

"Baik nona" Ucap Angela.

Siska menepuk pelan pundak Risa, dia takut Risa menjadi emosi dan mempengaruhi kandungannya. Risa tersenyum pada Siska dan kembali mengajak Siska duduk. Risa tidak menunjukkan emosi sedikit pun walaupun baru saja di ancam dan baru saja menyakiti orang lain. Dia bahkan makan dengan tenang dan santai. Hanya Siska yang khawatir apalagi Risa sedang hamil.

Selesai makan, Risa kembali ke mansion dia dan Alfredo sedangkan Siska kembali ke mansion Viper.

Luza menyambut dirinya saat dia sudah sampai di mansion. Hewan peliharaannya di pindahkan kembali ke mansion dia dan Alfredo.

"Kau tahu akan ada mangsa baru ya?" Tanya Risa pada Luza.

Luza hanya diam, dia mengikuti Risa sampai Risa masuk ke dalam mansion. Risa tersenyum pada Luza, ketika masuk ke dalam mansion Black menyambutnya. Risa mengelus kepala Black dan dia masuk ke dalam kamarnya.

Risa melempar tasnya ke atas tempat tidur dan dia berjalan menuju ke jendela kamarnya. Tempat favorit Risa, dia suka menatap keluar jendela untuk merenung dan menikmati pemandangan bukit yang indah di belakang mansion.

Risa menatap lurus ke depan dan diam di posisi itu dengan Black duduk di samping kaki Risa. Risa tahan berdiri di sana selama berjam-jam. Inilah cara Risa selama ini bisa bertahan dan membantu ayahnya atau Alfredo dalam memimpin kelompok. Fokus adalah salah satu cara Risa menjadi lebih kuat dan berani.

Black menyingkir setelah melihat Alfredo masuk ke dalam kamar. Alfredo memeluk Risa dari belakang dan megecup pipi Risa lembut dan mesra.

"I love you" Bisik Alfredo

"I love you too, Al" Balas Risa

"Apa yang kau pikirkan?" Tanya Alfredo.

"Juan" Ucap Risa santai

"Kakak beradik gila dan menjijikkan itu" Ucap Alfredo sambil tertawa

"Iya". Risa membalik tubuhnya dan menghadap Alfredo. Dia memandang Alfredo dan mencium suaminya itu.

"Apa kau sudah menghabisi mereka?" Tanya Alfredo

"Belum, lumayan untuk bermain" Risa tertawa.

Alfredo ikut tertawa dan dia mencium mesra Risa. Kebahagiaan Alfredo adalah bisa selalu memeluk Risa.

\*\*\*

Juan menghisap rokoknya sambil menikmati seorang tahanan yang sedang memijat tubuhnya. Juan bersikap sesuka hatinya, sebagian tahanan takut padanya dan sebagian lagi adalah komplotannya. Walaupun di dalam tahanan, Juan tetap bisa berbisnis kotor. Menjual narkoba untuk para tahanan dan juga menjual para wanita.

Juan aman di dalam penjara dan dia tidak masalah jika dia belum di bebaskan tapi ketika dia bebas maka dia akan membalas dendam.

Dia akan menghabisi wanita iblis yang sudah membuatnya berakhir seperti ini. Dia akan menghabisinya kali ini. Yang Juan inginkan hanya kematian Risa tidak lebih. Seorang petugas



menghampiri Juan dan meminta Juan menemui kepala penjara.

Juan berjalan santai menuju ke ruang kepala penjara. Dia masuk ke dalam ruangan dan duduk di sofa dengan santai.

"Tiga hari lagi kau bebas, masa tahananmu berakhir. Kau bersikap baik selama di penjara dan kau mendapat potongan masa kurungan. Aku hanya berpesan padamu agar kau jangan kembali lagi kemari" Ucap Kepala penjara itu.

Juan hanya tertawa, jelas dia juga tidak ingin kembali lagi ke penjara busuk ini. Dia akan keluar dari penjara, balas dendam kemudian dia akan pergi bersembunyi. Itulah rencana utama Juan dan selama di penjara dia sudah menyusun rencana semuanya. Dia yakin dia pasti bisa mengalahkan Risa sang ratu iblis. Dia tidak akan lemah dan ketika dia bisa mengalahkan Risa, dia akan kabur bersembunyi. Mengalahkan Risa sama saja mengalahkan Miles dan Fuentes.

Juan keluar dari ruang kepala penjara dan kembali ke selnya. Dia mengisap ganja yang sudah di sediakan oleh anak buahnya.

"Tiga hari lagi aku bebas, selama aku di luar kau mengurus yang di dalam. Aku ingin tetap bisnis kita

lancar" Ucap Juan pada Bardos, tangan kanannya selama di penjara.

"Siap bos, aku tidak akan mengecewakanmu" Ucap Bardos.

"Bagus". Juan tersenyum. Dia sudah belajar banyak di penjara dan dia tidak akan kalah lagi kali ini.



Akhirnya hari yang di tunggu Risa tiba, hari ini dia menggunakan gaun pengantinnya dan akan mengikat janji pernikahan dengan Alfredo. Risa tersenyum puas melihat penampilan dirinya di cermin. Dia bagaikan seorang putri dan dia bahagia. Viper masuk ke dalam ruangan dan melihat putrinya sedang tersenyum sambil menatap cermin.

"Putri kecil papa memang cantik" Ucap Viper

"Papa" Risa memeluk Viper.

"Sebentar lagi kau akan menjadi nyonya Fuentes, pendamping dari seorang ketua Fuentes. Ingatlah nak, kau tetap dirimu" Ucap Viper

"Aku tahu pa, papa tetap akan bersamaku dan mendukungku kan?" Tanya Risa

"Tentu saja nak" Jawab Viper.

Risa berbisik pada Viper dan Viper tersenyum sambil mengelus rambut Risa.

"Ayo nak,kau sudah siap? Pengantin pria sudah menunggumu" Ucap Viper.

Risa menggandeng lengan Viper dan keluar dari ruangan menuju ke taman mansion Fuentes. Pernikahan di adakan di sana dan seluruh kelompok hadir untuk merayakan pernikahan Risa.

Alfredo tersenyum pada Risa, hari ini Risa terlihat cantik sekali apalagi Risa sedang hamil. Aura kecantikan Risa terpancar dan membuat Alfredo terpesona.

Viper menyerahkan Risa pada Alfredo dan mulai sekarang Alfredo yang bertanggung jawab pada Risa. Siska yang melihat itu menangis, putri kecilnya sudah dewasa dan akan lepas dari dia dan Viper.

Viper menepuk pelan pundak Alfredo dan tersenyum pada Alfredo.

"Terima kasih, pa" Ucap Alfredo.



Janji pernikahan di ucapkan oleh Alfredo dan Risa di hadapan semua kelompok. Pengucapan janji di akhiri dengan Alfredo mencium Risa dengan mesra.

"Mulai sekarang kau adalah nyonya Fuentes, pendampingku" Bisik Alfredo

"Aku tahu tuan Fuentes" Balas Risa.

Alfredo memeluk Risa mesra dan tepuk tangan mengiringi kebahagiaan mereka. Acara di lanjutkan dengan pesta meriah di mansion Fuentes. Semua orang menikmati pesta yang di adakan.

Luza, Black dan semua hewan peliharaan Risa juga merayakan kebahagiaan Risa dan Alfredo. Pasukan bayangan tetap berjaga dengan ketat.

Tepat di hari itu juga Juan keluar dari penjara. Dia merentangkan tangannya dan menghirup udara bebas sesuka hatinya. Juan di jemput oleh salah seorang anak buahnya, kepercayaanya selama ini.

"Tuan" Ucapnya

"Kau menjemputku, Zack. Terima kasih ya, di mana Juana?" Tanya Juan.

"Maafkan saya tuan, Juana sedang di rumah sakit".

"Apa yang terjadi padanya?".

"Jarinya patah dan dia terkena racun tapi untung saja masih bisa selamat".

Juan memukul kepala Zack dengan keras.  
"Aku bilang jaga Juana selama aku di penjara tapi apa yang kau lakukan, hah!" Bentak Juan.

"Maafkan saya tuan, saat itu saya tidak tahu jika Juana pergi ke restoran di mana wanita iblis itu berada" Ucap Zack.

"Jadi ini ulah dia, wanita iblis itu melukai Juana" Ucapnya marah.

"Iya tuan".

"Bawa aku pergi menemui Juana" Ucap Juan.

Akhirnya Juan menuju ke rumah sakit untuk menemui Juana. Dia memeluk Juana mesra dan mencium lembut bibir Juana.

"Bagaimana keadaanmu?" Tanya Juan.

"Aku baik, keadaanku mulai membaik tapi wanita iblis itu". Juana terlihat cemberut.

"Jangan kau pikirkan, biarkan dia menjadi urusanku. Kau pulihkan dirimu dan segera keluar dari rumah sakit ini".

"Aku tahu, aku rindu padamu" Ucap Juana manja

"Kenapa kau menemui wanita manis itu?" Tanya Juan.

"Aku juga tidak menyangka akan bertemu dengannya tapi hari itu aku melihatnya. Aku marah saat melihatnya dan aku menyerangnya".

"Sudah aku bilang bukan seperti itu cara melawannya. Serahkan padaku" Ucap Juan.

"Kau tidak mencintainya kan? Kau sudah membuang rasa itu kan? Aku sudah menyerahkan diriku padamu Juan, aku berikan tubuh dan hatiku. Aku tidak terima jika kau masih mencintainya" Ucap Juana.

"Kau tenang saja, aku tetap milikmu bukan" Bisik Juan dan dia mencium mesra bibir Juana. Juana membalasnya tidak kalah mesranya.

"Aku kembali ke rumah dulu nanti aku kembali lagi" Ucap Juan.

"Baiklah".

Juan pergi bersama Zack tapi bukan kembali ke rumahnya. Dia melewati mansion Viper untuk melihat mansion itu dari jauh.

"Berhenti" Ucap Juan

Zack menghentikan mobil tidak jauh dari mansion Viper. Dia melihat mansion itu dari kejauhan.

"Sepi sekali?" Tanya Juan dan Zack hanya diam. Dia juga tidak tahu mengapa mansion itu sepi. Bayangan Risa muncul di kepalanya dan dia mengeram marah.

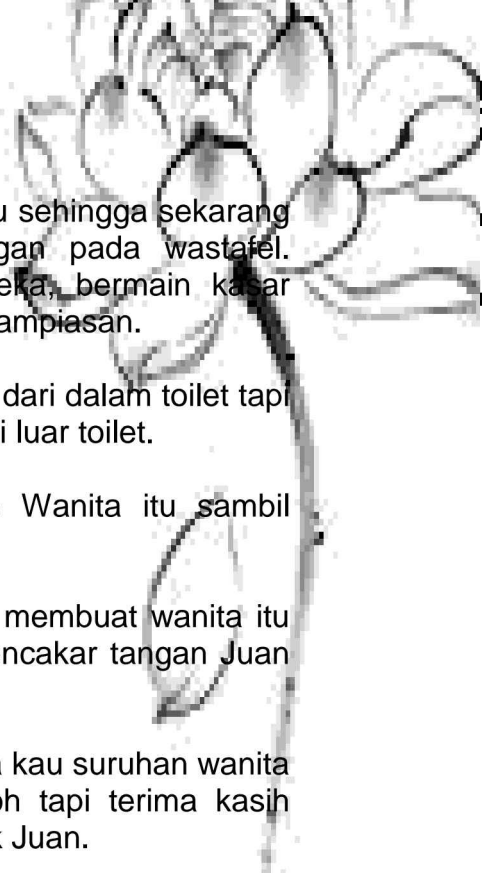
Juan benci jika dia harus membayangi Risa tapi hatinya tidak benci. Juan membenci Risa dan dia harus membuat Risa mati dan membayar apa yang sudah Risa lakukan padanya.

"Ayo pergi" Perintah Juan.

Zack kembali melajukan mobil meninggalkan mansion Viper. Zack menuju ke sebuah club dan mencari hiburan di sana.

"Hai tampan, butuh teman?" Ucap Seorang wanita pada Juan yang saat itu sedang menikmati minuman kerasnya.

Juan melihat ke arah wanita itu dan tersenyum nakal. Wanita seksi dan menggoda jelas Juan tidak akan menolaknya. Juan membawa wanita itu ke toilet club dan mengunci toilet itu. Juan mencumbu mesra wanita itu dan membuka pakaian wanita itu.



Juan membalik tubuh wanita itu sehingga sekarang wanita itu sedang berpegangan pada wastafel. Juan menyatukan tubuh mereka, bermain kasar karena Juan membutuhkan pelampiasan.

Jeritan kenikmatan menggema dari dalam toilet tapi teredam oleh kerasnya musik di luar toilet.

"Kau hebat, aku suka" Ucap Wanita itu sambil memeluk Juan.

Juan mencekik wanita itu dan membuat wanita itu susah bernafas. Wanita itu mencakar tangan Juan yang sedang mencekiknya.

"Kau pikir aku tidak tahu bahwa kau suruhan wanita iblis itu. Ingat aku tidak bodoh tapi terima kasih untuk tubuhmu, aku puas" Bisik Juan.

Juan menghantamkan kepala wanita itu ke wastafel hingga berdarah dan meninggalkannya begitu saja. Juan tersenyum puas dan dia melambai pada cctv yang ada di sana.

"Tidak akan semudah itu sayang" Ucap Juan. Juan pun pergi meninggalkan club, dia akan menunggu balasan dari Risa.





Risa dan Alfredo memilih liburan madu di rumah pantai milik Fuentes tanpa pengawal. Risa dan Alfredo sengaja melakukan itu karena bagi mereka rumah pantai ini adalah tempat yang sangat privasi bagi mereka.

Sesampainya di rumah pantai, Risa menggoda Alfredo. Dia mengarahkan pistolnya ke arah Alfredo.

"Tidak akan bisa kau lakukan jika pengamannya tidak kau buka" Ucap Alfredo.

Risa membuka pengamannya dan kembali mengarahkan ke Alfredo.

"Manis aku tidak ingin bermain kekerasan seperti ini selama kau sedang hamil, bagaimana kita bermain yang lain". Alfredo mendekati Risa dan mengelus punggung Risa.

"Permainan panas dan liar" Bisik Alfredo lagi.

Alfredo mengambil pistol di tangan Risa dan meletakkannya di meja. Dia menggendong Risa menuju ke kamar mereka. Membaringkan Risa perlahan dan mengunci tubuh Risa dengan tubuh kekarnya.



Alfredo membingkai wajah Risa dengan tangan kekarnya dan tersenyum pada Risa. Dia mengecup lembut bibir Risa penuh mesra.

"Aku mencintaimu Risa" Ucap Alfredo

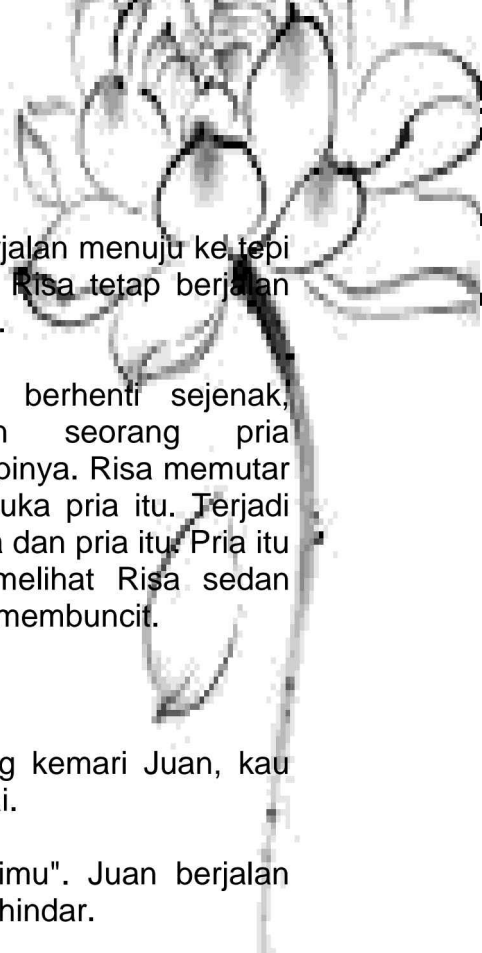
"Aku tahu tapi jika kau sampai berkhianat maka kau akan kuhabisi Al".

"Aku tahu manis" Ucap Alfredo

Alfredo membuka pakaian Risa dan dia mengajak Risa menuju ke gelombang gairah bersama. Menikmati kedekatan mereka dan merasakan penyatuan yang indah. Deru nafas keduanya menghiasi ruangan ketika mereka berada di puncak gelombang kenikmatan dan gairah. Risa menatap Alfredo yang ada di sampingnya begitu juga Alfredo menatap Risa setelah mereka sudah melewati gelombang gairah itu.

Senyum Alfredo terasa manis dan dia memeluk Risa erat. Alfredo tertidur sambil memeluk Risa dan Risa hanya diam sambil merasakan Alfredo memeluknya.

Risa perlahan melepaskan pelukan Alfredo dan menuju ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Risa memutuskan untuk keluar dari kamar setelah mandi. Black yang ada di depan pintu berjalan mengikuti Risa menuju ke bawah.



Risa keluar dari rumah dan berjalan menuju ke tepi pantai. Hari sudah gelap tapi Risa tetap berjalan menyisiri pantai bersama Black.

Black mengeram dan Risa berhenti sejenak, beberapa detik kemudian seorang pria memeluknya dan mengecup pipinya. Risa memutar tubuhnya dan melepaskan peluka pria itu. Terjadi perkelahian singkat antara Risa dan pria itu. Pria itu menghentikan aksinya saat melihat Risa sedan hamil, perut Risa mulai terlihat membuncit.

"Kau hamil" Ucap pria itu

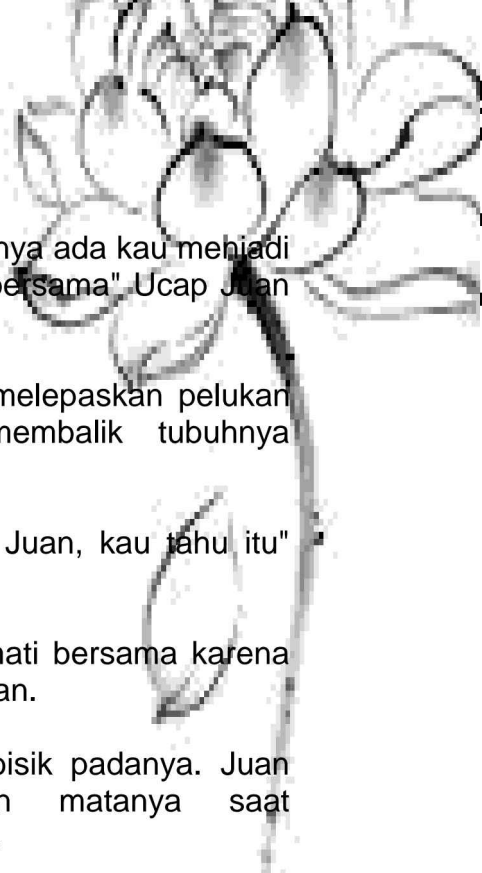
"Wah berani sekali kau datang kemari Juan, kau mau cari mati" Ucap Risa santai.

"Sial, aku bisa saja menyakitimu". Juan berjalan mendekati Risa tapi Risa menghindar.

"Jangan menghindariku Risa, sudah cukup kau buat aku masuk ke penjara sial itu dan bodohnya aku hanya diam" Ucap Juan kesal tapi tatapan matanya tetap lembut pada Risa.

"Pergilah" Ucap Risa dan Risa berlalu tapi Juan menahannya. Juan memeluk Risa erat dari belakang dan tidak ingin melepaskan Risa.

"Pergilah sebelum kau kuhabisi" Ucap Risa.



"Tidak, sekarang pilihannya hanya ada kau menjadi milikku atau kita berdua mati bersama" Ucap Juan santai.

Risa tersenyum, dia kembali melepaskan pelukan Juan dan berhasil. Dia membalik tubuhnya menatap Juan.

"Kau tidak bisa membunuhku Juan, kau tahu itu" Ucap Risa

"Sekarang bisa sayang, kita mati bersama karena itu yang aku inginkan" Ucap Juan.

Risa memeluk Juan dan berbisik padanya. Juan terdiam dan membesarkan matanya saat mendengarkan perkataan Risa.

"Jangan mempermainkan aku Risa, sudah cukup. Kau pikir aku akan percaya dengan apa yang kau katakan". Juan terlihat semakin marah dan kesal.

"Aku tidak meminta kau percaya Juan". Risa kemudian berlalu meninggalkan Juan tapi Juan tidak terima. Dia menarik tangan Risa dan memeluk Risa erat. Dia membius Risa dengan obat yang sudah dia persiapkan.

Risa pingsan dan Juan membawa Risa pergi dari rumah pantai itu. Juan menggendong Risa dan

Black terus mengikuti Risa. Dia menjaga Risa, tanpa seizin Risa dia tidak akan pergi dan melakukan apapun.

Juan tersenyum melihat Risa ada di sampingnya, akhirnya dia mendapatkan Risa. Juan melajukan mobilnya ke sebuah tempat di mana tidak ada seorang pun bisa menemukan Risa. Juan melempar kalung Fuentes agar tidak ada yang bisa melacak Risa.

Black terus menjaga Risa dan Juan hanya tersenyum melihat anjing itu.  
"Setia sekali kau dengan tuanmu" Ucap Juan.

Mobil terus melaju meninggalkan rumah pantai. Perjalanan selama beberapa jam akhirnya sampailah Juan di sebuah rumah yang terpencil. Rumah yang berada di sebuah bukit itu terlihat indah, nyaman dan asri. Suara binatang hutan menyambut mereka dan matahari juga mulai muncul pertanda hari sudah pagi.

Juan menggendong Risa dan segera membawa dia masuk ke dalam rumah. Perlahan Juan membaringkan Risa ke atas tempat tidur. Juan menyentuh perut Risa dan Black mengeram marah. Black tidak ingin Juan menyakiti Risa dan calon anaknya.

"Aku tidak akan menyakitinya" Ucap Juan pada Black.

Juan keluar dari kamar dan menuju ke dapur mempersiapkan sarapan untuk Risa jika dia sudah bangun nanti.

Risa perlahan membuka matanya dan dia menyadari bahwa dia tidak berada di rumah pantai. Risa tersenyum penuh arti dan dia bangun. Dia menyandarkan tubuhnya pada tempat tidur.

"Black" Panggilnya dan Black mendekati Risa.

"Anak pintar" Ucap Risa sambil mengelus kepala Black.

Tidak lama kemudian pintu kamar terbuka, Juan masuk sambil membawa nampan berisikan sarapan untuk Risa.

Juan meletakkan nampan di meja dan duduk di dekat Risa. Dia mencicipi sarapan yang dia buat kemudian menyuapi Risa tapi Risa mengelak.

"Tidak beracun dan ayo makan sayang" Ucap Juan.

Risa mengambil sendok dari tangan Juan dan dia menyuapi dirinya sendiri. Juan tersenyum melihat Risa makan dengan lahapnya. Setelah selesai, Juan mengecup bibir Risa kemudian dia keluar dari

kamar sambil membawa nampan. Risa mengelus perutnya, demi keselamatan anaknya dia akan bertahan dan menjaga anaknya.



Alfredo bangun tapi dia tidak menemukan Risa. Alfredo segera mencari Risa tapi dia tidak menemukan Risa di rumah pantai ini. Alfredo melacak keberadaan Risa dan menemukan kalung Risa tidak jauh dari sana.

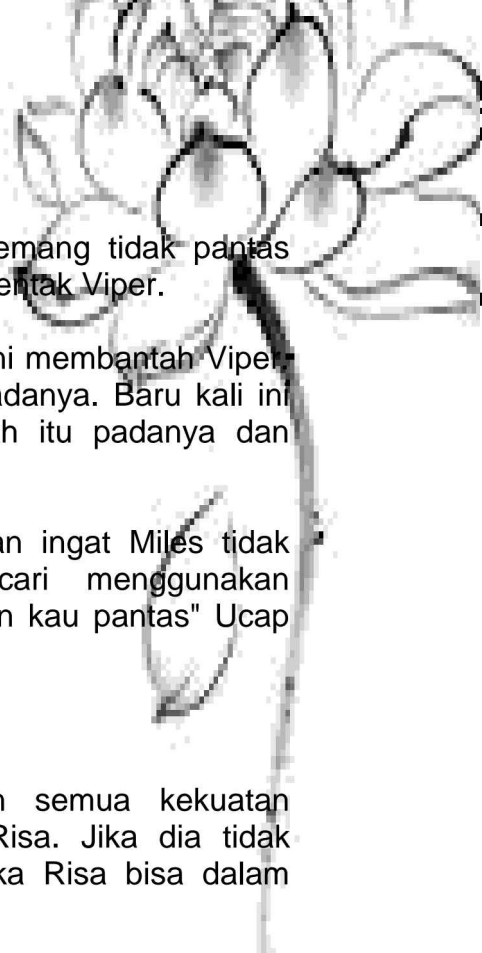
Alfredo mengerahkan semua pengawal Fuentes untuk mencari keberadaan Risa. Alfredo tahu siapa pelakunya tapi dia belum tahu di mana persembunyian Juan.

Alfredo marah pada dirinya sendiri karena lalai menjaga Risa. Dia berharap Risa baik-baik saja. Viper marah besar pada Alfredo. Dia bahkan menampar Alfredo keras karena Alfredo selalai itu menjaga Risa dan semudah itu di kalahkan oleh Juan.

"Pria tidak bertanggung jawab, semudah itu kau kehilangan Risa. Pantas kau untuk di sebut Fuentes" Ucap Viper dengan suara yang dia tinggikan.

"Maaf pa, aku tahu aku pecundang" Ucap Alfredo





"Bagus jika kau tahu, kau memang tidak pantas menjaga Risa jika seperti ini" Bentak Viper.

Alfredo hanya diam tidak berani membantah Viper. Viper terlihat sangat marah padanya. Baru kali ini Alfredo melihat Viper semarah itu padanya dan juga terlihat kecewa.

"Cari Risa sampai ketemu dan ingat Miles tidak akan membantumu. Kau cari menggunakan kekuatan Fuentes dan buktikan kau pantas" Ucap Viper.

"Baik pa" Jawab Alfredo.

Alfredo segera mengerahkan semua kekuatan Fuentes untuk menemukan Risa. Jika dia tidak segera menemukan Risa maka Risa bisa dalam bahaya.

Alfredo berteriak marah karena Juan berhasil membawa Risa pergi.

"Sial, aku akan menghabisimu Juan" Ucap Alfredo.

Sementara itu di rumah bukit, Risa sedang menatap keluar jendela. Melihat lurus ke depan dan seperti biasa Black sedang berada di sampingnya.

"Apa yang kau pikirkan?" Tanya Juan

"Kau tahu apa yang aku pikirkan" Jawab Risa.

Juan tersenyum dan dia berdiri di samping Risa.

"Pemandangannya indah bukan" Ucap Juan.

"Aku tahu bukan itu maksudmu" Ucap Risa sambil tertawa.

"Katakan yang sejujurnya Risa" Ucap Juan.

"Tidak, kau cari kebenarannya sendiri" Ucap Risa tidak terbantahkan.

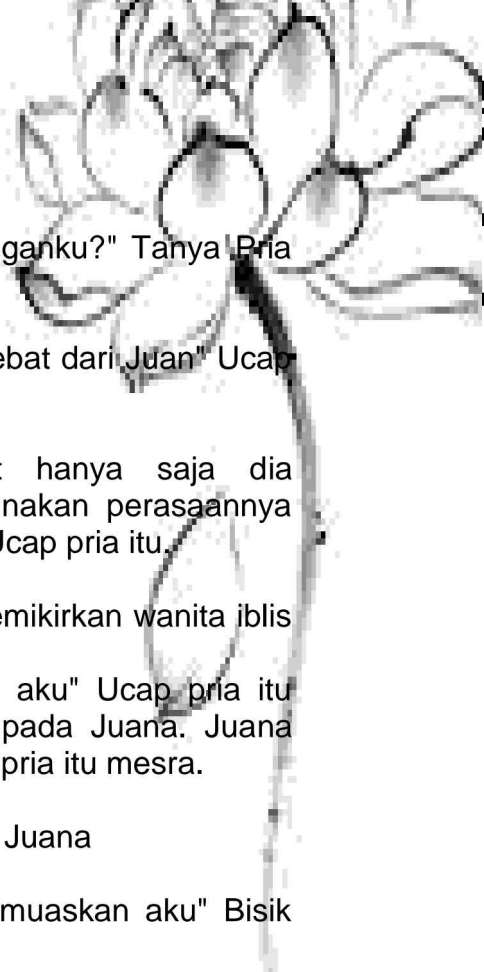
"Baiklah dan jika aku sudah menemukan kebenarannya, kau tidak bisa mengelak lagi" Ucap Juan tidak terbantahkan.

"Kau tahu bagaimana aku" Ucap Risa.

Juan tersenyum, dia memeluk Risa tapi Risa menolaknya. Juan hanya tersenyum saat melihat penolakan Risa.



Juana menatap manja pada seorang pria yang ada di hadapannya. Pria itu tersenyum nakal saat melihat tubuh telanjang Juana. Permainan panas dia dan Juana tadi benar-benar nikmat baginya.



"Kau senang jika bercinta denganku?" Tanya Pria itu

"Tentu saja, kau hebat lebih hebat dari Juan" Ucap Juana

"Aku rasa dia juga hebat hanya saja dia menyetubuhimu tidak menggunakan perasaannya jadi kau merasa tidak nikmat" Ucap pria itu.

"Ya kau benar, Juan hanya memikirkan wanita iblis itu" Ucap Juana sedih.

"Jangan sedih, bukankah ada aku" Ucap pria itu sambil tersenyum penuh arti pada Juana. Juana memeluk pria itu dan mencium pria itu mesra.

"Jadikan aku kekasihmu" Ucap Juana

"Tentu saja asal kau bisa memuaskan aku" Bisik pria itu.

"Aku bisa memuaskanmu" Balas Juana sambil memancing gairah pria itu kembali. Pria kembali bercinta dengan Juana. Hanya jeritan dan erangan kenikmatan yang menggema di ruangan itu.

Pria itu tertawa saat berhasil membuat Juana memohon padanya. Dialah yang harus mengontrol sebuah permainan. Dia adalah yang terbaik dan dia yang harus di akui sebagai sang pengendali.

"Kau hebat" Ucap Juana setelah berhasil menguasai kembali dirinya setelah ledakan kenikmatan yang dia rasakan.

"Itu belum seberapa" Ucap Pria itu.

Juana tertawa, dia kembali mencumbu pria itu dan mereka kembali larut dalam lautan gairah. Mereka tertawa dan menikmati setiap waktu yang mereka habiskan. Mereka merasa menjadi penguasa untuk segala hal.



Risa diam, dia duduk di sebuah kursi dan melihat bagaimana Juan sedang memasak makanan untuk makan malam mereka.

"Lepaskan aku dan kau aman" Ucap Risa

"Tidak, kau pikir aku takut" Ucap Juan sambil terus memasak.

"Maka kau akan merasakan akibatnya, kau akan membuat segalanya hancur" Ucap Risa santai.

"Tidak jika semua berada di dalam genggamanku. Aku sudah banyak belajar dan mempersiapkan segala hal selama ini jadi jangan memecah fokusku.

Kau tidak akan bisa Risa". Juan berkata dengan penuh keyakinan.

Dia mengambil piring dan menuangkan makanan yang baru dia masak ke piring. Dia menghidangkannya ke hadapan Risa.

"Tidak akan beracun" Ucap Juan tahu bahwa Risa tidak akan mau memakan makanannya.

Risa masih diam dan akhirnya Juan mencicipi makanan Risa.

"Lihat" Ucap Juan.

Risa memakan makanannya setelah dia melihat Juan baik-baik saja. Juan tersenyum saat melihat Risa akhirnya makan.

"Cintaku tidak pernah pudar padamu bahkan aku rela mati di tanganmu jika itu pantas" Ucap Juan sambil terus memakan makanannya.

Risa melempar gelas ke arah Juan dan Juan mengelak. Risa berlari diikuti Black ke arah keluar rumah. Risa melemparkan pisau ke arah Juan dan Juan kembali mengelak. Juan melompat dan mengejar Risa. Dia berhasil menarik tangan Risa dan memeluk Risa erat.

Dia melumat bibir Risa dan Risa membalasnya dengan mengigit bibir Juan hingga berdarah.



"Tidak akan aku biarkan kau menyakiti dirimu dan kandunganmu. Aku masih punya hati untuk tidak melawan wanita hamil seperti dirimu" Bentak Juan. Risa mendorong tubuh Juan dengan keras tapi Juan tetap bertahan. Juan menggendong Risa dan membawa Risa kembali ke dalam rumah.

"Jangan pernah berpikir untuk meminta anjing itu mengigitku" Ucap Juan.

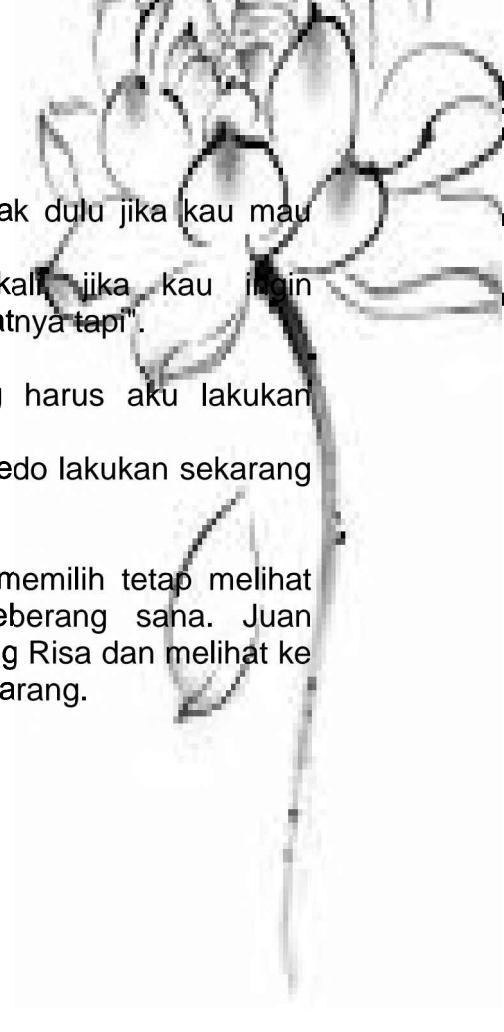
"Dia tidak akan mengigitmu tapi Luza akan mengigitmu nanti" Ucap Risa.

Juan hanya tertawa, dia membawa Risa kembali ke kamar dan menguncinya. Sekarang hanya ada mereka berdua di kamar. Tatapan mata Risa tajam pada Juan begitu juga Juan.

"Ingat kandunganmu, aku tidak mau di tuduh menjadi penyebab keguguranmu jika kau berbuat seenak hatimu" Ucap Juan.

Risa terdiam, dia melihat ke arah perutnya dan berjalan menuju ke jendela. Lagi-lagi dia menatap keluar jendela dan memandang jauh ke depan. Juan berdiri di belakang Risa dan merasakan apa yang Risa rasakan.

"Kau tidak takut aku berdiri di belakangmu?" Tanya Juan



"Kau bisa melakukannya sejak dulu jika kau mau tapi tidak" Jawab Risa.

"Kesempatanmu hanya sekali jika kau ingin menghabisiku lakukan secepatnya tapi".

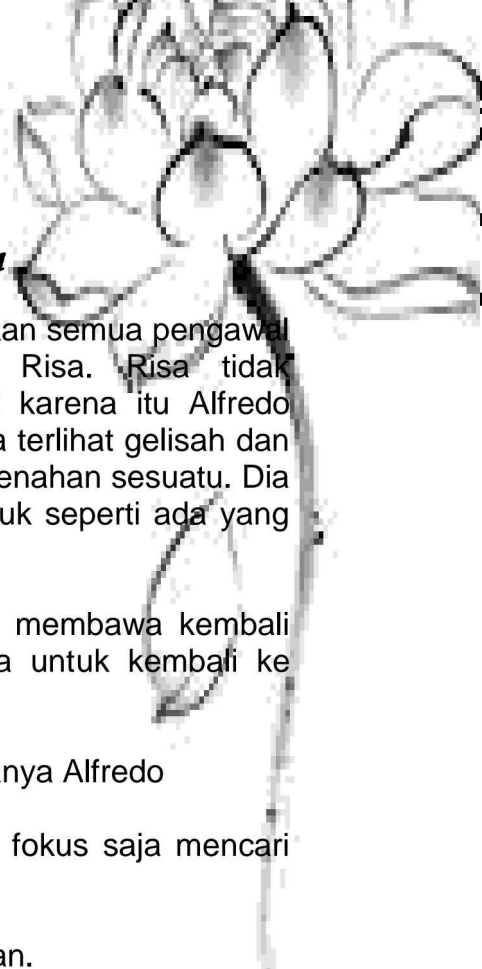
"Sssttt, aku tahu apa yang harus aku lakukan padamu" Bisik Juan.

"Kita lihat apa yang akan Alfredo lakukan sekarang untukmu" Ucap Juan

Risa hanya diam, dia lebih memilih tetap melihat keluar jendela jauh ke seberang sana. Juan memilih ikut berdiri di belakang Risa dan melihat ke arah Risa sedang melihat sekarang.







## BAB 11

Alfredo masih terus mengarahkan semua pengawal Fuentes untuk menemukan Risa. Risa tidak memakai kalung Fuentes lagi karena itu Alfredo kesulitan menemukannya. Luza terlihat gelisah dan marah tapi Luza juga terlihat menahan sesuatu. Dia tidak menyerang dan mengamuk seperti ada yang menahannya.

Viper datang ke mansion dan membawa kembali semua hewan peliharaan Risa untuk kembali ke mansion Viper.

"Pa, kenapa di bawa pergi?" Tanya Alfredo

"Lebih baik di mansionku, kau fokus saja mencari Risa" Ucap Viper.

"Baiklah pa" Jawab Alfredo pelan.

Viper akhirnya membawa semua hewan peliharaan Risa ke mansionnya bahkan Viper membawa semua pakaian Risa. Dia benar-benar kecewa pada Alfredo karena bersikap lemah dan tidak fokus.

Bahkan ketika Viper membawa semua hewan dan barang milik Risa, Alfredo hanya diam karena

sega pada Viper. Alfredo harusnya bisa tegas walaupun Viper ayah Risa tapi Alfredo suami Risa.

Viper memandang tajam pada Alfredo kemudian dia berlalu meninggalkan Alfredo kembali ke mansionnya.

Alfredo mengepalkan tangannya menahan emosi karena kebodohnya dia jadi seperti ini sekarang.

Alfredo meminta semua pengikut Fuentes untuk mencari Risa. Jika perlu mencari sampai ke ujung dunia sekalipun. Dia akan buktikan bahwa dia bisa menemukan Risa dan tidak kalah oleh Juan.

Angela melihat dari kejauhan apa yang Alfredo lakukan. Dia hanya diam karena tanpa perintah Risa, dia tidak akan melakukan apapun. Alfredo terlihat panik selama mencari Risa karena sudah tiga hari tapi dia belum bisa menemukan Risa.

Sementara itu di rumah bukit, Risa sedang berjalan di sekeliling rumah diikuti Black. Juan menghampirinya dan memberikan Risa sebuah kotak kaca.

"Kalajengkingmu tidak akan bisa membunuhku dan juga pasukan bayanganmu sangat mengganggu"  
Ucap Juan santai

Risa tersenyum sinis pada Juan tapi Juan membalasnya dengan tersenyum manis.

"Aku adalah kamu dan kamu adalah aku" Ucap Juan sambil tertawa.

"Mati saja kau Juan" Ucap Risa sedikit lepas kendali tapi kemudian dia kembali menguasai dirinya dan mengubah ekspresi wajahnya.

Juan berbisik pada Risa dan Risa terkejut tapi karena dia terbiasa menguasai keadaan maka dia bisa mengontrol dirinya tapi semua itu terbaca oleh Juan. Walaupun hanya seperkian detik tapi Juan melihatnya.

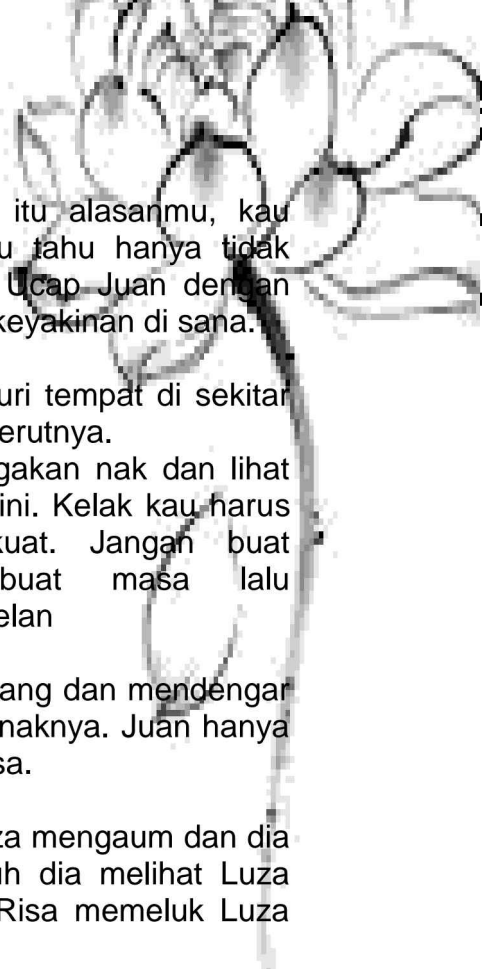
"Aku sudah tahu kebenarannya dan kau tidak bisa mengelak Risa. Sekarang yang aku ingin tahu adalah alasanmu" Ucap Juan sambil bersidekap.

"Bukankah kau merasa otak kita sama maka kau pasti tahu kan jawabannya" Ucap Risa.

Juan tertawa dan dia menganggukkan kepalanya pelan.

"Terima kasih sayang, jawabanmu telah membuat aku yakin. Akan aku tunjukkan kepadamu kekuatanku selama ini yang sudah aku bangun" Ucap Juan penuh keyakinan.

Juan kembali membisikkan sesuatu pada Risa dan Risa hanya diam. Dia tidak ingin merespon Juan untuk saat ini.



"Aku maafkan kau Risa jika itu alasanmu, kau memang dirimu Risa dan aku tahu hanya tidak menyangka harus seperti ini" Ucap Juan dengan tatapan sedih tapi ada terselip keyakinan di sana.

Risa kembali berjalan menyusuri tempat di sekitar rumah bukit sambil mengelus perutnya.

"Jadilah anak yang membanggakan nak dan lihat bagaimana perjuangan ibumu ini. Kelak kau harus lebih bahagia dan lebih kuat. Jangan buat kesalahan dan jangan buat masa lalu menyusahkanmu" Ucap Risa pelan

Juan mengikuti Risa dari belakang dan mendengar apa yang Risa katakan pada anaknya. Juan hanya diam sambil terus mengikuti Risa.

Tiba -tiba Risa mendengar Luza mengaum dan dia melihat ke sekeliling. Dari jauh dia melihat Luza berjalan di dampingi Angela. Risa memeluk Luza saat Luza sudah di dekatnya.

"Sahabat terbaikku" Ucap Risa.

Luza melihat ke arah Juan dan dia hanya diam. Juan tersenyum kemudian dia mengelus kepala Luza pelan.

"Lama tidak berjumpa boy" Ucap Juan

Luza tetap diam di dekat Juan dan Juan menepuk pelan kepala Luza. Luza berlari dan mengajak Juan

bermain. Juan meladeni Luza, mereka bermain berlari ke sana kemari.

"Angela berikan pesan pada papaku" Ucap Risa

"Apa nona?".

"Katakan pada papa aku lelah dan ingin istirahat sejenak. Papa yang meneruskan permainannya dan terserah pada papa mau di eksekusi seperti apa" Ucap Risa.

"Baik nona" Jawab Angela.

Juan mendengar itu semua dan dia mengikuti Angela untuk menemui Viper secara langsung. Bagi Juan mengakhiri segalanya lebih cepat lebih baik.



Juan dengan berani mendatangi Viper dan di sana juga ada Antolin dan Rich serta Rea bahkan Atala dan Gideon. Pertemuan keluarga Miles yang dilaksanakan cukup rahasia karena hanya anggota inti Miles yang hadir.

Juan duduk dengan tenang di hadapan para anggota Miles. Dia memberikan salamnya dan mereka menerimanya.



"Bagaimana keadaan Risa?" Tanya Viper.

"Masih keras kepala seperti biasa tapi dia sehat"  
Ucap Juan.

"Risa adalah Risa Juan, kau tahu itu" Ucap Viper.

"Ya aku tahu uncle dan aku juga tahu segalanya sekarang bahwa Risa melakukan ini kepadaku adalah untuk melindungiku dan dia mengorbankan dirinya. Aku tahu aku tidak memiliki kekuatan walaupun aku juga seorang Fuentes. Hanya saja aku tidak di akui oleh ayahku karena aku di anggap sebagai penghalang lagipula ibuku seorang jalang yang semakin di anggap rendah" Ucap Juan sambil tersenyum sinis.

Viper dan yang lainnya mendengar dalam diam semua perkataan Juan. Mereka sudah lama mengenal Juan.

"Akulah anak tertua Fuentes tapi ibuku hanya jalang karena itu ayahku dan dia tidak bisa bersatu tapi hasil tes DNA menyatakan aku anak Paulo Fuentes. Aku lahir dan harus hidup ditempat kumuh dengan keterbatasan bersama mamaku tapi aku tidak menyakahkan ayahku. Aku berharap dia mau menerimaku dan mengakuiku sampai akhirnya dia menikahi seorang wanita dan lahirlah Esther".  
Juan tersenyum kecut.

"Bagaimana keadaan Esther?" Tanya Juan pada Rich

"Dia baik dan sehat, dia ingin bertemu kau" Ucap Rich.

"Aku akan menemuinya setelah ini" Ucap Juan

"Apa lagi kau ketahui?" Tanya Antolin.

"Aku tahu Risa membuat bukti palsu agar aku masuk penjara dengan alasan agar aku aman dan bisa mengumpulkan kekuatan di sana. Awalnya aku marah tapi aku tahu Risa tetap mencintaiku. Dia rutin mengunjungi di penjara" Ucap Juan.

"Tapi gosipnya Juanalah yang mengunjungi" Tanya Rea bingung.

"Risa yang mengatur semua itu agar Alfredo tidak curiga. Yang aku sesali aku lemah, tidak memiliki kekuatan saat itu sehingga Risa harus berpura-pura mencintai bajingan itu. Risa harus waspada terus menerus karena Alfredo bisa saja melukai Risa dan calon anak kami. Anak dalam kandungan Risa adalah anakku. Awalnya aku tidak tahu tapi aku sudah menyelidikinya. Tidak mungkin anak Alfredo karena Alfredo mandul".

Viper tersenyum pada Juan tapi di balik itu hatinya sakit karena gadis kecilnya harus menanggung

semua ini sendiri. Mencintai seorang pria tapi harus terpisah agar pria yang dia cintai tidak terluka.

"Sekarang aku sudah memiliki kekuatan itu, para tetua Fuentes sudah menerimaku dan aku akan menggantikan Alfredo. Anak yang tidak berdarah Fuentes" Ucap Juan marah.

"Tunggu, apa maksudnya?" Tanya Atala dan Gideon hampir bersamaan.

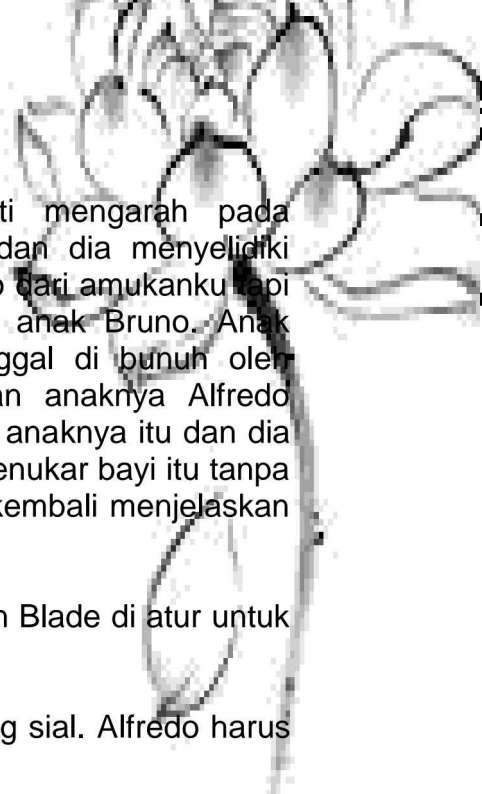
"Ingat tidak waktu Risa berbisik pada aku dan Paulo saat Bruno tewas dan kalian menyingkir agar tidak mendengar percakapan kami?" Tanya Viper

"Iya" Jawab Atala

"Itu adalah karena Paulo berkata malaikat kematian dan malaikat pelindung akan mengambil nyawamu. Awalnya kami tidak paham tapi setelah kecelakaan yang di alami Risa bukti kami dapatkan bahwa dalang kecelakaan Risa adalah Alfredo dan Alfredo adalah anak Bruno dan Blade saudaranya. Karena itu saat Blade tertangkap, Risa meminta Alfredo mengeksekusinya sebagai hukuman Alfredo karena sudah berkhianat. Risa ingin melihat Alfredo membunuh saudaranya sendiri". Viper menjelaskan.

"Tapi darimana kalian tahu bahwa Alfredo bukan anak Paulo?" Tanya Gideon.





"Saat kecelakaan Risa bukti mengarah pada Alfredo, Paulo marah besar dan dia menyelidiki apapun untuk membela Alfredo dari amukanku tapi yang di dapat adalah Alfredo anak Bruno. Anak kandung Paulo sudah meninggal di bunuh oleh Bruno dan Bruno memberikan anaknya Alfredo agar Paulo bisa membesarkan anaknya itu dan dia mendapatkan kekuatan. Dia menukar bayi itu tanpa sepengetahuan Paulo". Viper kembali menjelaskan pada seluruh keluarga Miles.

"Alfredo dalang kecelakaan dan Blade di atur untuk menolong Risa" Ucap Juan

"Aku paham sekarang, memang sial. Alfredo harus di habisi" Ucap Rea marah.

"Paulo sudah menyerahkan semuanya pada Juan tanpa sepengetahuan Alfredo. Kekuasaan Fuentes sekarang berada di tangan Juan dan juga Juan yang berhak menghabisi Alfredo setelah selama ini menjadi benalu dalam hubungan dan keluarga ini" Viper menepuk pelan pundak Juan.

"Aku lebih suka dia yang menikahi Risa" Ucap Antolin.

"Pernikahan Risa dan Alfredo palsu pa, tenang saja" Ucap Viper.



"Hanya saja aku berterima kasih padamu Juan kau tetap menerima Risa walaupun Risa sudah berhubungan dengan Alfredo" Ucap Viper

"Tidak masalah uncle, itu semua karena salahku. Risa sudah berkorban banyak dan ini saatnya dia istirahat. Akulah yang harus maju dan menyelesaikan semua ini. Risa hanya milikku" Ucap Juan.

"Terima kasih nak, sekarang susun rencana dan habisi Alfredo. Kelompok lain sudah siap membantu" Ucap Viper.

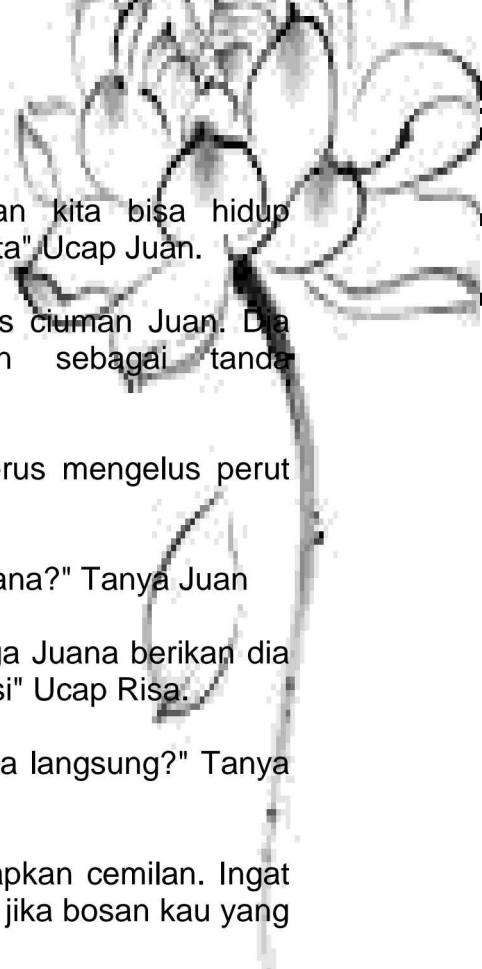
"Terima kasih uncle" Ucap Juan.

Juan kemudian kembali ke rumah bukit dan melihat ketatnya pasukan bayangan yang berjaga. Luza juga ikut berjaga dan saat melihat Juan dia mendekati Juan.

"Aku akan memberikanmu daging yang sangat segar Luza" Ucap Juan dan Luza mengaum.

Juan tersenyum dan dia masuk ke dalam rumah untuk menemui Risa. Dilihatnya Risa sedang merajut topi bayi. Juan memeluk Risa mesra dan mengecup bibir Risa.

"Sudah cukup kita bersandiwara seolah kita bermusuhan dan tidak saling mengenal. Aku akan



menyelesaikan semua ini dan kita bisa hidup bahagia dengan jagoan kecil kita" Ucap Juan.

Risa tersenyum, dia membalas ciuman Juan. Dia mengigit pelan bibir Juan sebagai tanda persetujuannya.

Juan memeluk Risa sambil terus mengelus perut Risa yang mulai membuncit.

"Kau mau aku habisi Al dan Juana?" Tanya Juan

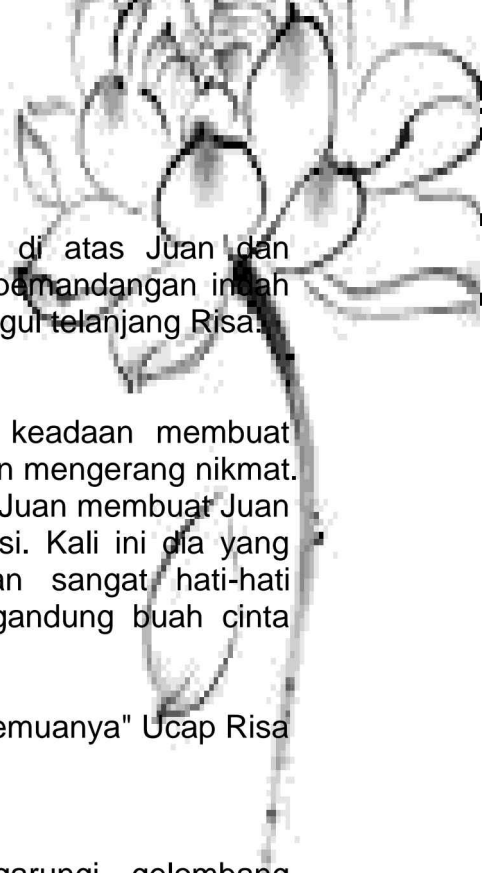
"Habisi Al, dia akarnya dan juga Juana berikan dia penyiksaan dulu baru kau habisi" Ucap Risa.

"Baiklah, mau menonton secara langsung?" Tanya Juan lagi.

"Ide yang bagus, aku akan siapkan cemilan. Ingat ya harus tontonan yang bagus, jika bosan kau yang kuhabisi" Ucap Risa kesal.

"Tenang saja sayang" Bisik Juan.

Juan mengecup leher dan pundak Risa. Perlahan dia membuka kancing baju Risa dan menyentuh bagian sensitifnya. Risa tersenyum nakal pada Juan dan mendorong tubuh Juan hingga Juan terbaring di sofa. Risa membuka semua pakaian Juan dan menggoda Juan. Juan mengikuti permainan Risa seperti biasa.



Risa memposisikan tubuhnya di atas Juan dan Juan tersenyum saat melihat pemandangan indah di atasnya. Juan meremas pinggul telanjang Risa.

"Aku milikmu" Ucap Juan

Risa tertawa dia menguasai keadaan membuat Juan hanya bisa mengeram dan mengerang nikmat. Risa sengaja mempermainkan Juan membuat Juan kesal dan Juan merubah posisi. Kali ini dia yang berada di atas Risa dengan sangat hati-hati mengingat Risa sedang mengandung buah cinta mereka.

"Juan, aku lelah kali ini akhiri semuanya" Ucap Risa

"Iya sayang" Bisik Juan.

Juan membawa Risa mengarungi gelombang gairah kenikmatan yang dia ciptakan. Dia membiarkan Risa berekspresi sesuka hati Risa. Kali ini tidak akan ada lagi yang mengganggu hubungan mereka. Kali ini Risa akan menjadi Risa seorang calon ibu dan istri dari seorang Juan Fuentes. Pewaris Fuentes yang sebenarnya.

Juan memeluk Risa erat begitu juga Risa setelah mereka mencapai kenikmatan bersama. Juan mengecup puncak kepala Risa dengan penuh kelembutan.

"Aku mencintaimu Risa, aku sangat mencintaimu. Aku rela mati dan menderita hanya demi kau" Ucap Juan.

Risa mengecup dada bidang Juan dan dia menatap Juan manja. Risa bahkan tersenyum manja pada Juan. Juanlah pria yang berhasil membuat Risa tersenyum manja dan tulus dan Juan jugalah yang bisa mengimbangi Risa. Juan dan Risa ibarat satu tubuh. Dia tahu apa yang di pikirkan Risa begitu juga Risa tahu apa yang di pikirkan Juan.

"Jadilah pemimpin Fuentes yang baik sayang" Ucap Risa

"Pasti dan kau jadilah pendampingku yang kuat" Ucap Juan

"Selalu" Jawab Risa.

Mereka saling tertawa dan berpelukan erat kembali. Akhirnya Juan bisa memeluk cintanya setelah selama ini harus terpisah.

"Apa para tetua dan pengikut Al sudah kau tangani?" Tanya Risa

"Sudah sayangku, mereka semua sudah ada dalam genggamanku" Ucap Juan.

"Bagus" Ucap Risa.

"Aku ingin anak kita segera lahir dan menjadi penerusku. Aku akan mengajarkannya bagaimana menjadi pemimpin dan aku akan menjaganya. Tidak akan aku biarkan dia bernasib seperti diriku." Ucap Juan

"Tentu saja Juan, aku akan selalu mendukungmu" Ucap Risa.

"Terima kasih sayang, besok kita mulai pertunjukannya".

"Aku sudah tidak sabar" Ucap Risa sambil tertawa.

Juan kembali mengecup puncak kepala Risa, wanitanya sekarang berada dalam pelukannya.

## *BAB<sub>12</sub>*

Juan masuk ke dalam kamar dan melihat Risa masih tertidur lelap. Juan mencium lembut pipi Risa berkali-kali hingga Risa terbangun.

"Juan jangan ganggu aku" Rengek Risa

"Bangun sayang, kau tidak ingin melewatkan pertunjukkan menarik bukan?" Tanya Juan

"Apa hari ini?" Tanya Risa



"Iya sayang, lebih cepat lebih baik agar aku bisa segera menikahimu" Ucap Juan sambil mengecup bibir Risa.

"Baiklah" Ucap Risa sambil beranjak bangun.  
"Aku mual" Ucap Risa.

"Aku akan mengambilkan kau air minum" Ucap Juan.

"Tidak perlu, aku hanya perlu ciuman" Ucap Risa manja.

Juan mencium bibir Risa mesra dan Risa membalas ciuman Juan dengan sangat mesra. Tanpa berkata Juan tahu apa yang sedang Risa katakan.

"Juan" Ucap Risa manja

"Hmmm". Juan terus mengecup leher Risa

"Masakkan aku sarapan, aku ingin makan masakanmu" Ucap Risa

"Tentu saja sayang, bangunlah dan mandi sementara aku menyiapkan sarapan" Ucap Juan.

Risa segera mandi dan setelah itu dia bersiap dia menuju ke dapur. Dilihatnya Juan sedang

memasak untuknya. Risa memeluk Juan dari belakang dan mengecup pundak Juan.

"Kau manja sekali" Ucap Juan

"Sudah lama tidak bermanja denganmu Juan" Ucap Risa

"Aku tahu sayang".

Juan memutar musik dari ponselnya dan dia berdansa bersama Risa. Mereka saling tertawa dan bercumbu mesra.

"Sarapan dulu setelah itu kita harus bertemu Ai" Ucap Juan tersenyum

"Baiklah, suapi aku" Ucap Risa.

Sebelum menyuapi Risa, Juan memakan makanan itu. Kebiasaan Juan karena Risa selalu meminta orang lain mencicipi makanannya.

"Aku tidak mencurigaimu Juan" Ucap Risa.

"Aku tahu tapi biarkan aku melakukannya untukmu" Ucap Juan.

Risa mencium Juan mesra, betapa pria ini bisa membuat dirinya merasa bahagia. Pria yang sudah



banyak tersakiti dan berjuang untuk menjadi lebih kuat dan berkuasa.

"Kau ingat waktu kita pertama kali bertemu?" Tanya Juan.

"Aku ingat, kau membantu papaku menyembuhkan Luz saat itu dan aku memukulmu karena aku pikir kau akan menyakiti Luz" Ucap Risa sambil tersenyum.

"Iya dan untuk anak usia segitu pukulanmu sangat keras sayang. Kau kejam dan kau meminta hewan peliharaanmu untuk mengigitku" Ucap Juan sambil tersenyum.

"Dan kau tidak marah padaku padahal aku sudah memukulmu. Kau hanya diam dan malah tersenyum padaku. Kenapa begitu Juan?" Tanya Risa.

"Karena aku sudah suka padamu sejak awal bertemu kau Risa. Walaupun saat itu usiaku sudah 22 tahun. Aku bahkan seperti pedofil yang menyukai seorang gadis kecil". Juan tertawa jika mengingat itu.

"Aku mengingatnya tapi saat itu walaupun aku sempat curiga padamu tapi aku tidak takut padamu. Aku suka saat kau melatih Luz dan Tajo dan kau selalu menuruti apapun keinginanku bahkan kau

tidak pernah marah jika aku mendandanimu seperti Luz, Simba dan Samba" Kenang Risa

"Aku sudah membelikanmu dua ekor anjing yang mirip dengan Simba dan Samba. Aku tahu kau rindu mereka". Juan mengelus pelan pipi Risa.

"Terima kasih Juan, aku mencintaimu" Ucap Risa tulus.

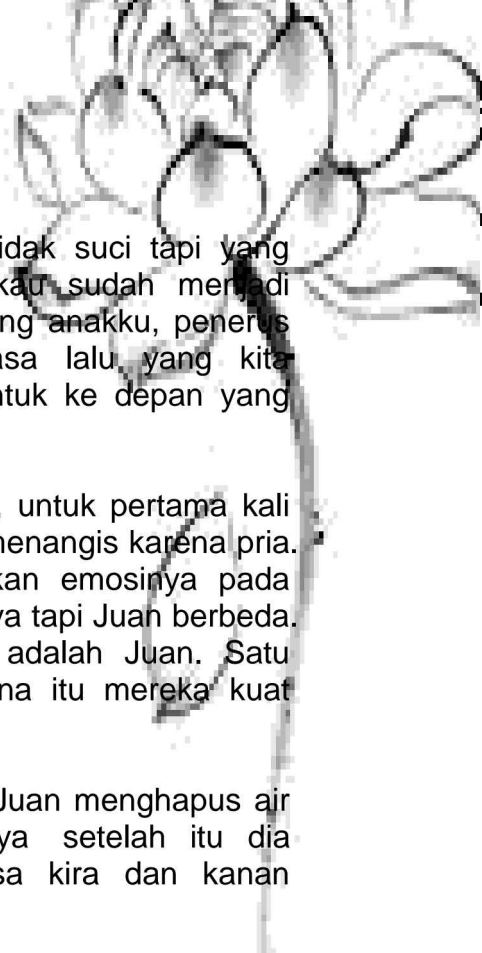
"Aku sudah banyak menyakitimu Juan, membiarkan kau ikut dalam sandiwara memuakkan ini dan kita harus akhiri ini semua. Tidak boleh ada lagi yang mengganggu keluarga kita" Ucap Risa

"Tentu saja sayang, setelah ini hanya ada Fuentes yang baru dengan para penerusnya yang pintar. Kau dan aku akan mendidik anak-anak kita menjadi Fuentes sejati" Juan terlihat menginginkan semua itu terjadi.

"Satu hal lagi" Ucap Juan

"Jangan pernah merasa kau sudah menyakitiku Risa, aku kemarin terlalu lelah karena aku tidak memiliki kekuasaan. Papaku belum mengakuiku tapi sekarang dia sudah mengakuiku bahkan mama Kintan sangat baik padaku dan menganggapku seperti anaknya yang sudah meninggal".

"Tapi Juan, aku membiarkan kau sakit hati karena aku berhubungan dengan Al dan kau harus menahan semuanya". Risa menyentuh pelan pipi Juan.



"Aku tidak peduli, aku juga tidak suci tapi yang terpenting sekarang adalah kau sudah menjadi milikku. Kau sudah mengandung anakku, penerus Fuentes. Semua adalah masa lalu yang kita gunakan sebagai kekuatan untuk ke depan yang lebih baik" Ucap Juan.

Risa meneteskan air matanya, untuk pertama kali dalam sejarah hidupnya Risa menangis karena pria. Risa tidak pernah menunjukkan emosinya pada orang lain bahkan pada ayahnya tapi Juan berbeda. Juan adalah Risa dan Risa adalah Juan. Satu pemikiran dan satu hati karena itu mereka kuat selama belasan tahun ini.

"Oh tidak sayang, hapus ini". Juan menghapus air mata Risa dengan ibu jarinya setelah itu dia mengecup kelopak mata Risa kiri dan kanan bergantian.

Risa memeluk Juan erat, pria di hadapannya ini benar-benar malaikat penjaga dia yang sebenarnya. Pria yang bisa membuktikan bahwa dia pantas mendapatkan Risa. Pria yang kuat dan teguh, dialah pemimpin sejati yang sebenarnya.

"Kau hebar berakting ya" Ucap Risa cekikikan

"Karena dirimu" Juan tertawa.

"Oh ya, Zack dan Bardos orang kepercayaanmu mereka akan berada di sampingku" Ucap Juan

"Terserah padamu, kau pemimpin dan kau tahu siapa yang harus kau percayai". Risa mengecup kembali bibir Juan. Juan membalas ciuman Risa tidak kalah mesranya.

"Baiklah sayang, ayo kita pergi menemui Al" Ajak Juan

"Ayo" Jawab Risa sambil tersenyum.

"Luza, ayo ikut" Ucap Risa dan Luza mengikuti mereka.

"Nyonya" Ucap Zack dan Bardos hampir bersamaan dan Risa hanya mengganggukan kepalanya.

"Kau mengeluarkan Bardos dari penjara?" Tanya Risa

"Iya, dia tidak bersalah. Dia masuk penjara karena setia padaku dan ayahmu yang membantunya. Aku berterima kasih pada ayahmu yang selama ini membantuku" Ucap Juan

"Itulah papaku" Ucap Risa sambil tersenyum.



Alfredo membawa semua pengawalnya menuju ke sebuah area kosong di pinggiran kota. Dia mendapatkan informasi bahwa Risa sedang berada di sana. Mobil Alfredo memasuki area kosong dari kumuh itu. Bangunan kosong mengelilingi tempat itu dan terkesan lebih angker.

"Risa" Panggilnya

Terlihat Risa sedang duduk di kursi. Alfredo mendekati Risa tapi sekitar jarak tiga meter sebuah tembakan menghentikan Alfredo. Juan keluar dari kegelapan dan mendekati Risa. Mencium bibir Risa mesra dan Risa membalasnya tidak kalah mesranya.

"Jangan sentuh Risa" Ucap Alfredo

"Kenapa Al, kau takut kehilangan dia atau kehilangan kekuasaan?" Tanya Juan

"Apa maksudmu?". Alfredo kembali bertanya.

"Kau tahu maksudku Al, kau tahu kau bukan seorang Fuentes kau seorang bajingan. Kau memanfaatkan kasih sayang Paulo dan Kintan untuk mendapatkan kekuasaan Fuentes dan Miles. Kau belum sampai pada level itu Al, kau lemah". Juan tertawa mengejek.

"Sial kau Juan" Bentak Alfredo

"Manis, kau baik-baik saja kan? Jangan perdaya padanya" Ucap Alfredo

Risa tersenyum pada Alfredo, senyum seorang ratu iblis dan Alfredo terdiam. Dia tahu arti senyum Risa itu dan dia takut.

Juan menjentikkan jarinya dan anak buah Alfredo berpaling meninggalkan Alfredo. Mereka meninggalkan Alfredo membuat Alfredo bingung dan khawatir.

"Apa yang kalian lakukan, kembali kalian" Ucap Alfredo

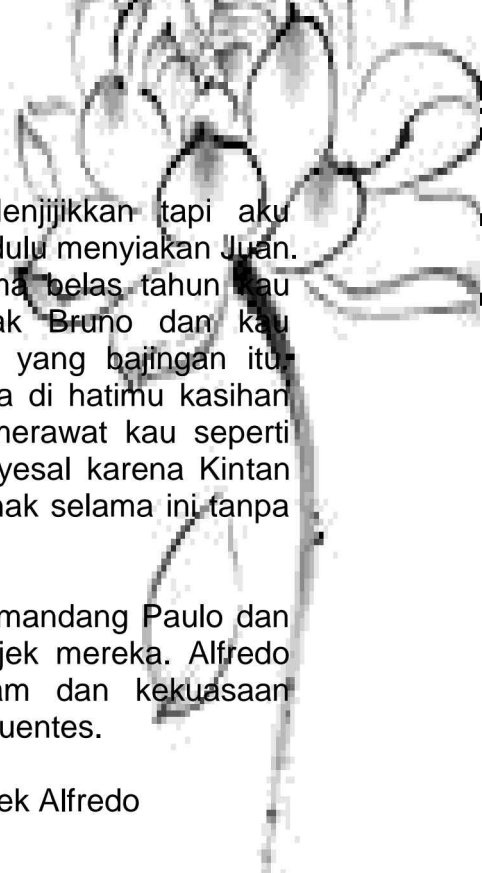
"Mereka mengikuti pemimpin Fuentes yang sebenarnya, akulah pemimpin itu" Ucap Juan.

"Kau penipu, kau bukan seorang Fuentes" Ucap Alfredo.

"Dia seorang Fuentes" Ucap Paulo yang muncul di sana. Alfredo terkejut dan tidak menyangka Paulo akan ada di sana. Paulo berjalan mendekati Juan dan Risa, dia menatap tajam pada Alfredo.

"Ini semua salahku dan karmaku dan akuntidak akan bisa memaafkan apa yang sudah terjadi. Bruno sudah membunuh anak kandungku dan





menukarnya dengan kau. Menjijikkan tapi aku harus terima karma ini karena dulu menyiakan Juan. Kau Al, sejak kau berusia lima belas tahun kau sudah tahu bahwa kau anak Bruno dan kau mengikuti permainan ayahmu yang bajingan itu. Apa tidak ada sedikit pun rasa di hatimu kasihan pada mamamu yang sudah merawat kau seperti anaknya sendiri?". Paulo menyesal karena Kintan sangat terpukul. Kehilangan anak selama ini tanpa dia ketahui.

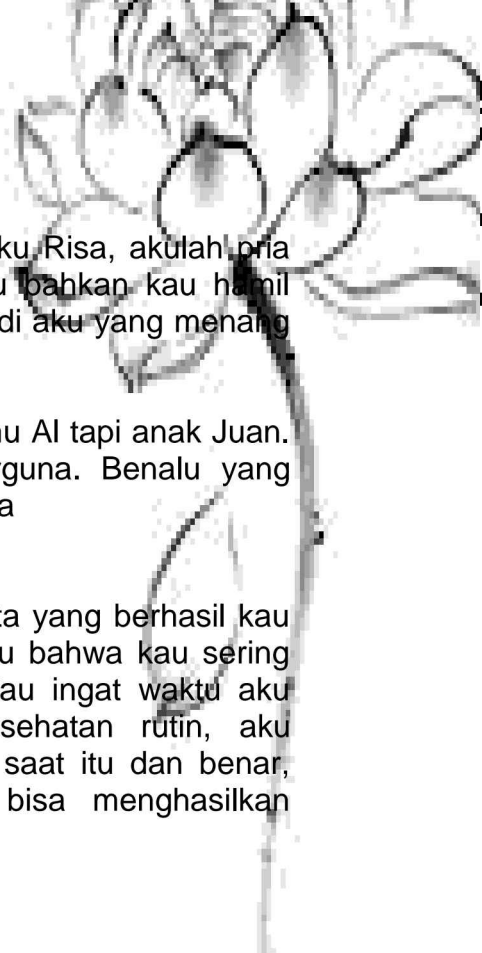
Alfredo hanya tertawa, dia memandang Paulo dan yang lain sinis seolah mengejek mereka. Alfredo sudah termakan rasa dendam dan kekuasaan mengingat dia tidak berdarah Fuentes.

"Apa kalian merasa tertipu?" Ejek Alfredo

"Tidak" Jawab Risa tegas.

"Aku sudah lama tahu kebusukkanmu Al, aku mengikuti permainanmu. Perlahan aku menghabisi kaki dan tanganmu Al agar kau tidak berdaya. Semua orang menganggap Bruno atau Blade dalang semuanya tapi salah. Aku sudah tahu dalangnya kau, kau memanipulasi mereka dan karena mereka bodoh maka mereka mengikuti semua rencanamu tapi kau mengorbankan mereka di akhir" Ucap Risa.

Alfredo kembali tertawa, Risa memang tidak mudah di tipu dan malah dia mengikuti permainan Alfredo.



"Tapi kau sudah menjadi milikku Risa, akulah pria yang berhasil mendapatkanmu bahkan kau hamil anakku. Kita sudah menikah jadi aku yang menang Risa".

"Aku tidak mengandung anakmu Al tapi anak Juan. Kau itu mandul Al, tidak berguna. Benalu yang sebenarnya itu kau" Tunjuk Risa  
"Tidak mungkin" Ucap Alfredo.

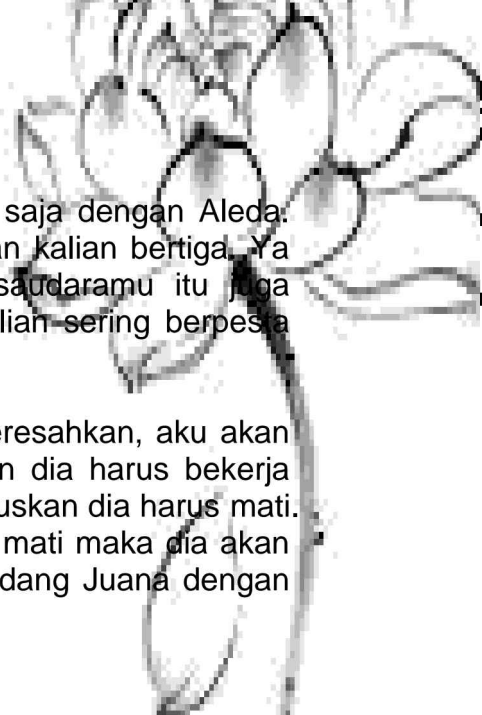
"Itu kenyataan, tidak ada wanita yang berhasil kau hamili. Kau pikir aku tidak tahu bahwa kau sering tidur dengan wanita jalang. Kau ingat waktu aku meminta kau memeriksa kesehatan rutin, aku hanya ingin memastikan saja saat itu dan benar, kau mandul Al. Kau tidak bisa menghasilkan apapun" Ucap Risa sinis

"Jalang kau" Bentak Alfredo

"Jalang, apa kau yakin aku jalang Al? Bagaimana dengan dia?" Tanya Risa sambil menunjuk ke arah Juana.

"Kau jadikan jalang ini pesuruhmu" Ucap Juan setelah dia meminta Risa duduk. Sekarang adalah bagiannya, dia pemimpin dan dia yang akan menyelesaikan semuanya.





"Aku tahu Al, Juana ini sama saja dengan Aleda. Mereka berdua bercinta dengan kalian bertiga. Ya ampun Al, ayahmu itu dan saudaramu itu juga bercinta dengan jalang ini. Kalian sering berpesa bersama" Ucap Juan.

"Juana ini ular betina yang meresahkan, aku akan menjual dia pada mucikari dan dia harus bekerja tanpa henti sampai aku memutuskan dia harus mati. Selama dia belum aku izinkan mati maka dia akan aku siksa terus". Juan memandang Juana dengan tatapan menjejek.

"Al tolong aku" Ucap Juana

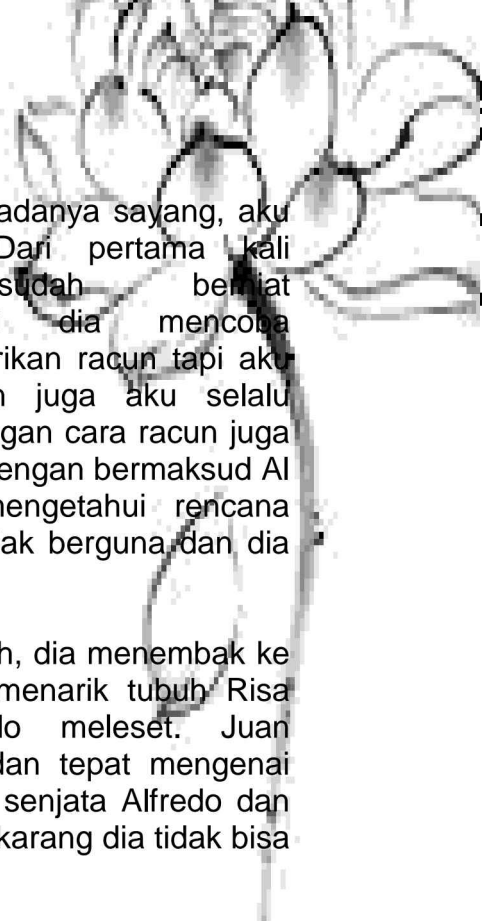
"Dia tidak akan menolongmu Juana, ayah dan saudaranya saja dia korbakan apalagi hanya kau yang jalang" Ucap Juan.

Juana menangis dan pasrah saat beberapa pengawal menyeretnya dan Alfredo tidak membantunya sedikit pun.

"Apa kau tidak memiliki perasaan sedikit pun pada Risa? Kau sudah mengenalnya mulai dari dia berusia 7 tahun" Tanya Juan

"Tidak" Jawab Alfredo tanpa ekspresi.

Risa tertawa dan meminta Juan jangan bertanya lagi padanya.



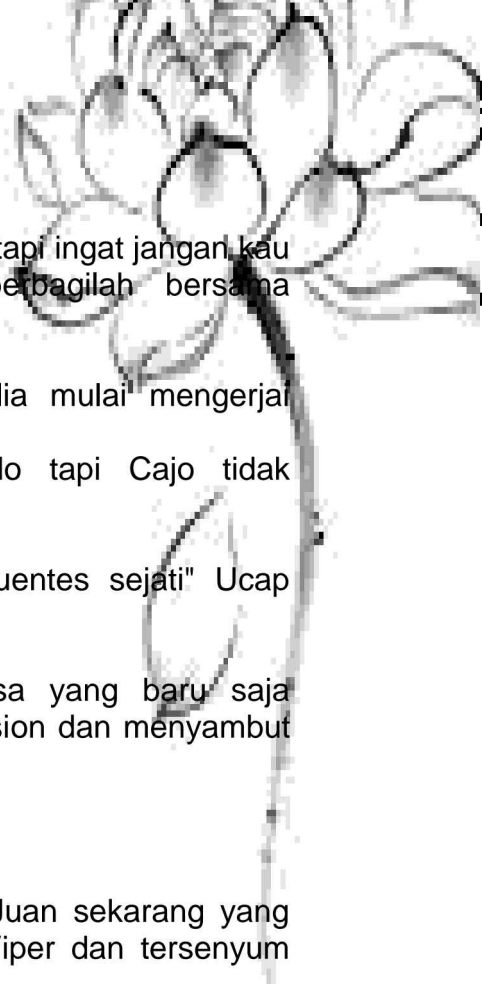
"Jangan bertanya seperti itu padanya sayang, aku sudah tahu jawabannya. Dari pertama kali mengenalku, dia sudah berniat menghabisiku. beberapa kali dia mencoba membunuhku dengan memberikan racun tapi aku berhasil menghindarinya dan juga aku selalu meminum penawar racun. Dengan cara racun juga kemarin aku menjebak Blade dengan bermaksud Al sadar bahwa aku sudah mengetahui rencana busuknya tapi dia memang tidak berguna dan dia tidak sadar" Ucap Risa.

Alfredo terlihat kesal dan marah, dia menembak ke arah Risa tapi Juan segera menarik tubuh Risa sehingga tembakkan Alfredo meleset. Juan menembak ke arah Alfredo dan tepat mengenai kaki Alfredo. Juan mengambil senjata Alfredo dan meringkus Alfredo sehingga sekarang dia tidak bisa melawan.

Juan menarik tubuh Alfredo masuk ke dalam mobil setelah sebelumnya mengikat tangan Alfredo. Juan membawa Alfredo ke mansion Miles dan memasukkannya ke kandang Cajo.

"Bermainlah bersama Cajo setelah itu bersama Luza" Ucap Juan.

Juan mengunci pintu kandang dan meninggalkan Alfredo. Luza mengelilingi kandang Cajo untuk menunggu gilirannya.



"Cajo bermainlah bersamanya tapi ingat jangan kau habisi semua dagingnya, berbagilah bersama Luza" Ucap Juan.

Cajo seperti mengerti dan dia mulai mengerjai Alfredo.

"Berhenti Cajo" Ucap Alfredo tapi Cajo tidak mendengarkannya.

"Dia hanya mendengarkan Fuentes sejati" Ucap Juan sambil tertawa.

Juan segera menyambut Risa yang baru saja datang. Viper keluar dari mansion dan menyambut Risa.

"Pa, Risa lelah" Ucap Risa

"Papa tahu nak, istirahatlah. Juan sekarang yang akan mengambil alih" Ucap Viper dan tersenyum pada Juan.

"Masuklah ke kamarmu dan istirahat" Ucap Viper pada Risa.

"Juan, Esther dan Kintan ingin bertemu. Mereka menunggumu di dalam" Ucap Viper.

Juan masuk ke dalam mansion diikuti Paulo. Viper menepuk pundak Paulo memberikan dukungan pada Paulo. Viper tahu bahwa keluarga Fuentes

harus memulai dari awal lagi. Viper dapat menyakinkan bahwa Miles akan selalu ada untuk Fuentes.





Juan menemui Kintan dan Esther yang sudah menunggu dia di ruang kerja Viper. Juwn masuk ke dalam ruangan diikuti Paulo. Juan duduk dengan santai di hadapan Kintan dan Esther.

"Selamat datang di keluarga ini nak" Ucap Kintan.

"Terima kasih aunty" Ucap Juan

"Jangan panggil aunty nak, panggil mama ya. Anakku sudah tiada bahkan aku tidak pernah mengenalnya jadi maukah kau menjadi anakku?" Tanya Kintan.

"Tentu saja ma" Ucap Juan tulus.

Kintan tersenyum bahagia sambil memandang Paulo. Juan bersedia menjadi anaknya dan dia bahagia.

"Maafkan aku nak karena keegoisanku, aku menelantarkanmu dan kau harus tumbuh tanpa aku" Ucap Paulo menyesal.

Paulo sangat menyesal karena keegoisan dia, Juan terlantar tapi Juan tidak dendam padanya. Juan

tetap menjadi Juan dan membantunya menghabiskan Alfredo dari dalam daging selama ini.

"Tidak masalah pa, mamaku selalu berkata bahwa papa pria yang baik dan keadaan yang membuat aku seperti ini. Sekarang yang terpenting keluarga ini aman dari orang yang ingin menghancurkan keluarga ini dari dalam" Ucap Juan.

"Terima kasih nak" Ucap Paulo.

"Aku tidak menyangka, aku memiliki seorang kakak" Ucap Esther.

"Aku juga tidak menyangka" Jawab Juan.

"Berbahagialah kak bersama Risa, dia wanita yang hebat dan kuat" Ucap Esther.

"Aku tahu, aku pasti akan berbahagia dengannya". Juan tersenyum bahagia. Risa adalah wanita yang dia inginkan. Dia tidak akan melepas Risa sekarang karena dia bisa melindungi Risa sekarang.

Sementara itu Risa berjalan keluar mansion diikuti Angela dan di jaga ketat oleh pasukan bayangan. Risa menuju ke kandang Cajo di mana Cajo sedang bermain dengan Alfredo.

"Miris sekali" Ucap Risa saat melihat Alfredo

"Belasan tahu mengenal hewan peliharaanmu tapi ternyata mereka tidak mematuhiimu. Mereka

mematuhi Juan yang bahkan jarang mereka temui!"  
Ucap Risa lagi.

Alfredo sudah tidak berdaya, dia menatap Risa dengan tatapan sayu. Pandangan mereka berada dan Risa tersenyum. Saat melihat senyum Risa, di saat itulah Alfredo tahu bahwa dia sudah salah selama ini. Alfredo melihat senyum iblis Risa dan tahu bahwa kesempatannya sudah habis.

Dia meremehkan Risa selama ini karena menganggap Risa sudah berada di dalam genggamannya tapi dia salah. Risa tetaplah Risa, tidak ada yang bisa mengendalikan dirinya kecuali dirinya sendiri.

"Maafkan aku" Ucap Alfredo pelan

Risa membuka kandang Cajo dan berdiri di depan pintu kandang.

"Cukup Cajo, kau sudah mendapatkan bagianmu"  
Ucap Risa dan Cajo berhenti sambil mengunyah makanannya.

"Luza, dia bagianmu. Ingat ya jangan berisik,kepalaku sakit" Ucap Risa.

Luza masuk ke kandang Cajo dan menyeret Alfredo menjauh masuk ke kandangnya. Risa

kembali menutup kandang Cajo dan berjalan ke arah mansion kembali.

"Bersihkan bekasnya, aku tidak mau ada setitik pun bekas pengkhianat itu di mansion ini" Ucap Risa pada Angela

"Baik nona" Ucap Angela.

Masuk ke dalam mansion, Risa di sambut Juan dan dia langsung memeluk Juan mesra.

"Mau kembali ke mansion kita yang ada di bukit?" Tanya Juan

"Aku mau" Ucap Risa manja.

"Bagaimana dengan mansionmu selama ini nak?" Tanya Paulo pada Risa

"Hancurkan saja, itu mansion pengkhianat. Aku dan Juan sudah memiliki mansion sendiri" Ucap Risa

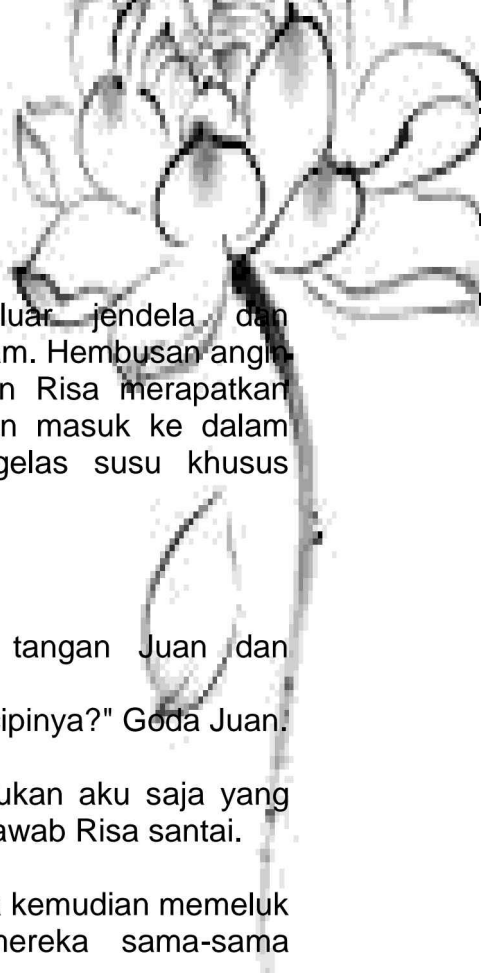
"Baiklah" Ucap Paulo sambil tersenyum.

"Juan, kita bawa semua hewanku ya?".

"Tentu saja sayang" Ucap Juan lembut.

Risa memeluk Juan penuh mesra, dia bahagia Juan memenuhi keinginannya.





Risa sedang menatap keluar jendela dan menikmati gelapnya langit malam. Hembusan angin menembus jendela kamar dan Risa merapatkan cardigan yang dia pakai. Juan masuk ke dalam kamar sambil membawa segelas susu khusus untuk ibu hamil.

"Minum susu" Ucap Juan.

Risa mengambil gelas dari tangan Juan dan meminumnya.

"Kau tidak meminta aku mencicipinya?" Goda Juan.

"Jika kau meracuniku maka bukan aku saja yang kau racuni tapi anakmu juga" Jawab Risa santai.

Juan mencium bibir Risa mesra kemudian memeluk Risa dari belakang dan mereka sama-sama menatap keluar jendela.

"Indah bukan?" Tanya Juan.

"Iya, aku suka mansion kita ini. Lebih tenang dan nyaman" Ucap Risa

"Kandunganmu sehat kan? Mengingat banyak kejadian berat yang sudah kau alami" Ucap Juan



"Sehat, dia anakmu yang kuat mirip seperti kau Juan". Risa bangga saat berkata seperti itu. Juan adalah pria yang dia cintai selama ini dan dia bangga bisa melahirkan anak Juan.

"Kita akan segera menikah sayang dan kita akan menjadi keluarga yang bahagia" Ucap Juan

"Tentu saja" Jawab Risa.

Juan menyentuh perut Risa dan mengelusnya pelan. Kembali Juan memutar musik dan mereka berdansa. Risa mengalungkan tangannya pada leher Juan dan Juan merangkul pinggang Risa. Juan mengecup puncak kepala Risa lembut dan penuh kasih sayang.

"Aku mencintaimu Risa" Ucap Juan

"Aku juga mencintaimu" Balas Risa.

"Kau suka sekali lagi ini" Ucap Risa.

"Iya, lagu ini cocok untuk kita berdua" Ucap Juan.

Risa memejamkan matanya sambil memeluk Juan. Merasakan dekapan hangat dan perlindungan Juan. Baru kali ini Risa merasa tenang dan santai tanpa merasa waspada. Entah karena pengaruh hormon hamilnya atau memang dia cengeng di hadapan Juan, Risa menangis.



Juan semakin erat memeluk Risa dan dia menunjukkan pada Risa bahwa akan selalu menjaga Risa dan mencintai Risa.

Juan menggendong Risa dan membawa Risa ke atas tempat tidur. Membaringkan Risa dengan pelan sambil terus menatap mata Risa. Mereka berbicara melalui tatapan mata karena kelebihan Risa adalah membaca arti tatapan mata orang lain. Juan membuka baju Risa perlahan dan Risa hanya tersenyum menggoda. Juan mengecup leher dan pundak telanjang Risa dengan penuh gairah. Risa tersenyum nakal dan Juan semakin bergairah.

"Kau siap?" Tanya Juan

"Tentu saja" Jawab Risa

"Baiklah sayang" Juan tersenyum dan dia mulai kembali mencium Risa. Menyentuh setiap inci tubuh Risa dan memujanya.

"Kau cantik sayang" Bisik Juan

"Aku tahu" Balas Risa nakal.

Juan bahagia bisa memeluk Risa dan menyentuh Risa seperti ini. Wanitanya yang sedang mengandung anaknya.

Juan membawa Risa masuk ke dalam gelombang gairah dan kenikmatan. Desahan dan erangan kenikmatan memenuhi kamar mereka.

Risa terus memeluk Juan bahkan saat gairah mereka sudah mereda. Risa merasa tenang saat dia memeluk Juan.

"Terima kasih sayang sudah menjadi wanita yang aku cintai" Ucap Juan

"Juan, jangan tinggalkan aku" Ucap Risa manja

"Tentu saja sayang" Ucap Juan dan dia mengecup kening Risa.

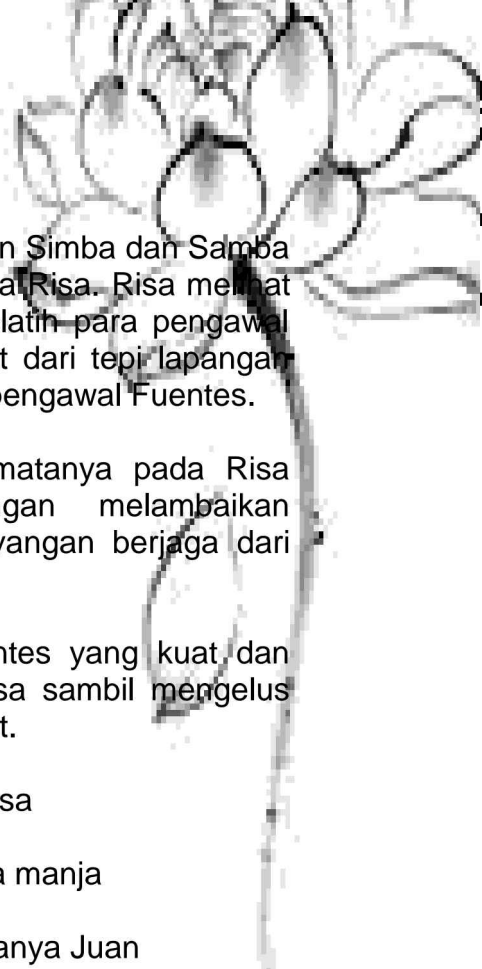


Risa berjalan dengan santai mengelilingi mansion diikuti Luza dan anaknya Lula. Tidak hanya itu, Black juga mengikuti Risa dan menjaga Risa. Samba dan Simba, anak anjing yang baru saja dibeli Juan juga mengikuti Risa.

Cajo sedang berjemur di kandangnya dan malas untuk keluar dari kandang.

"Luza, kelak anakmu akan menjaga anakku ya" Ucap Risa dan Luza mengaum.

"Terima kasih" Ucap Risa.



Lula berlari dan bermain dengan Simba dan Samba sedangkan Black terus menjaga Risa. Risa melihat Juan sedang berkuda dan melatih para pengawal Fuentes bela diri. Risa melihat dari tepi lapangan bagaimana Juan melatih para pengawal Fuentes.

Juan mengedipkan sebelah matanya pada Risa dan Risa membalas dengan melambaikan tangannya. Para pasukan bayangan berjaga dari kejauhan.

"Anakku jadilah penerus Fuentes yang kuat dan jagalah keluarga ini" Ucap Risa sambil mengelus perutnya yang mulai membuncit.

"Sayang" Panggil Juan pada Risa

"Juan, gendong aku" Ucap Risa manja

"Baiklah, kau mau kemana?" Tanya Juan

"Bisa kita pergi makan di luar, hanya berdua" Bisik Risa

"Baiklah, kau mau makan di tempat favorit kita?" Tanya Juan

"Boleh juga" Jawab Risa

Akhirnya Juan menyiapkan pengawalan ketat dan membawa Risa ke sebuah taman. Dulu Risa dan Juan sering bertemu di taman ini tanpa di ketahui Alfredo.

Juan dan Risa duduk di atas sebuah alas piknik dan Juan mengeluarkan beberapa tempat makan. Risa tersenyum sambil memperhatikan Juan.

"Jangan memandangu terus seperti itu sayang, aku tidak tahan" Ucap Juan

"Juan suapi aku ya" Risa tersenyum pada Juan

"Baiklah sayang".

Juan dan Risa makan dan saling menyuapi. Juan memberikan Risa banyak momen manis yang banyak mereka lewatkan dulu dan inilah saatnya menebusnya. Hanya dengan Juan Risa bisa manja dan bersikap layaknya wanita yang bersama kekasihnya.

"Risa diamlah" Ucap Juan serius

"Ada apa?" Tanya Risa tapi Juan tidak menjawab dan Risa tahu ada apa.

Juan memberi kode pada pengawalnya sedangkan Risa memberi kode pada Angela. Black sudah

mengeram marah dan matanya tertuju pada satu arah.

"Hitungan ketiga menunduk dan peluk aku" Ucap Juan

"Baiklah".

"1 2 3" Ucap Juan. Risa segera menunduk dan memeluk Juan sedangkan Juan melindungi Risa dan menembak ke arah di mana ada seseorang yang sudah mengarahkan senjatanya ke arah Risa.

Pengawal Fuentes segera bertindak begitu juga para pasukan bayangan. Nuan segera memeriksa keadaan Risa dan dia tenang saat mengetahui Risa baik-baik saja.

"Bawa orang itu hidup-hidup ke hadapanku"  
Perintah Juan

Juan membawa Risa kembali ke mansion agar lebih aman. Dia tidak ingin sampai Risa dan calon anak mereka dalam bahaya.

"Jangan keluar kamar ya sayang jika aku tidak ada"  
Ucap Juan

"Baiklah" Jawab Risa

Juan kemudian keluar kamar dan menyelesaikan urusan yang ada. Risa berjalan menuju ke jendela dan menatap lurus ke depan.

"Kau lihat orang yang ada di balik pohon itu?"  
Tanya Risa pada Angela

"Iya nona" Jawab Angela

"Selidiki dan bantu Juan untuk menangkapnya"  
Perintah Risa

"Baik nona" Jawab Angela

Angela keluar dari kamar dan mulai menyelidiki orang yang sedang mengawasi mansion dari kejauhan.

Risa tersenyum saat melihat semua itu tapi dia tenang sekarang. Juan yang akan membereskannya. Dia hanya tinggal mendukung Juan dari belakang.



Juan masih terus menyelidiki dan mencari penyerang mereka ketika di taman tapi sekarang dia menyingkirkan itu semua dulu. Hari ini adalah hari pernikahannya dengan Risa. Juan bahkan menangis saat melihat Risa berjalan



menghampirinya dengan menggunakan gaun pengantinnya. Risa terlihat sangat cantik dan Juan terpesona sekaligus bersyukur.

"Jaga anakku" Ucap Viper saat menyerahkan Risa pada Juan

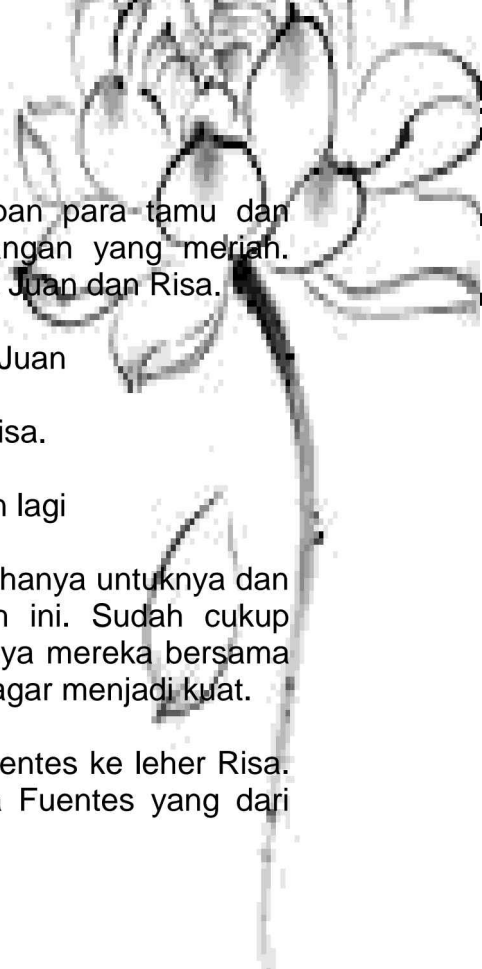
"Pasti pa" Jawab Juan mantap

Akhirnya Juan dan Risa mengucapkan janji pernikahan. Kali ini tidak ada sandiwara lagi, Risa adalah istri Juan dan Juan suami Risa. Akan hadir seorang anak di antara mereka dan menambah kebahagiaan mereka.

Luza dan Lula melihat dari kejauhan bagaimana majikan yang mereka sayangi menikah dan bahagia. Black, simba dan Samba berdiri di dekat Risa dan Juan.

"Jangan menangis sayang" Ucap Juan saat melihat Risa hampir meneteskan air matanya. Juan tahu bagaimana perasaan Risa sekarang.

Juan berjanji mulai sekarang tidak akan ada lagi sandiwara yang Risa jalankan hanya untuk mindungi dia dan keluarganya. Mulai sekarang itu adalah tugas Juan sebagai pemimpin Fuentes.



Juan mencium Risa di hadapan para tamu dan mereka memberikan tepuk tangan yang meriah. Mereka juga ikut bahagia untuk Juan dan Risa.

"Kau milikku selamanya" Ucap Juan

"Begitu juga kau Juan" Balas Risa.

"Aku hanya milikmu" Ucap Juan lagi

Risa tersenyum, dia tahu Juan hanya untuknya dan mereka akan bahagia setelah ini. Sudah cukup berpisah selama ini. Kini saatnya mereka bersama membangun keluarga mereka agar menjadi kuat.

Juan mengalungkan kalung Fuentes ke leher Risa. Sekarang Risa adalah nyonya Fuentes yang dari seorang Fuentes sejati.

"I love you" Bisik Juan

"I love you too" Balas Risa

Siska dan Viper tersenyum bahagia melihat kebahagiaan Risa dan Juan begitu juga Paulo dan Kintan. Akhirnya Fuentes dan Miles benar-benar bersatu. Kedua kelompok ini akan semakin besar dan kuat di tangan Juan dan Risa dan mereka semua percaya itu.



*BAB 14*

Risa berbaring sambil memejamkan matanya. Tiba-tiba dia mengambil pistol yang ada di bawah bantalnya dan membuka matanya mengarahkan langsung pistol itu ke hadapan orang yang ada di hadapannya.

"Ini aku sayang" Ucap Juan

"Kenapa kau mengendap seperti itu sih?" Protes Risa

"Aku mau memberi kejutan tapi kau malah seperti ini" Ucap Juan sambil mengecup kening Risa.

"Kau mau memberi kejutan apa?" Tanya Risa

Juan mengeluarkan sebuah gantungan kunci berbentuk singa yang terbuat dari ukiran kayu. Risa mengambil gantungan kunci itu dan tersenyum.

"Kau masih menyimpannya?" Tanya Risa.

"Tentu saja, gantungan kunci ini kita buat bersama waktu Luz masih ada" Ucap Juan.

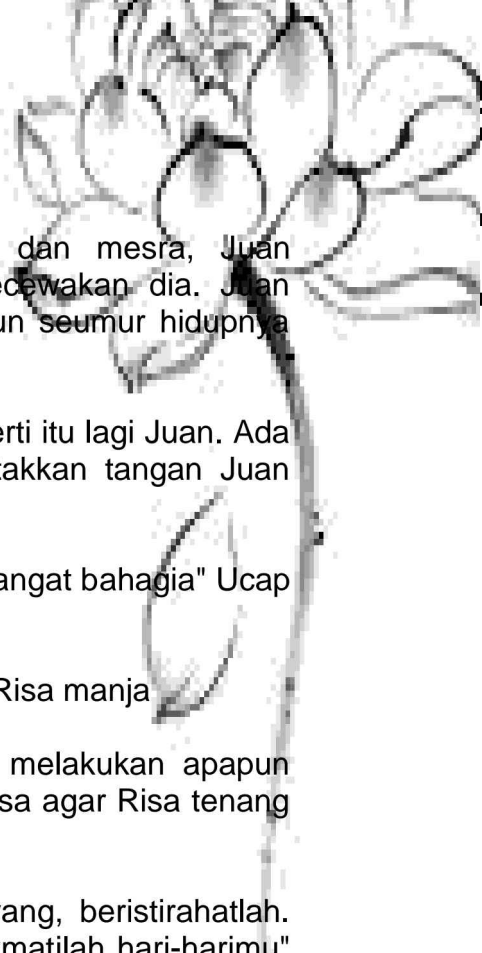
Risa memeluk Juan mesra, dia bahagia Juan masih menyimpan gantungan kunci ini.

"Apa semua barang yang kita buat bersama kau masih menyimpannya?" Tanya Risa

"Aku masih menyimpannya, semua tidak ada yang aku buang sayang karena semua itu bagian dari dirimu. Hal apapun yang berhubungan dengan kau selalu aku simpan". Juan tersenyum pada Risa

"Juan apa kau tidak membenciku sedikit pun karena sikapku?". Risa mengelus pipi Juan lembut.

"Aku benci Risa itu pasti karena aku lemah dan tidak berdaya dulu sehingga kau harus pergi. Aku juga kecewa tapi ternyata cintaku terlalu besar untukmu. Aku rela hanya menjadi bayanganmu selama ini, bersembunyi asal aku bisa terus melihatmu".



Risa mencium Juan lembut dan mesra, Juan memang tidak pernah mengecewakan dia. Juan adalah pria yang baik walaupun seumur hidupnya tersakiti.

"Sekarang jangan merasa seperti itu lagi Juan. Ada aku dan anak ini" Risa meletakkan tangan Juan pada perutnya.

"Aku sekarang bahagia Risa, sangat bahagia" Ucap Juan.

"Baiklah, pijat aku Juan" Ucap Risa manja

"Baiklah sayangku, aku akan melakukan apapun untukmu". Juan memijit kaki Risa agar Risa tenang dan tidak lelah.

"Serahkan semua padaku sayang, beristirahatlah. Pikirkan kandunganmu dan nikmatilah hari-harimu" Ucap Juan

"Aku tahu sayang, bagaimana dengan orang yang menyerang kita. Apa kau sudah menemukan pelakunya?" Tanya Risa

"Sudah, dia hanya penjahat biasa yang ingin mencoba kemampuan kita. Dia banyak mendengar namamu dan dia penasaran" Ucap Juan.

"Baguslah jika kau sudah menanganinya" Ucap Risa santai

"Luza dan Lula sedang memakannya jangan khawatir" Ucap Juan.

Risa tersenyum pada Juan, dia tahu Juan bisa menangani ini semua.

"Lagipula aku tahu siapa yang sudah memprovokasi orang itu" Ucap Juan

"Siapa?" Tanya Risa

"Kau sudah tahu sayang jangan pura-pura" Ucap Juan.

"Aku menyelidikinya dan aku memang sudah tahu. Bagaimana menurutmu?" Tanya Risa lagi

"Tidak masalah, aku tidak merasa marah. Ayahku melakukan itu untuk mengujiku apakah aku bisa menangani masalah seperti ini. Sekarang aku pemimpin Fuentes" Ucap Juan lagi

"Aku bangga kau bisa seperti ini Juan" Ucap Risa dengan senyum bahagianya.

"Karena aku sekarang adalah pemimpin, suami dan seorang calon ayah" Ucap Juan sambil berbisik dan mengecup pipi Risa.

Risa tahu bahwa Juan adalah pemimpin yang hebat, Juan akan menjadi besar karena memang dirinya pantas dan mampu memimpin Fuentes.



### Beberapa Bulan Kemudian

Usia kandungan Risa sudah sembilan bulan dan sebentar lagi saatnya dia melahirkan. Juan sekarang menjadi pemimpin Fuentes yang di kagumi dan di segani. Bahkan Juan sebenarnya lebih kejam dari Risa. Kekuasaan Fuentes semakin luas semenjak Juan yang memimpin. Tidak ada kelompok kecil yang berani mengganggu Fuentes.

Risa seperti biasa berjalan di sekitar mansion diikuti Luza dan Lula. Kedua singa itu dengan setia menjaga Risa jika Juan sedang tidak ada di dekat Risa.

Hari ini bayi dalam kandungan Risa sangat aktif. Selalu menendang dan membuat Risa merasa nyeri pada perutnya.

"Ada apa nak?" Ucap Risa sambil mengelus perutnya.

Lula melihat ke arah Risa dan Risa tersenyum pada anak singa itu. Risa menghubungi Juan dan

meminta Juan segera kembali. Risa membutuhkan Juan apalagi hari ini bayi di dalam kandungannya sangat aktif.

Risa memutuskan untuk masuk ke dalam mansion dan berbaring di kamarnya. Risa mengelus perutnya dan memejamkan matanya.

Tidak lama kemudian Juan datang dan langsung ke kamar. Dia melihat Risa sedang berbaring dan dia mendekati Risa.

"Ada apa sayang?" Tanya Juan

"Perutku sakit, awalnya anakmu ini hanya terlalu aktif tapi sekarang perutku malah sakit" Ucap Risa.

"Apa mungkin kau akan melahirkan?" Tanya Juan

"Aku tidak tahu" Ucap Risa.

"Lebih baik kita ke rumah sakit sekarang". Juan menggendong Risa dan menuju ke mobil. Dia harus memeriksa keadaan Risa agar dia bisa tenang. Ini menyangkut keselamatan Risa dan calon anak mereka.

Luza dan Lula terlihat khawatir melihat keadaan Risa begitu juga dengan Black.



Mobil melaju meninggalkan mansion dan menuju ke rumah sakit. Risa terus memeluk Juan karena dia merasakan sakit pada perutnya.

Risa mencengkram lengan Juan dan merintih. Wajahnya pucat dan peluh memenuhi wajahnya. Baru kali ini Risa sakit dan terlihat lemah seperti ini. Juan tidak tega jika melihat Risa seperti ini.

"Sayang bertahan ya" Ucap Juan

"Sakit Juan" Ucap Risa.

Juan terus memeluk Risa, memberikan Risa ketenangan. Risa memejamkan matanya menahan sakit pada perutnya.

Sesampainya di rumah sakit, Juan segera menggendong Risa menuju ke dalam dan meminta dokter menangani Risa.

Juan menunggu dokter memeriksa keadaan Risa dan dia juga tidak ingin jauh dari Risa. Dia ingin terus berada di samping Risa.

Dokter akhirnya selesai memeriksa Risa dan memilih berbicara dengan Juan di luar.

"Bagaimana keadaan Risa?" Tanya Juan khawatir

"Kita harus segera mengeluarkan bayinya, kondisi nyonya Risa kurang baik. Racun yang pernah

masuk ke tubuh Risa mempengaruhi kesehatan dan kandungannya" Ucap dokter

"Lakukan saja yang terbaik asal Risa dan calon anakku selamat" Ucap Juan.

Dokter akhirnya mempersiapkan segala sesuatu untuk mengoperasi Risa. Juan masuk ke dalam ruangan untuk menemui Risa sebelum dia di operasi. Juan tahu Risa sedang sakit tapi Risa terlihat menahan rasa sakitnya.

"Risa" Panggil Juan

"Jangan khawatir, aku baik-baik saja" Ucap Risa sambil tersenyum.

Juan menyentuh perut Risa, dia berharap anaknya dan Risa baik-baik saja. Juan tidak tahan melihat Risa kesakitan seperti ini.

"Ingatlah sayang, aku selalu menunggumu. Kita akan membesarkan anak kita bersama" Bisik Juan.

"Aku tahu Juan" Jawab Risa

Dokter akhirnya membawa Risa masuk ke ruang operasi. Juan hanya bisa menunggu di luar. Juan sudah menghubungi kedua orang tuanya dan orang tua Risa. Juan takut dan berharap semua dapat baik-baik saja.



Juan hanya bisa terdiam, dia bahkan tidak menyadari kehadiran orang tuanya dan orang tua Risa.

"Bagaimana Risa?" Tanya Kintan

"Masih di dalam" Jawab Juan.

"Tenanglah, Risa pasti akan baik-baik saja" Ucap Viper

Juan terus diam, dia sangat khawatir pada Risa. Usia Risa masih sangat muda dan sekarang dia sedang mempertaruhkan nyawanya demi anak mereka.

Setelah beberapa jam, dokter keluar dan menghampiri Juan.

"Tuan" Panggilnya

Juan membuka matanya dan melihat ke arah dokter.

"Bagaimana Risa?".

"Selamat tuan, anak anda sudah lahir dan jenis kelaminnya laki-laki. Nyonya Risa juga keadaannya stabil" Ucap Dokter.

"Apa boleh saya menemui Risa?" Tanya Juan.

"Nyonya Risa nanti akan di bawa ke kamarnya jadi sebaiknya anda tunggu di kamarnya saja" Ucap dokter

"Baiklah". Juan menarik nafas lega karena Risa baik-baik saja begitu juga dengan anak mereka. Juan tidak sabar ingin melihat anaknya karena itu dia menuju ke ruang bayi.

Juan berjalan perlahan saat sudah sampi di depan ruang bayi. Di sana ada anaknya dan ketika dia diizinkan masuk ke dalam, Juan meneteskan air matanya saat pertama kali melihat anaknya. Bayi mungil itu benar-benar terlihat rapuh dan wajah anaknya mirip dengan dirinya. Juan seperti berkaca melihat dia ketika kecil.

"Anak papa, kau akan menjadi anak yang kuat kelak" Ucap Juan.



Risa sudah berada di ruangnya dan keadaannya masih lemah. Paulo dan Kintan serta Viper dan Siska memberi ucapan selamat untuk Risa. Risa sudah menjadi seorang ibu sekarang di usianya yang masih muda.

Juan masuk ke dalam ruangan dengan mendorong box bayi. Semua mata tertuju pada box bayi yang sedang Juan dorong.

"Baby boy" Ucap Kintan bahagia.

"Mirip sekali dengan Juan ketika kecil" Ucap Siska. Dia pernah melihat foto Juan ketika kecil karena itu ketika melihat anak Risa dan Juan, dia berkata seperti itu.

"Aku ingin melihat anakku" Ucap Risa lemah.

Juan menggendong anaknya dan meletakkannya di samping Risa. Risa tersenyum saat melihat bayi mungil itu.

"Siapa nama anak kita Juan?" Tanya Risa

"Jacques Moreno Fuentes" Jawab Juan

"Cocok sekali, Jacq" Ucap Risa

Risa bahagia melihat wajah anaknya apalagi mirip dengan Juan. Risa sangat mencintai Juan karena itu dia bahagia ketika melihat anaknya. Anaknya adalah pemersatu dia dan Juan. Semua yang ada di sana bahagia melihat kebahagiaan Risa dan Juan.

Penerus Fuentes telah lahir, anak dari seorang Risa dan Juan. Anak yang akan membanggakan bagi Risa dan Juan.

\*\*\*

Setelah beberapa hari di rumah sakit, akhirnya Risa dapat kembali ke mansion. Saat Risa keluar dari mobil, Luza dan Lula, Black serta Simba dan Samba menghampiri Risa. Mereka penasaran dengan bayi mungil yang sedang di gendong Risa.

"Ini anakku, kalian akan menjaganya ya" Ucap Risa

Luza mengaum sedangkan Lula, Simba dan Simba melompat girang. Black tetap santai sambil terus menjaga Risa.

Risa membawa anaknya masuk ke dalam mansion dan meletakkannya di atas tempat tidur.

"Mirip sekali dengan papa ya nak" Ucap Risa sambil mengelus pipi Jacq. Bayi itu bergerak dan menguap sambil terus tertidur.

"Jadilah seperti papa yang kuat ya nak, kau harus menjaga keluarga besar kita" Ucap Risa penuh kasih sayang.

Risa mengecup kening anaknya lembut dan tersenyum melihat wajah anaknya. Juan memeluk Risa dari belakang dan Risa tersenyum.

"Anak kita Risa" Ucap Juan pelan

"Iya dan mirip dirimu" Balas Risa

"Aku bahagia wajahnya mirip denganmu Juan, aku jadi merasa selalu ada dirimu" Ucap Risa

"Kau sangat mencintaiku Risa?" Tanya Juan

"Lebih dari apapun Juan, aku berharap anak kita kelak tidak bernasib seperti kita" Ucap Risa

"Dia akan bahagia sayang, anak kita tidak akan seperti kita" Ucap Juan

"Aku berharap begitu". Risa mengecup kening anaknya sedangkan Juan mengecup kening Risa.

Black dengan setia menjaga Jacq seperti dia menjaga Risa. Jacques akan menjadi pemimpin Fuentes menggantikan ayahnya dan sudah tergariskan di tangannya bahwa dia akan menjadi pemimpin yang hebat melebihi Juan dan Risa bahkan melebihi kakeknya.

Semua lawan dan musuh akan tunduk kepadanya.

---&---



## *Extra part (Risa Kecil)*

Risa sedang berjalan di sekitar mansionnya dan Luza selalu mendampinginya begitu juga Simba dan Samba. Risa memang masih kecil, usianya baru tujuh tahun tapi dia sangat cerdas dan berani seperti ayahnya.

"Luza" Panggil Risa dan Luza berhenti sambil mengaum.

"Kau lihat, di sana ada daging segar. Kau boleh memakannya" Ucap Risa santai.

Luza mendekati seorang pelayan wanita yang sedang bekerja. Risa melihat pelayan itu tari berusaha mencari perhatian ayahnya. Risa benci wanita yang ingin membuat ibunya bersedih.

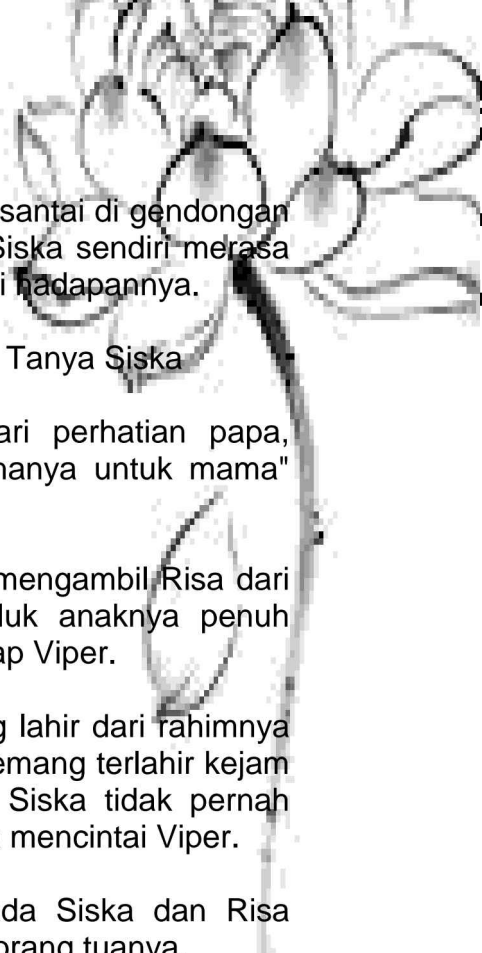
Pelayan itu berteriak dan menjerit kesakitan serta meminta tolong tapi tidak ada yang berani menolongnya. Risa hanya tersenyum sinis melihat Luza memangsa pelayan itu.

Viper keluar dari mansion bersama Siska dan mereka menghampiri Risa.

"Ada apa nak?" Tanya Viper

"Papa" Ucapnya manja dan Viper menggendongnya.





"Menghabisi hama" Ucap Risa santai di gendongan Viper dan Viper hanya diam. Siska sendiri merasa takut melihat apa yang terjadi di hadapannya.

"Nak, kenapa kau lakukan itu?" Tanya Siska

"Pelayan itu mencoba mencari perhatian papa, Risa gak suka karena papa hanya untuk mama" Ucap Risa.

"Anakku" Ucap Siska dan dia mengambil Risa dari gendongan Viper. Dia memeluk anaknya penuh kasih sayang dan Siska menatap Viper.

Siska akui, anak-anaknya yang lahir dari rahimnya dan merupakan benih Viper memang terlahir kejam menurun dari sifat Viper tapi Siska tidak pernah merasa menyesal karena Siska mencintai Viper.

Viper memberikan ciuman pada Siska dan Risa tersenyum melihat kemesraan orang tuanya.

"Bawa Risa masuk ke mansion, aku yang akan membereskan ini" Ucap Viper dan Siska segera membawa Risa masuk ke dalam mansion.

"Simba Samba, ayo" Panggil Risa dari gendongan ibunya.

Di dalam mansion Risa segera turun dari gendongan Siska dan menuju ke kamar Rea.

Seperti biasa dia akan memainkan alat make up milik Rea.

"Risa jangan menghancurkan kamar kakakmu."  
Ucap Siska

Risa hanya diam, dia asyik bermain dengan alat make up milik Rea dan yang menjadi korbannya adalah Simba dan Samba, dua ekor anjing yang dia rias menggunakan alat make up milik Rea.

"Kalian cantik" Ucap Risa sambil tertawa.  
"Sekarang diam di sini" Perintah Risa dan kedua ekor anjing itu sangat menurut pada Risa.

Risa keluar dari kamar dan melihat ayahnya sedang duduk bersama Siska.

"Pa, pinjam ponsel papa" Ucap Risa. Risa meminjam ponsel Viper karena Siska tidak diizinkan memiliki ponsel oleh Viper. Viper sangat menjaga keluarganya dari dunia luar. Viper sangat posesif pada istri dan anak-anaknya.

"Untuk apa nak?" Tanya Viper

"Memfoto Simba dan Samba" Jawab Risa

"Pakai kamera saja jangan ponsel" Ucap Viper dan Risa segera menuju ke ruang kerja Viper untuk mengambil kamera.

Risa melihat file yang masih tersimpan di kamera dan dia segera menemui Viper. Risa teringat sesuatu ketika melihat kamera itu.

"Pa" Panggilnya

"Ada apa?" Tanya Viper

"Ini orang jahat, bisa di habisi gak pa? Berikan pada Tajo dan Luza" Ucap Risa santai.

Viper mengambil kamera dan melihat apa yang di tunjukkan oleh Risa.

"Siapa yang mengambil foto ini?" Tanya Viper

"Aku pa tapi maaf aku lupa memberitahu papa" Ucap Risa penuh penyesalan.

"Anakku, kau tidak salah nak. Papa akan menghabisi orang ini dan memberikan dagingnya pada Tajo dan Luza" Ucap Viper.

"Sekarang kembali bermain dan jaga mama ya" Ucap Viper

"Iya pa" Ucap Risa dan dia mengajak Siska menuju ke kamar Rea.

"Viper" Panggil Siska.



"Tetaplah bersama Risa dan jangan keluar dari mansion" Ucap Viper sambil mencium kening Siska dan Siska mengguggukkan kepalanya.

Viper keluar dari mansion dan memberikan kode pada pasukan bayangannya. Tidak jauh dari mansion ada sebuah mobil yang selalu mengintai mansion Viper dengan menggunakan drone.

Viper mengecoh orang itu dan berhasil menangkapnya. Seorang pria di seret keluar dari mobil Van. Viper melihat ke dalam mobil dan menemukan bukti. Pria itu ternyata memata matai mansion Viper dan juga Siska serta Rea.

"Siapa yang menyuruhmu?" Tanya Viper

"Tidak ada, aku hanya mau mencuri" Ucap pria itu

"Bohong" Ucap Viper

Seorang pasukan bayangan menemukan foto di mana pria itu ternyata sudah memfoto Siska dan Rea yang sedang membuka bajunya. Pria itu adalah pencuri sekaligus seorang pemerkosa berantai. Dia tidak tahu sedang berhadapan dengan siapa. Viper langsung emosi saat mengetahui hal itu.

"Bakar mobilnya berikut juga isinya, jangan sampai foto istri dan anakku menyebar" Ucap Viper

"Baik tuan" Ucap seorang pasukan bayangan.

"Bawa pria ini ke mansion, aku akan memberikan dia hukuman" Ucap Viper.

Pria itu diseret menuju ke mansion menggunakan mobil hingga tubuh pria itu terluka. Risa melihat hal itu dari jendela kamar dan dia segera keluar.

Siska mengejanya tapi Viper segera meminta Siska masuk ke dalam kamar.

"Pa" Panggil Risa.

"Iya"

"Berikan pada Tajo langsung ya jangan di habisi dulu biar Tajo yang menghabisinya" Ucap Risa

"Baiklah".

Pria itu di lemparkan ke kandang Tajo dan Buaya peliharaan Viper itu segera memangsa pria itu. Risa bertepuk tangan saat melihat Tajo memangsa pria itu.

Risa tidak takut tapi dia malah senang dan menepuk tangannya. Viper mengacak rambut Risa pelan. Anaknya memang mewarisi darahnya.

\*\*\*

"Grandma grandpa" Panggil Risa saat dia berkunjung ke mansion Antolin dan Erine.

"Cucu grandpa, kau datang bersama siapa?" Tanya Antolin.

"Bersama mama,papa sibuk" Ucapnya sambil duduk di pangkuan Antolin.

Antolin sangat menyayangi Risa dan dia bahagia setiap kali Risa mengunjunginya.

"Grandpa, kemarin Tajo memangsa seorang pria yang jahat" Ucap Risa

"Oh ya, kau melihatnya?" Tanya Antolin.

"Iya dan menyenangkan melihat Tajo memakannya. Lain kali grandpa harus lihat sendiri ya".

"Iya".

Antolin tahu Viper mendidik anak-anaknya keras agar menjadi Miles sejati bahkan Risa yang masih kecil di ajarkan sama seperti kakak-kakaknya. Risa dekat dengan Viper dan Antolin tahu bahwa Risalah nanti yang bisa menggantikan Viper memimpin pasukan bayangan.

---&---

